

**UPAYA PENCEGAHAN PENGGUNAAN DOPING PADA ATLET
CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

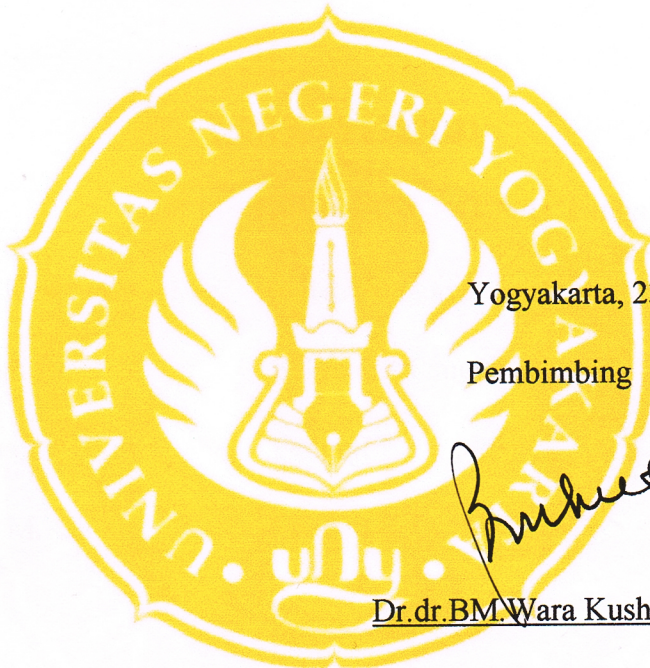


Oleh:
Datu Agung Utomo
10602241036

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Datu Agung Utomo, NIM 10602241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji.



Yogyakarta, 23 Januari 2014

Pembimbing

Dr.dr.BM.Wara Kushartanti,M.S.

NIP. 19580516 198403 2001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Datu Agung Utomo, NIM 10602241036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggl 7 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.dr.BM.Wara Kushartanti, M.S	Ketua Penguji		13/2 2014
Cukup Pahalawidi, M.Or	Sekretaris Penguji		13/2 2014
Dr. Ria Lumintuarso, M.Si	Penguji I		13/2 2014
Dr. Siswantoyo, M.Kes	Penguji II		17/2 2014

Yogyakarta, Februari 2014

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,

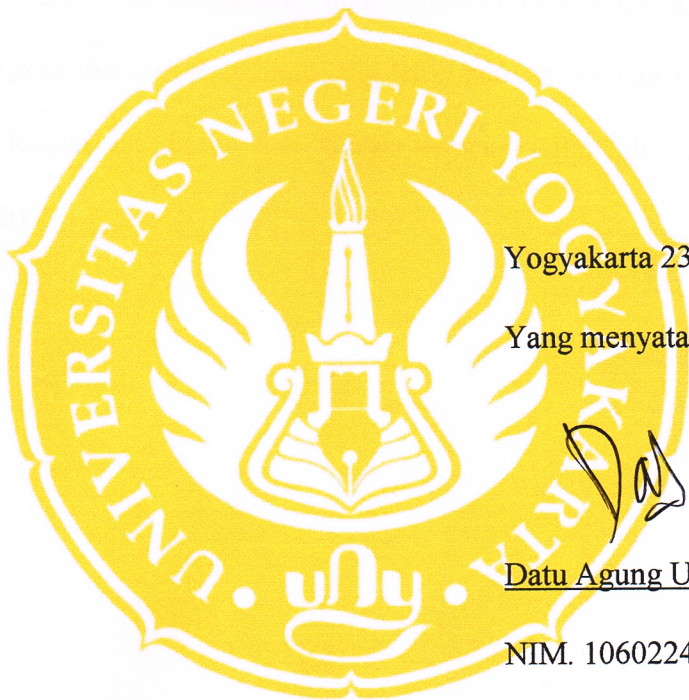


Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta 23 Januari 2014

Yang menyatakan,

Datu Agung Utomo

NIM. 10602241036

MOTTO

- “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),”(Q.S. Asy-syarh: 6-7)
- “Apabila manusia melakukan pendekatan diri kepada Allah mereka dengan bermacam-macam kemungkinan, maka mendekatlah engkau dengan akalmu, niscaya engkau merasakan nikmat yang lebih banyak hikmah yaitu dekat dengan manusia dengan di dunia dan dekat dengan Allah di Akhirat.” **(Hadits Rasulullah)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ **Kedua orang tua, bapak Wahono dan Ibu Yatini yang telah membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dan selalu memberikan doa dan motivasi baik moril maupun materil.**
- ❖ **Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.**
- ❖ **Nur Halimah, terimakasih untuk semua doa dan motivasi selama ini.**
- ❖ **Teman-teman kecabangan atletik PKO 2010, Masnur Ali, Muhammad Yani, Syukur, Kusriyanti, Friska Natalia, Yuni Ade Sagita.**
- ❖ **Teman-teman FIK PKO A 2010 yang selalu kompak.**

ABSTRAK

UPAYA PENCEGAHAN PENGGUNAAN *DOPING* PADA ATLET CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Datu Agung Utomo

10602241036

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang tepat agar penggunaan *doping* dapat dicegah oleh para atlet atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan penggunaan *doping* sangat rentan terjadi dikalangan atlet. Selain itu pengetahuan dan pemahaman *doping* dan dampak negatif penggunaannya masih sangat rendah dimiliki oleh para atlet pada khususnya, pelatih dan pengurus pada umumnya.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini melakukan wawancara secara terstruktur dalam bentuk angket kepada atlet, pelatih atletik, dan pengurus se-Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sumber data primer, dan menggunakan telaah dokumentasi seperti jurnal dan buku sebagai sumber data sekunder. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu menganalisis data melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa atlet, pelatih, dan pengurus berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan implementasi terhadap *doping* masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *doping* dan dampaknya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ketiga pihak tersebut tentang *doping*, dapat meningkatkan sikap *anti-doping*, dan dapat mengoptimalkan tindakan atau dari segi praktek untuk menghindari dan mencegah *doping* dalam dunia olahraga khususnya cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Doping, upaya pencegahan, atletik

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.,selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu, Hj. Endang Rini Sukamti, M.S., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan kelancaran dalam urusan akademik dan menyetujui serta mengijinkan pelaksanaan penelitian.
4. Ibu, Dr.dr.BM. Wara Kushartanti, M.S., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberi arahan dan bimbingan sampai selesai.
5. Bapak, Dr. H. Ria Lumintuarso, M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.

6. Bapak, Cukup Pahalawidi, M.Or., yang telah membimbing dan memotivasi serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
7. Semua pelatih atletik yang telah membantu dalam pencapaian prestasi olahraga.
8. Keluarga besar UKM Atletik UNY yang telah memberikan motivasi, semoga UKM Atletik semakin berkembang.
9. Teman-teman atlet atletik Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah bekerja sama dalam proses pengambilan data sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua, Amin.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Januari 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II DESKRIPSI TEORI	9

A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian <i>Doping</i>	9
2. Zat-zat <i>Doping</i>	9
3. Metode Penggunaan <i>Doping</i>	12
4. Test <i>Doping</i>	14
5. Prosedur Pemeriksaan <i>Doping</i>	14
6. Efek Penggunaan <i>Doping</i>	15
7. Efek samping penggunaan <i>doping</i>	17
8. Alasan Penggunaan <i>Doping</i>	18
9. Alasan Larangan Penggunaan <i>Doping</i>	20
10. Badan <i>Anti Doping</i>	21
11. Sanksi Penggunaan <i>Doping</i>	21
12. Pengertian Atletik	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	25
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. METODE PENELITIAN	27
a. Jenis Penelitian	27
b. Sumber Data Penelitian	27
c. Lokasi Penelitian	28

d. Variabel Penelitian	28
e. Teknik Pengumpulan Data	29
f. Instrumen Penelitian	31
g. Teknik Analisis Data	32
B. JADWAL KEGIATAN	34
BAB IV PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Hasil Penelitian Terhadap Atlet	48
a. Hasil penelitian terhadap atlet dari aspek pengetahuan	48
b. Hasil penelitian terhadap atlet dari aspek sikap	60
c. Hasil penelitian terhadap atlet dari aspek praktek	65
2. Hasil Penelitian Terhadap Pengurus	70
a. Hasil penelitian terhadap pengurus dari aspek pengetahuan.....	70
b. Hasil penelitian terhadap pengurus dari aspek sikap.....	80
c. Hasil penelitian terhadap pengurus dari aspek praktek.....	85
3. Hasil Penelitian Terhadap Pelatih	91
a. Hasil penelitian terhadap pelatih dari aspek pengetahuan.....	91
b. Hasil penelitian terhadap pelatih dari aspek sikap	102
c. Hasil penelitian terhadap pelatih dari aspek praktek.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112

A. Kesimpulan	112
B. Keterbatasan penelitian	113
C. Implikasi	113
D. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Atlet Cabang Olahraga Atletik Terbukti Menggunakan <i>Doping</i>	5
Tabel 2	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3	Kisi-kisi wawancara atlet cabang olahraga atletik D.I.Yogyakarta	35
Tabel 4	Kisi-kisi wawancara pelatih cabang olahraga atletik D.I.Yogyakarta	38
Tabel 5	Kisi-kisi wawancara pengurus cabang olahraga atletik DI.Yogyakarta	41

DAFTAR GAMBAR

1. Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Status Subyek	45
2. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Asal Daerah	46
3. Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Pengertian <i>Doping</i>	48
5. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Zat-zat <i>Doping</i>	50
6. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Metode Penggunaan <i>Doping</i>	53
7. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Pemeriksaan <i>Doping</i>	55
8. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Efek Penggunaan <i>Doping</i>	56
9. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Efek Samping Penggunaan <i>Doping</i>	58
10. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Larangan Penggunaan <i>Doping</i>	60
11. Prosentase Jawaban Tentang Atlet Yang Menggunakan <i>Doping</i>	61
12. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Dukungan Terhadap Upaya Pencegahan <i>Doping</i> Dalam Dunia Olahraga	62
13. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Sanksi Terhadap Penggunaan <i>Doping</i>	63
14. Prosentase Jawaban Atlet Terhadap Sanksi Yang Tepat Bagi Pengguna <i>Doping</i>	63
15. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Penggunaan <i>Doping</i>	65
16. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Mencegah Penggunaan <i>Doping</i>	66

17. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Pengetahuan <i>Doping</i> Dalam Pendidikan Formal	67
18. Prosentase Jawaban Pengetahuan Atlet Tentang <i>Doping</i> Dalam Pendidikan NonFormal	68
19. Prosentase Jawaban Atlet Tentang Kegiatan Seminar atau Sosialisasi Terkait Pencegahan Penggunaan <i>Doping</i>	69
20. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Pengertian <i>Doping</i>	70
21. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Zat-Zat <i>Doping</i>	71
22. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Metode Penggunaan <i>Doping</i>	74
23. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Pemeriksaan <i>Doping</i>	75
24. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Efek Penggunaan <i>Doping</i>	76
25. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Efek Samping Penggunaan <i>Doping</i>	78
26. Prosentase Jawaban Pengurus Terhadap Larangan Penggunaan <i>Doping</i>	80
27. Prosentase Jawaban Pendapat Pengurus Tentang Sanksi Terhadap Pengguna <i>Doping</i>	81
28. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Dukungan Terhadap Upaya Pencegahan Penggunaan <i>Doping</i> Dalam Dunia Olahraga	82
29. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Sanksi Terhadap Pengguna <i>Doping</i>	84
30. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Sanksi Yang Tepat Terhadap Pengguna <i>Doping</i>	84
31. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Pemberian Izin Menggunakan <i>Doping</i>	85

32. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Mencegah Penggunaan <i>Doping</i>	86
33. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Pengetahuan <i>Doping</i> Dalam Pendidikan Formal	87
34. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Pengetahuan <i>Doping</i> Dalam Pendidikan Nonformal	88
35. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Kegiatan Seminar atau Sosialisasi Terkait Upaya Pencegahan <i>Doping</i>	89
36. Prosentase Jawaban Pengurus Tentang Fasilitas Kegiatan Yang Terkait Dengan Upaya Pencegahan <i>Doping</i> Bagi Pelatih Dan Atlet Oleh Pengurus PASI DIY	90
37. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Pengertian <i>Doping</i>	91
38. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Zat-Zat <i>Doping</i>	92
39. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Metode Penggunaan <i>Doping</i>	95
40. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Pemeriksaan <i>Doping</i>	97
41. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Efek Penggunaan <i>Doping</i>	98
42. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Efek Samping Penggunaan <i>Doping</i>	100
43. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Larangan Penggunaan <i>Doping</i>	102
44. Prosentase Jawaban Pelatih Terhadap Atlet Yang Menggunakan <i>Doping</i>	103
45. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Dukungan Terhadap Upaya Pencegahan <i>Doping</i> Dalam Dunia Olahraga	104
46. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Sanksi Terhadap Pengguna <i>Doping</i>	105

47. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Sanksi Yang Tepat Bagi Pengguna	105
<i>Doping</i>	
48. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Pemberian Izin Menggunakan	107
<i>Doping</i>	
49. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Upaya Yang Telah Dilakukan	108
Untuk Mencegah Penggunaan <i>Doping</i>	
50. Prosentase Jawaban Pelatih Memperoleh Pengetahuan Tentang	109
<i>Doping</i> Dalam Pendidikan Formal	
51. Prosentase Jawaban Pelatih Memperoleh Pengetahuan Tentang	110
<i>Doping</i> Dalam Pendidikan Nonformal	
52. Prosentase Jawaban Pelatih Tentang Kegiatan Seminar Atau	111
Sosialisasi Yang Terkait Dengan Upaya Pencegahan <i>Doping</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Olahraga merupakan faktor penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan manusia. Menurut UNESCO, olahraga merupakan aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain ataupun sendiri (Lutan: 2002: 38).

Seiring perkembangan zaman, olahraga tidak hanya sebagai sarana untuk pemeliharaan kesehatan manusia tetapi juga sebagai ajang kompetisi yang dapat mengharumkan nama bangsa dan negara. Mengacu pada gagasan tentang olahraga tersebut merefleksikan bahwa melalui olahraga, seseorang memperoleh jawaban atau pernyataan tentang kemampuan, kekuatan, serta kompetisi yang dimiliki. Berbagai kejuaraan olahraga semakin sering diselenggarakan baik di tingkat daerah, nasional, hingga internasional.

Beragam motivasi seseorang menjadi atlet dan mengikuti kejuaraan menjadikan event olahraga sebagai arena yang menarik dan menantang. Hal ini dikarenakan pihak-pihak yang mengikuti kejuaraan olahraga memiliki satu tujuan yaitu untuk memperoleh kemenangan pada cabang olahraga yang digelutinya. Orientasi untuk memperoleh kemenangan memiliki beragam motivasi diantaranya sebagai ajang pembuktian ketangkasan atau kekuatan fisik diri seseorang, memperoleh gelar atau kedudukan, pengakuan, medali,

hadiah berupa materi hingga memperoleh kepuasan dalam diri karena berhasil memperoleh kemenangan.

Salah satu cabang yang mendapat perhatian besar dari berbagai kalangan adalah atletik. Hal ini dikarenakan dalam kejuaraan olahraga atletik memperlombakan banyak nomor diantaranya nomor lari, lompat, dan lempar dan juga memperebutkan banyak medali. Oleh karena itu, cabang atletik merupakan salah satu cabang yang bergengsi. Setiap atlet tidak hanya bertanding dalam satu event tetapi diperbolehkan mengikuti sampai dengan empat event dalam satu kejuaraan.

Namun demikian, tidak mudah bagi seorang atlet untuk memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan. Diperlukan dukungan secara moril maupun materiil untuk mencetak atlet-atlet unggul dan tangguh agar mampu meraih prestasi yang diharapkan mengingat persaingan yang dihadapi seorang atlet semakin berat.

Dewasa ini, tantangan yang dihadapi atlet semakin kompleks, khususnya kekhawatiran dalam menghadapi pertandingan seperti: 1) keraguan terhadap kesiapan dan potensi yang dimiliki atlet, 2) rasa takut ketika menghadapi lawan, 3) desakan untuk menang dari pelatih, orang tua, sponsor, dan lain sebagainya, 4) emosional atlet seperti mudah panik, mudah marah, dan lain-lain, 5) dan berbagai kekhawatiran baik yang muncul dari dalam diri maupun lingkungan atlet. Kekhawatiran yang dialami seorang atlet akan berdampak pada krisis kepercayaan diri dan dapat merusak konsentrasi atlet dalam menghadapi pertandingan. Berbagai tantangan tersebut

mendorong munculnya keinginan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi atlet secara instan, salah satunya dengan menggunakan *doping*. Penggunaan *doping* dilarang karena berdampak negatif bagi karir dan masa depan seorang atlet. Hal ini dikarenakan, dampak negatif dari penggunaan *doping* dalam jangka panjang seperti menimbulkan ketergantungan, rusaknya organ atau saraf pada tubuh, rentan terserang penyakit, hilangnya karir dalam dunia olahraga, dll.

Ambisi untuk memenangkan pertandingan akibat kekhawatiran yang terjadi dalam diri atlet melatarbelakangi tingginya penggunaan *doping* di lingkungan atlet berbagai cabang olahraga. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman atlet tentang *doping* sangat minim. Definisi tentang *doping* diantaranya adalah: (1) penggunaan beberapa hal yang mengandung substansi terlarang pada tubuh seorang atlet dan atlet, (2) melakukan penolakan mengumpulkan sampel untuk kepentingan pemeriksaan *doping*, (3) melanggar persyaratan pemeriksaan *doping*, (4) melakukan pengrusakan pada saat pengawasan *doping*, (5) memiliki substansi atau metode terlarang, dan (6) memberikan substansi atau metode terlarang. Substansi dan metode yang terlarang dalam *doping* diantaranya sebagai berikut: (1) Obat terlarang seperti *anabolic agents, hormones and related substances, beta-2 agonists, agents with anti estrogenic activity, diuretics and other masking agents, stimulants, narcotics, cannabinoids, glucocorticosteroids*. (2) Metode terlarang seperti *Enhancement of oxygen Transfer, Chemical and physical Manipulation, Gene Doping*. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/DOPING.pdf>)

Penolakan menggunakan *doping* juga didukung oleh gagasan Baron Pierre de Coubertin, menurutnya tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam peranannya sebagai wadah untuk penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia; hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna”. (Lutan : 2002: 1). Mengacu pada pendapat Baron Pierre de Coubertin, olahraga bukan semata-mata sebagai ajang persaingan, menunjukkan kekuatan, mengalahkan orang lain, dan memperoleh kemenangan semata. Namun lebih kompleks lagi yaitu olahraga sebagai media untuk menciptakan manusia yang bersikap dan berperilaku manusiawi, menghormati dan menghargai sesama, dan membentuk sikap dan perilaku yang mulia, menghindari keserakahan, dan membentuk manusia yang kuat yang dapat bermanfaat bagi manusia lainnya dan lingkungan sekitar. Apabila seorang atlet menggunakan *doping* maka secara otomatis atlet tersebut meningkari esensi olahraga.

Berikut ini merupakan atlet yang terbukti menggunakan *doping* dan akibat yang diterima oleh atlet, diantaranya yaitu :

1. Atlet Cabang Olahraga Atletik Terbukti Menggunakan *Doping*

No	Nama Atlet	<i>Doping</i>	Sanksi
1	Natalia Tobias	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
2	Inna Eftimova	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
3	Antonina Yefremova	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
4	Abderrahim Goumri	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
5	Irini Kokkinariou	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
6	Mariem Alaoui	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
7	Svetlana Klyuka	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
8	Nailiya Yulamanova	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
9	Yevgenia Zinurova	Hormon Testosteron	Tidak diizinkan mengikuti pertandingan selama 2 tahun
10	Marion Jones	Tetrahydrogestrinone	Penjara dan tidak dapat mengikuti pertandingan seumur hidup
11	Asafa Powell	Oxilofrine	*Dalam proses pemberian sanksi

Sumber: www.Republika.co.id (data di olah)

Berdasarkan tabel di atas, merefleksikan dampak yang diakibatkan dari penggunaan *doping* tidaklah ringan. Tidak hanya merusak organ tubuh namun juga dapat menghilangkan karir yang telah dibangun. Mengacu pada

berbagai pemaparan di atas dan mengingat tingginya jumlah atlet khususnya atlet cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi penting dilakukannya penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hal ini dikarenakan atlet merupakan investasi daerah dan generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan dapat berkiprah membangun bangsa yang berprestasi secara jujur.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Atletik merupakan cabang olahraga terukur yang rawan dengan penggunaan *doping*.
2. Ambisi untuk memenangkan pertandingan dan kekhawatiran yang terjadi dalam diri atlet melatarbelakangi tingginya penggunaan *doping*.
3. Pentingnya upaya pencegahan *doping* pada cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah umum:

1. Bagaimana upaya pencegahan *doping* pada cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan oleh atlet, pelatih, dan pengurus?

Rumusan masalah khusus:

1. Bagaimana pengetahuan atlet, pelatih dan pengurus tentang *doping*?
2. Bagaimana sikap atlet, pelatih, dan pengurus terhadap *doping*?
3. Bagaimana implementasi pencegahan *doping* yang telah dilakukan oleh atlet, pelatih, dan pengurus?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik” diorientasikan untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

Tujuan umum:

1. Mendiskripsikan upaya pencegahan *doping* pada cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan oleh atlet, pelatih, dan pengurus.

Tujuan khusus:

1. Mendiskripsikan pengetahuan atlet, pelatih, dan pengurus tentang *doping*.
2. Mendiskripsikan sikap atlet, pelatih, dan pengurus terhadap *doping*.
3. Mendiskripsikan implementasi pencegahan *doping* yang telah dilakukan oleh atlet, pelatih, dan pengurus.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” diorientasikan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi instansi terkait:
 - a. Memperoleh solusi terkait upaya yang optimal untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Atlet:
 - a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait *doping* dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan *doping*.
 - b. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman membangkitkan potensi diri atlet dalam upaya pencapaian prestasi tanpa penggunaan *doping*.
3. Bagi Pelatih dan Pengurus Cabang Olahraga Atletik :
 - a. Memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman terkait *doping* dan dampak negatif dari *doping*.
 - b. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana upaya yang tepat untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi:
 - a. Dapat mendedikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan sehingga dapat melakukan serangkaian proses penelitian dari awal hingga akhir dan melakukan konstruksi sosial terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Deskripsi teori

1) Pengertian *Doping*

Doping berasal dari kata *dope* yakni campuran candu dengan narkotika yang pada awalnya digunakan untuk pacuan kuda di Inggris.

Selanjutnya, para ahli memberikan definisi *doping* sebagai berikut:

- a. *Doping* adalah pemberian obat/bahan secara oral/parenteral kepada seorang olahragawan dalam kompetisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi secara tidak wajar.
- b. *Doping* adalah pemberian/penggunaan oleh peserta lomba, berupa bahan yang asing bagi organism melalui jalan apa saja atau bahan fisiologis dalam jumlah yang abnormal atau diberikan melalui jalan yang abnormal, dengan tujuan meningkatkan prestasi. (Djoko Pekik: 2006: 115).

2) Zat-zat *Doping*

Berikut ini merupakan zat-zat *doping* atau zat-zat terlarang menurut LADI(2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

a. *Stimulants*

Stimulants merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. *Stimulant* ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi

kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding namun juga dapat mengurangi kewaspadaan, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan pada olahragawan. *Amphetamine* dan senyawa sejenis merupakan *stimulant* yang paling banyak menimbulkan masalah.

b. Narkotika (*Narcotic*)

Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembuhkan rasa nyerinya, tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri, sehingga cedera akan bertambah buruk dan dapat menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.

c. *Cannabinoid*

Berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif, dapat berbentuk ganja, marijuana, hashish. Zat yang paling aktif dari tumbuhan cannabis adalah *tetrahydrocannabinol* (THC).

d. *Anabolic Steroid*

Merupakan golongan obat-obatan, baik asli maupun sintesis, yang mempunyai struktur kimia dan aktivitas farmakologis serupa dengan hormon kelamin pria *testosterone*. *Steroid anabolic* sering disalahgunakan oleh olahragawan untuk meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding. Steroid eksogen adalah senyawa steroid yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh secara alamiah, contohnya: *boldenone*, *stanozolol*,

danazol, dll. Steroid endogen adalah senyawa steroid yang dapat diproduksi sendiri oleh tubuh secara alamiah, seperti: *androstenediol*, *testosterone*, dll.

e. Hormon Peptida (*Peptide Hormones*)

Senyawa yang termasuk golongan ini adalah *hormone Chorionoc gonadotropin* (hCG), *Lutenizing hormone* (LH), *growth hormone* (hGH), *insulin like growth factor* (IGF-1), *erythropoietin* (EPO), insulin, dan *corticotrophins*.

f. *Beta-2 Agonists*

Beta-2 agonists umumnya digunakan dalam pengobatan asma. Jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek *anabolic*. Oleh karena itu, *beta-2 agonists* dilarang kecuali *formoterol*, *salbutamol*, *salmeterol*, dan *terbutaline* yang diperbolehkan penggunaannya dalam bentuk sediaan inhalasi untuk mencegah atau mengobati asma (asma akibat olahraga atau kondisi bronkokonstriksi).

g. Senyawa Dengan Aktivitas *Anti-Oestrogenic*

Senyawa-senyawa golongan ini umumnya dipakai sebagai terapi hormon pada penderita kanker payudara, antara lain *aromatase inhibitor* dan *tamoxifen*. *Aromatase inhibitor* bekerja dengan cara mengurangi jumlah estrogen yang beredar dalam darah. Senyawa-senyawa ini dapat disalahgunakan untuk

menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *steroid anabolic*.

h. *Masking Agents*

Masking agents adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urin, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau mengubah kondisi darah. Termasuk dalam *masking agents*.

i. *Glucocorticosteroid*

Glucocorticosteroid merupakan senyawa anti inflamasi yang kuat. Umumnya dipakai untuk mengobati kondisi inflamasi kronik seperti arthritis, asma, inflamasi sendi dan reaksi alergi. *Glucocorticosteroid* dilarang penggunaannya di dalam pertandingan dengan pemberian secara per-oral (diminum), per-rektal (ke dalam rectum), dan suntikan intravena maupun intramuscular. Pemakaian *Glucocorticosteroid* diperbolehkan di luar pertandingan. Untuk cara pemakaian lainnya, seperti: pemakaian *topical* (oles) untuk daerah sekitar anus, telinga, kulit, secara inhalasi, intra-artikular, hidung dan mata maka olahragawan perlu menyertakan TUE.

3) Metode Penggunaan *Doping*

Metode penggunaan *doping* (LADI: 2007: 30-31)
diantaranya:

a. Meningkatkan transfer oksigen:

1) *Doping* darah (*blood doping*), termasuk menggunakan darah sendiri (*autologous*), darah orang lain yang *homologous* atau heterologous atau menggunakan produk-produk sel darah merah dari sumber apapun.

2) Menggunakan produk yang meningkatkan ambilan, penghantaran atau pengiriman oksigen, meliputi tetapi tidak terbatas pada *perfluorochemicals*, *efaproxiral* (RSR13) dan, produk-produk modifikasi hemoglobin (*misalnya haemoglobin-based blood substitutes, microencapsulated haemoglobin products*).

b. Manipulasi kimiawi dan fisik:

1) Merusak, atau upaya merusak, untuk mengubah integritas dan validitas sampel yang dikumpulkan selama pengawasan doping adalah dilarang. Hal tersebut termasuk tetapi tidak terbatas untuk kateterisasi, mengganti dan atau mengubah urin.

2) *Infuse intravena* adalah dilarang. Pada keadaan medis akut dimana metode ini dianggap penting diperlukan *Therapeutic Use Exemption* yang berlaku surut.

c. *Doping gen*

Penggunaan sel-sel, gen-gen, elemen-elemen gen, atau modulasi ekspresi gen bukan untuk tujuan pengobatan, yang mempunyai kapasitas meningkatkan kinerja olahragawan adalah dilarang.

4) **Test *Doping***

Menurut (*competition rules*: 2006-2007) dijelaskan bahwa setiap atlet dapat dikenai test pada saat perlombaan (*in competition*) dan di luar perlombaan (*out of competition*).

- a. Test dalam perlombaan (*in competition*), IAAF harus bertanggung jawab untuk memprakarsai dan mengarahkan dalam perlombaan internasional seperti kejuaraan atletik dunia, seri-seri perlombaan atletik dunia, *grand prix*, dan perlombaan atletik dengan izin IAAF.

- b. Test di luar perlombaan (*out of competition*)

IAAF harus memfokuskan test diluar perlombaan terutama pada para atlet internasional.

5) **Prosedur Pemeriksaan *Doping***

Berdasarkan prosedur pengumpulan sampel (LADI: 2007: 59-60) terdapat beberapa prosedur untuk mengumpulkan sampel diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemberitahuan kepada olahragawan untuk pengujian *doping* oleh petugas pengantar
- b. Olahragawan melapor ke ruang pengawasan *doping*
- c. Olahragawan memilih botol penampung urin
- d. Olahragawan mengumpulkan sampel urin dibawah pengawasan petugas
- e. Olahragawan memilih botol sampel

- f. Olahragawan mengisi sampel urin ke dalam botol A dan B
- g. Olahragawan memeriksa kondisi botol setelah diisi
- h. Petugas memeriksa pH dan berat jenis urin olahragawan
- i. Olahragawan memberikan keterangan yang diperlukan petugas
- j. Olahragawan menandatangani formulir pengujian

6) **Efek Penggunaan *Doping***

Berikut ini merupakan efek penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

a. *Stimulant*

Merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. *Stimulant* ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding.

b. Narkotika

Merupakan obat yang dapat menghilangkan rasa sakit yang kuat. Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembunyikan rasa sakit dan rasa nyeri tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri.

c. *Cannabionid*

Cannabionid berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif.

d. *Anabolic steroid*

Olahragawan menggunakan *anabolic steroid* untuk meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding.

e. *Hormone peptide*

Salah satu senyawa yang sering disalahgunakan adalah *erythropoietin* (EPO) yang berfungsi merangsang produksi sel-sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh.

f. *Beta-2 agonist*

Biasanya digunakan untuk pengobatan asma. jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek anabolic.

g. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*

Senyawa ini sering digunakan untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *anabolic steroid*.

h. *Masking agents*

Adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urin, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau mengubah kondisi darah.

i. *Glucocorticosteroid*

Merupakan senyawa inflamasi yang kuat. Umumnya digunakan untuk mengobati kondisi inflamasi kronik.

7) Efek Samping Penggunaan *Doping*

Berikut ini merupakan efek samping penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

a. *Stimulants*

Efek samping yang sering terjadi pada dosis tinggi adalah tekanan darah meningkat, sakit kepala, denyut jantung meningkat dan tidak beraturan, gelisah, dan tremor.

b. Narkotika (*narcotics*)

Efek samping utama dari penggunaan obat ini adalah depresi pernafasan, persepsi yang salah terhadap rasa nyeri dan bahaya, menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.

c. *Anabolic steroid*

Efek samping dari senyawa ini, antara lain dapat menimbulkan gangguan system kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), kerusakan hati, dan perubahan psikis. Pada usia remaja, penggunaan *steroid anabolic* dapat menghentikan pertumbuhan tulang. Pada laki-laki dapat menyebabkan ukuran testis mengecil, buah dada membesar dan menurunkan produksi sperma. Pada wanita dapat menyebabkan maskulinisasi (seperti pertumbuhan kumis, pembesaran suara, dll), timbulnya jerawat, kebotakan, serta gangguan pada fungsi indung telur dan siklus menstruasi.

d. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*

Efek samping yang mungkin timbul berupa rasa panas pada tubuh (*hot flushes*), gangguan fungsi pencernaan, retensi cairan dan thrombosis vena (gangguan pembekuan darah pada pembuluh vena)

e. *Glucocorticosteroid*

Efek akibat pemakaian secara umum, meliputi retensi cairan, hiperglikemik, perubahan *mood*, infeksi sistemik (akibat penurunan daya imun) dan gangguan pada jaringan otot dan tulang (contoh: *osteoporosis*, mengendurnya jaringan lunak dan kelemahan otot, tulang, dan tendon).

8) **Alasan Penggunaan *Doping***

Penggunaan *doping* sudah dilarang dalam dunia olahraga, namun kasus *doping* terus saja ditemukan. Ada beberapa alasan mengapa para olahragawan menggunakan *doping* (Djoko Pekik: 2006: 117-118):

a. Aspek psikososial

Setiap individu memiliki potensi melakukan pelanggaran, ditambah lagi apabila lingkungan memberi kesempatan untuk melakukan pelanggaran tersebut.

b. Kepribadian

Individu yang memiliki konsep diri maupun harga diri negatif atau rendah, dalam menghadapi situasi kompetitif, memiliki

kecenderungan mencari keuntungan pribadi dengan jalan menggunakan cara yang tidak sehat. Salah satunya adalah menggunakan *doping*.

c. Lingkungan sosial individu

1) Lingkungan masyarakat

Masyarakat juga merupakan *stressor* yang cukup berarti. Kekalahan dalam bertanding selalu mendapat respons dari masyarakat baik berupa cacian, kritikan, amukan bahkan kemarahan yang tidak proporsional, sehingga yang ada dibenak atlet adalah harus “menang” dalam setiap pertandingan yang diikutinya.

2) Lingkungan pemain.

Keinginan menang selalu ada dalam lingkungan pemain, baik pelatih maupun *official* bahkan keluarga, sehingga dapat melahirkan keinginan dan rasa tanggung jawab yang tak terkontrol. Pemain merasa sungkan dan takut pada atasan jika kalah dalam bertanding sehingga terjadi kasus *doping*.

3) Nilai sosial kemenangan

Dalam setiap kompetisi, kemenangan, prestasi, atau medali terkadang menjadi satu-satunya idaman setiap individu atau kelompok tanpa mempertimbangkan hal-hal lain sehingga memungkinkan atlet menghalalkan segala cara termasuk *doping*.

d. Kurangnya informasi tentang bahaya penggunaan doping bagi diri sendiri dan orang lain.

e. Ketatnya persaingan.

f. Komersialisasi

Para atlet atau pelatih sering kurang selektif menghadapi gencarnya tawaran obat-obatan dari produsen.

g. Propaganda

Persaingan merebut bonus misalnya, merupakan salah satu pendorong bagi atlet untuk dapat merebut predikat terbaik pada setiap event yang dihadapi.

h. Frustrasi karena latihan yang telah dilakukannya tidak kunjung membuahkan prestasi.

9) Alasan Larangan Penggunaan *Doping*

IOC memberikan batasan tentang dasar konsep doping meliputi dua pengertian yakni (1) penggunaan bahan yang dilarang dan (2) penggunaan metoda yang dilarang. Adapun alasan pelarangan *doping* (Djoko Pekik: 2006: 119):

a. Alasan etis. Penggunaan *doping* melanggar norma *fairplay* dan sportivitas yang merupakan jiwa olahraga.

b. Alasan medis. Membahayakan keselamatan pemakainya, atlet akan mengalami *habituation* (kebiasaan) dan *addiction* (ketagihan) serta *drugs abuse* (ketergantungan obat) yang dapat membahayakan jiwanya.

10) **Badan Anti *Doping***

Untuk melakukan pengawasan penggunaan doping, dibentuk suatu badan anti doping dunia yaitu WADA (World Anti Doping Agency). Badan tersebut bertekad untuk melakukan perjuangan melawan doping di tingkat dunia, sedangkan di Indonesia adalah LADI (Lembaga Anti *Doping* Indonesia). Dasar kerja WADA dan LADI mengacu pada *The World Anti Doping Code* yang merupakan hasil deklarasi Copenhagen 5 Maret 2003. Penekanan program WADA dan LADI adalah melakukan tes *doping* kepada atlet olahraga kompetitif yang akan dilakukan di luar kompetisi dan diambil secara acak. (Djoko Pekik: 2006: 125)

11) **Sanksi Penggunaan *Doping***

Berikut ini merupakan konsekuensi pelanggaran peraturan *anti-doping* (LADI:2007) pelanggaran oleh olahragawan atau orang lain terhadap peraturan *anti-doping* dapat mengakibatkan satu atau lebih hal-hal berikut :

- a. Diskualifikasi berarti hasil-hasil olahragawan dalam sebuah kompetisi atau pertandingan tertentu dibatalkan, dengan segala konsekuensi yang diakibatkan termasuk pencabutan medali, poin, dan hadiah.
- b. Larangan keikutsertaan berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang selama satu jangka waktu tertentu untuk ikut serta di dalam kompetisi atau kegiatan lain atau pendanaan

sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 10.9 *code* (status selama larangan keikutsertaan).

- c. *Skorsing* sementara berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang untuk sementara waktu untuk berpartisipasi dalam kompetisi apapun sebelum adanya keputusan final pada suatu dengan pendapat yang dilakukan berdasarkan Pasal 8 *Code* (Hak atas dengan pendapat yang adil)

12) Pengertian Atletik

Atletik merupakan kegiatan event dilintasan, dan dilapangan, lari jalanan, lomba jalan-cepat, lari lintas alam dan lari bukit / pegunungan. (*Competition Rules* 2006-2007)

Atletik merupakan aktifitas jasmani yang terdiri dari gerakan gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Bila dilihat dari arti atau istilah “atletik” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Athlon* atau *Athlum* yang berarti “lomba atau perlombaan/pertandingan”. Amerika dan sebagian di Eropa dan Asia sering memakai istilah / kata atletik dengan *Track and Field* dan negara Jerman memakai kata *Leicht Athletik* dan Negara Belanda memakai istilah / kata *Athletiek*. (Edy Purnomo dan Dapan: 2011: 1)

Atletik merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan,

daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya.
Selain itu juga sebagai sarana untuk penelitian bagi para ilmuwan.

1) Nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan secara umum terdiri dari nomor jalan, nomor lari, nomor lompat, dan nomor lempar. Dapat diperinci sebagai berikut: (Edy Purnomo dan Dapan: 2011: 1-2)

a. Jalan cepat yang diperlombakan untuk putri adalah 10 dan 20 Km,dan putra 20 dan 50 Km.

b. Lari

Lari ditinjau dari jarak yang ditempuh dapat dibedakan:

1. Lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 M sampai dengan 400 M.
2. Lari jarak menengah (*middle distance*) adalah 800 M dan 1500 M.
3. Lari jarak jauh (*long distance*) adalah 3000 M sampai dengan 42.195 Km(marathon).

Lari ditinjau dari lintasan atau jalan yang dilewati:

1. Lari dilintasan tanpa melewati rintangan (*flat*) yaitu 100 M, 200 M, 400 M, 800 M, 1500 M, 5000 M, 10.000 M.
2. Lari lading atau *cross country* atau lari lintas alam.
3. Lari 3000meter halang rintang (*steeplechase*).
4. Lari gawang 100 M. 400 M untuk putri dan110 M dan 400 M untuk putra.

Lari ditinjau dari jumlah peserta dan jumlah nomor yang dilakukan dapat dibedakan:

1. Lari estafet yaitu 4x100m dan 4x400m untuk putra dan putri.
 2. *Combined event* (nomor lomba gabungan) yaitu panca lomba (lomba untuk kelompok remaja), sapta lomba (junior putra-putri dan senior putri), dan dasa lomba (senior putra).
- c. Nomor lompat:
1. Lompat tinggi (*high jump*)
 2. Lompat jauh (*long jump*)
 3. Lompat jangkit (*triple jump*)
- d. Nomor lempar:
1. Tolak peluru (*shot put*)
 2. Lempar lembing (*javelin throw*)
 3. Lempar cakram (*discus throw*)
 4. Lontar martil (*hammer*)

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sangat diperlukan, guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rio Herdiawan Mahasiswa Jurusan Hukum Universitas Brawijaya (2013) dengan judul “Upaya Pencegahan Penyalahgunaan *Doping* Golongan Psikotropika Di Kalangan Pemain Sepak Bola” (studi di

Pengurus cabang PSSI dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung). Adapun hasil penelitiannya adalah:

- 1) Faktor-faktor pendorong pemain sepak bola menggunakan *doping* golongan psikotropika ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari emosi batin pelaku yang meliputi karena adanya pengaruh dari perebutan tempat di tim inti, besarnya gaji yang didapat, serta popularitas pemain.
- 2) Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung dalam mencegah penyalahgunaan penggunaan *doping* golongan psikotropika di kalangan pemain sepak bola. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan BNN Tulungagung yaitu dengan pembuatan nota kesepahaman atau MoU serta program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

C. Kerangka Berfikir

Dalam dunia olahraga, sportivitas dan kejujuran menjadi hal yang penting. Namun demikian peluang negatif dalam dunia olahraga tentu ada salah satunya *doping*. *Doping* merupakan hal negatif yang merusak nilai-nilai sportivitas dan kejujuran dalam dunia olahraga. Dengan demikian penting untuk memberikan pengarahan dan pemahaman atlet agar mampu menghindari *doping* tersebut. Namun demikian untuk menjadikan seluruh

atlet mau dan mampu menghindari penggunaan *doping* tentu diperlukan pendidikan kepada atlet untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang *doping* dan bahayanya bagi tubuh serta karir seorang atlet. Berangkat dari pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya pencegahan penggunaan *doping* baik dari segi pengetahuan, sikap, dan implementasi atlet?
- 2) Bagaimana upaya pencegahan penggunaan *doping* baik dari segi pengetahuan, sikap, dan implementasi pelatih?
- 3) Bagaimana upaya pencegahan penggunaan *doping* baik dari segi pengetahuan, sikap, dan implementasi pengurus?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode tersebut dipilih karena dinilai mendukung peneliti dalam melakukan identifikasi masalah, analisis masalah, serta menangkap realitas sosial yang terjadi hingga mampu melakukan konstruksi situasi sosial pada obyek yang diteliti secara lebih mendalam, jelas dan bermakna dapat tercapai sehingga rumusan masalah dapat terjawab secara utuh dan menyeluruh.

b. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil analisis yang dapat menginterpretasikan keadaan sebenarnya di lapangan maka sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dan kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono: 2009: 137). Untuk memperoleh data melalui sumber data

primer maka pengumpulan data dilakukan terhadap pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam situasi sosial pada obyek penelitian. perolehan data primer dilakukan melalui angket, wawancara mendalam dan observasi. Dalam penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” maka sumber data primer meliputi atlet cabang olahraga atletik dan pelatih atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta serta pengurus Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menunjang data-data primer dan diperoleh dari pihak-pihak selain sumber data primer. Data sekunder diantaranya adalah dokumen atau arsip penelitian, buku, jurnal, media massa, internet, dll.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Stadion Gelora Handayani, Wonosari Gunung Kidul tempat berlangsungnya pertandingan cabang olahraga atletik pada PORDA ke XII Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Variabel Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” maka ditentukan variabel penelitian. Variabel menurut Kerlinger yaitu merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari (Sugiyono: 2009:

38). Variabel dalam penelitian terdiri lebih dari satu. Variabel menurut hubungan terdiri atas dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas dan merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terkait atau merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.(Sugiyono: 2009: 39)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah upaya pencegahan penggunaan *doping* pada atlet atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

e. Teknik Pengumpulan Data

“The fundamental methodes relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, and document review (Sugiyono: 2009: 225). Mengacu pada gagasan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan analisis penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab(Sugiyono: 2009: 42). Dalam penelitian ini, tipe dan bentuk pertanyaan yang diajukan melalui

angket merupakan tipe pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian tentang sesuatu hal (Sugiyono: 2009: 43). Dalam penyusunan pertanyaan angket, terdapat beberapa kisi-kisi yang memudahkan mengklasifikasikan jenis-jenis pertanyaan. Kisi-kisi tersebut diantaranya yaitu: 1) upaya pencegahan penggunaan *doping* dari sudut pandang atlet, 2) upaya pencegahan penggunaan *doping* dari sudut pandang pelatih , dan 3) upaya pencegahan penggunaan *doping* dari sudut pandang pengurus Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Daerah Istimewa Yogyakarta (Kisi- kisi penelitian dapat dilihat di lampiran 1, 2, dan 3).

2. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara samar-samar (*covert observation*). Teknik ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan manipulasi data yang diberikan sumber data primer dan agar diperoleh pemahaman yang holistik dan menyeluruh terhadap situasi sosial yang terjadi. Karena melalui observasi secara samar-samar maka pihak yang diteliti tidak menyadari kehadiran peneliti sehingga keseluruhan situasi sosial yang terjadi merupakan gambaran nyata dan bukan rekayasa.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan kepada sumber data primer dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan

lebih lengkap dalam menjawab permasalahan dalam penelitian melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan sumber data primer. dalam tahap ini, wawancara yang dilakukan mengakomodasi dua macam jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan agar peneliti memperoleh jawaban atas data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan belum terjawab dalam wawancara terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan dengan atlet atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta, pelatih, dan pengurus Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Telaah Dokumentasi

Untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara maka dilakukannya telaah dokumentasi baik dokumentasi cetak maupun internet. Telaah dokumentasi cetak diantaranya telaah peraturan, kebijakan, surat kabar, jurnal, arsip penelitian, buku, dll. Sedangkan telaah dokumentasi media internet diantaranya telaah data-data statistik yang dirilis oleh instansi pemerintah dan swasta serta telaah pemberitaan media internet, dll.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian

(<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/34011/KPMpjm-makalah2-penyusunan....pdf>). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen angket yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi dari sumber data primer tentang hal-hal yang menunjang terjawabnya analisis penelitian tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Instrumen angket yang disediakan oleh peneliti berupa angket atau pertanyaan terstruktur dan responden sebagai sumber data primer memperoleh kebebasan menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam kuisisioner ini, setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan (Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 1, 2, dan 3).

g. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis penelitian tentang “Analisis Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis tersebut menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui serangkaian aktivitas analisis data secara interaktif, terus-menerus hingga datanya sudah jenuh melalui aktivitas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. (Sugiyono: 2009: 243)

Tahap *data reduction* yaitu dengan merangkum seluruh data yang diperoleh kemudian melakukan mereduksi dengan memilih data-data pokok yang fokus pada kajian penelitian sedangkan data-data yang tidak masuk dalam kategori tersebut tetap dikumpulkan agar mudah mencarinya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Tahap kedua adalah *data display* atau tahap penyajian data dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dll. Dengan penyajian data maka akan memudahkan proses memahami jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dan berbagai hal yang terjadi di lapangan sehingga memudahkan proses analisis terkait fokus penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi kajian teoritis yang melandasi fokus penelitian agar data yang disajikan memiliki kekuatan data dan dalam melakukan analisis memiliki pedoman dan terarah.

Tahap ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu tahap akhir dalam melakukan analisis penelitian kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan terkait temuan baik secara deskriptif maupun gambaran terkait hasil analisis yang diperoleh dari serangkaian tahap *data reduction* dan *data display*. Dalam tahap ini, untuk memberikan kesimpulan yang kredibel maka hasil temuan yang telah ditetapkan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian didukung dengan bukti-bukti yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. JADWAL KEGIATAN

Untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, maka serangkaian proses penelitian dilakukan selama lima bulan dengan rancangan kerja sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																				
2	Perizinan																				
3	Penelitian Lapangan																				
4	Penyusunan Laporan Penelitian																				

Kisi-kisi: Wawancara Atlet Cabang Olahraga Atletik D.I. Yogyakarta

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Upaya pencegahan <i>doping</i> pada atlet cabang olahraga atletik	Pengetahuan atlet tentang <i>doping</i>	1. Pengertian <i>Doping</i>	1	6
		2. Zat dan metode <i>doping</i>	2,3	
		3. Pemeriksaan <i>doping</i>	4	
		4. Efek dan efek samping zat <i>doping</i>	5,6	
	Sikap atlet terhadap <i>doping</i>	1. Penggunaan <i>doping</i>	7,8	5
		2. Pencegahan <i>doping</i>	9	
		3. Sanksi terhadap pengguna <i>doping</i>	10, 11	
	Praktek atlet terhadap upaya pencegahan <i>doping</i>	1. Penggunaan <i>doping</i>	12,13	5
		2. Pengetahuan tentang <i>doping</i>	14,15	
		3. Implementasi pengetahuan pencegahan penggunaan <i>doping</i>	16	

Panduan Wawancara Atlet Cabang Olahraga Atletik D.I. Yogyakarta

1. Apa pengertian *doping* menurut anda?

Jawab:

.....

2. Apa saja zat-zat *doping* yang anda ketahui?

Jawab:

.....

3. Apa yang anda ketahui tentang metode penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

4. Menurut anda, bagaimana pemeriksaan *doping* itu dilakukan?

Jawab:

.....

5. Apakah efek dari penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

6. Apakah efek samping dari penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

7. Apakah anda setuju dengan larangan penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

8. Bagaimana pendapat anda terhadap atlet yang menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

9. Apakah anda mendukung upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga?

Jawab:

.....

10. Apakah pengguna *doping* perlu diberikan sanksi?

Jawab:

.....

11. Apakah sanksi yang tepat bagi atlet yang menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

12. Apakah anda pernah menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

13. Bagaimana upaya yang telah anda lakukan untuk mencegah penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

14. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal?

Jawab:

.....

15. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan nonformal?

Jawab:

.....

16. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*?

Jawab:

.....

Kisi-kisi Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Atletik D.I. Yogyakarta

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Upaya pencegahan <i>doping</i> pada atlet cabang olahraga atletik	Pengetahuan pelatih tentang <i>doping</i>	1. Pengertian <i>Doping</i>	1	6
		2. Zat dan metode <i>doping</i>	2, 3	
		3. Pemeriksaan <i>doping</i>	4	
		4. Efek dan efek samping zat <i>doping</i>	5,6	
	Sikap pelatih terhadap <i>doping</i>	1. Penggunaan <i>doping</i>	7,8	5
		2. Pencegahan <i>doping</i>	9	
		3. Sanksi terhadap pengguna <i>doping</i>	10,11	
	Praktek pelatih terhadap upaya pencegahan <i>doping</i>	1. Penggunaan <i>doping</i>	12,13	5
		2. Pengetahuan tentang <i>doping</i>	14,15	
		3. Implementasi pengetahuan pencegahan penggunaan <i>doping</i>	16	

**Panduan Wawancara Pelatih Atlet Cabang Olahraga Atletik D.I.
Yogyakarta**

1. Apa pengertian *doping* menurut anda?

Jawab:

.....

2. Apa saja zat-zat *doping* yang anda ketahui?

Jawab:

.....

3. Apa yang anda ketahui tentang metode penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

4. Menurut anda, bagaimana pemeriksaan *doping* itu dilakukan?

Jawab:

.....

5. Apa efek dari penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

6. Apa efek samping dari penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

7. Apakah anda setuju dengan larangan penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

8. Bagaimana pendapat anda terhadap atlet yang menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

9. Apakah anda mendukung upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga?

Jawab:

.....

10. Apakah pengguna *doping* perlu diberikan sanksi?

Jawab:

.....

11. Apakah sanksi yang tepat bagi atlet yang menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

12. Apakah anda pernah memberi/mengizinkan atlet anda menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

13. Bagaimana upaya yang telah anda lakukan untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet anda?

Jawab:

.....

14. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal?

Jawab:

.....

15. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan nonformal?

Jawab:

.....

16. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*?

Jawab:

.....

Kisi-kisi Wawancara Pengurus PASI DI. Yogyakarta

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Upaya pencegahan <i>doping</i> pada atlet atletik	Pengetahuan pengurus tentang <i>doping</i>	1. Pengertian <i>Doping</i>	1	6
		2. Zat dan metode <i>doping</i>	2,3	
		3. Pemeriksaan <i>doping</i>	4	
		4. Efek dan efek samping zat <i>doping</i>	5,6	
	Sikap pengurus terhadap <i>doping</i>	1. Penggunaan <i>doping</i>	7,8	5
		2. Pencegahan <i>doping</i>	9	
		3. Sanksi terhadap pengguna <i>doping</i>	10,11	
	Praktek yang dilakukan pengurus terhadap upaya pencegahan <i>doping</i>	1. Penggunaan <i>doping</i>	12,13	6
		2. Pengetahuan tentang <i>doping</i>	14,15	
		3. Implementasi pengetahuan pencegahan penggunaan <i>doping</i>	16,17	

Panduan Wawancara Pengurus PASI D.I. Yogyakarta

1. Apa pengertian *doping* menurut anda?

Jawab:

.....

2. Apa saja zat-zat *doping* yang anda ketahui?

Jawab:

.....

3. Apa yang anda ketahui tentang metode penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

4. Menurut anda, bagaimana pemeriksaan *doping* itu dilakukan?

Jawab:

.....

5. Apa efek dari penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

6. Apa efek samping dari penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

7. Apakah anda setuju dengan larangan penggunaan *doping*?

Jawab:

.....

8. Bagaimana pendapat anda terhadap atlet yang menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

9. Apakah anda mendukung upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga?

Jawab:

.....

10. Apakah pengguna *doping* perlu diberikan sanksi?

Jawab:

.....

11. Apakah sanksi yang tepat bagi atlet yang menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

12. Apakah anda pernah memberi/mengizinkan atlet anda menggunakan *doping*?

Jawab:

.....

13. Bagaimana upaya yang telah anda lakukan untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet?

Jawab:

.....

14. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal?

Jawab:

.....

15. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan nonformal?

Jawab:

.....

16. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*?

Jawab:

.....

17. Apakah PASI DIY pernah memfasilitasi kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping* bagi pelatih dan atlet?

Jawab:

.....

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stadion Gelora Handayani yang berlokasi di Wonosari Gunung Kidul. Stadion tersebut merupakan tempat berlangsungnya pertandingan cabang olahraga atletik pada Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ke-XII di Daerah Istimewa Yogyakarta.

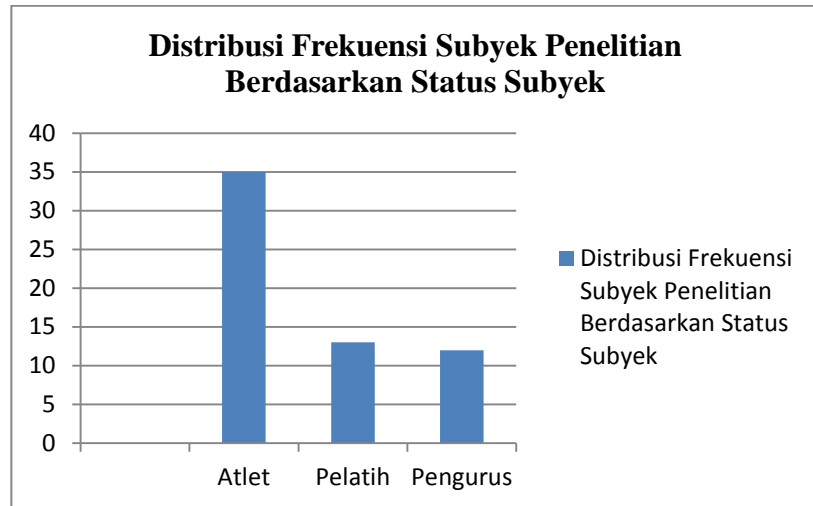
2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember, sedangkan proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2013, pada saat Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ke-XII Daerah Istimewa Yogyakarta berlangsung.

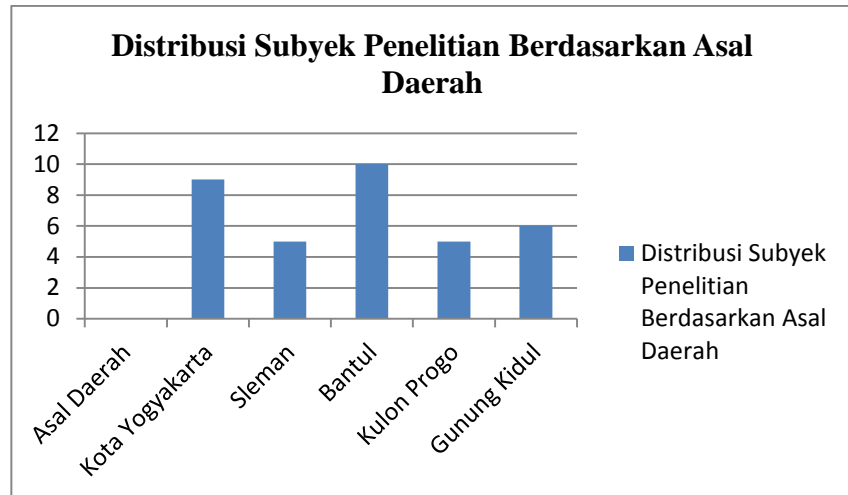
3. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian berjumlah 60 orang yang terdiri dari atlet atletik Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 35 atlet, pelatih atletik Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 13 orang dan pengurus Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PASI DIY) berjumlah 12 orang. Tiap subyek memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga hasil

jawaban menunjukkan hasil yang bervariasi. Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan status subyek :

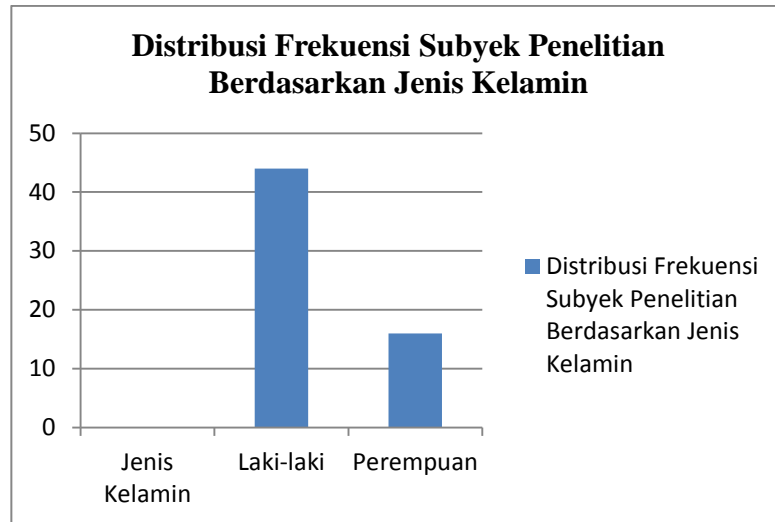


Berdasarkan jumlah angket yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 60 angket yang terdiri dari: 35 angket untuk atlet, 13 angket untuk pelatih, dan 12 angket untuk pengurus. Berikut ini grafik distribusi subyek penelitian berdasarkan asal daerah:



Dengan jumlah angket yang dibagikan ke semua kontingen, pengembalian angket yang paling banyak adalah daerah Bantul dengan total 10 angket, sedangkan Kota Jogja berjumlah 9 angket, Gunung Kidul berjumlah 6 angket, Sleman berjumlah 5 angket, dan Kulon Progo berjumlah 5 angket. Hal ini menunjukkan bahwa kontingen Bantul mempunyai tingkat kedisiplinan, kepedulian, dan komitmen yang tinggi. Tingginya kedisiplinan, kepedulian, dan komitmen juga ditunjukkan dengan perolehan medali emas terbanyak dalam Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ke-XII sehingga Bantul mampu menjadi juara umum Pekan Olahraga Daerah PORDA ke-XII cabang olahraga atletik.

Berikut ini merupakan grafik distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin:



Jumlah atlet cabang olahraga atletik didominasi laki-laki, hal itu bisa dilihat dari jumlah atlet yang menjadi responden laki-laki sebanyak 44 atlet, dan perempuan sebanyak 16 atlet.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara kepada sejumlah responden yang terdiri dari deskripsi jawaban responden terkait pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Secara garis besar dalam mendeskripsikan data hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu hasil penelitian terhadap atlet, hasil penelitian terhadap pelatih, dan hasil penelitian terhadap pengurus. Dan masing-masing hasil penelitian terhadap masing-masing responden secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembahasan terkait pengetahuan, sikap, dan praktek terkait penelitian

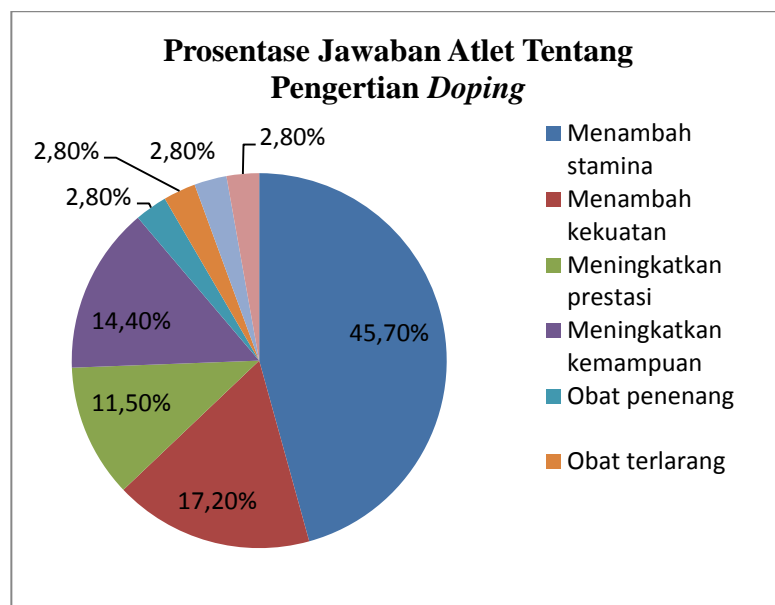
“Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Daerah Istimewa Yogyakarta”.

1. Hasil Penelitian Terhadap Atlet

a. Hasil penelitian terhadap atlet dari aspek pengetahuan

Berikut ini merupakan jawaban atlet terkait pengetahuan atlet tentang *doping*.

1) Pengertian *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, pengertian *doping* yaitu zat yang digunakan untuk menambah stamina pada atlet sebanyak 45,7%, obat yang digunakan untuk menambah kekuatan sebanyak 17,2%, obat yang dapat merangsang tubuh agar dapat bekerja melebihi kemampuan sebanyak 14,4%, obat yang digunakan untuk meningkatkan prestasi atlet sebanyak 11,5%, obat penenang sebanyak 2,8%, obat yang dilarang sebanyak 2,8%, suplemen sebanyak 2,8%,

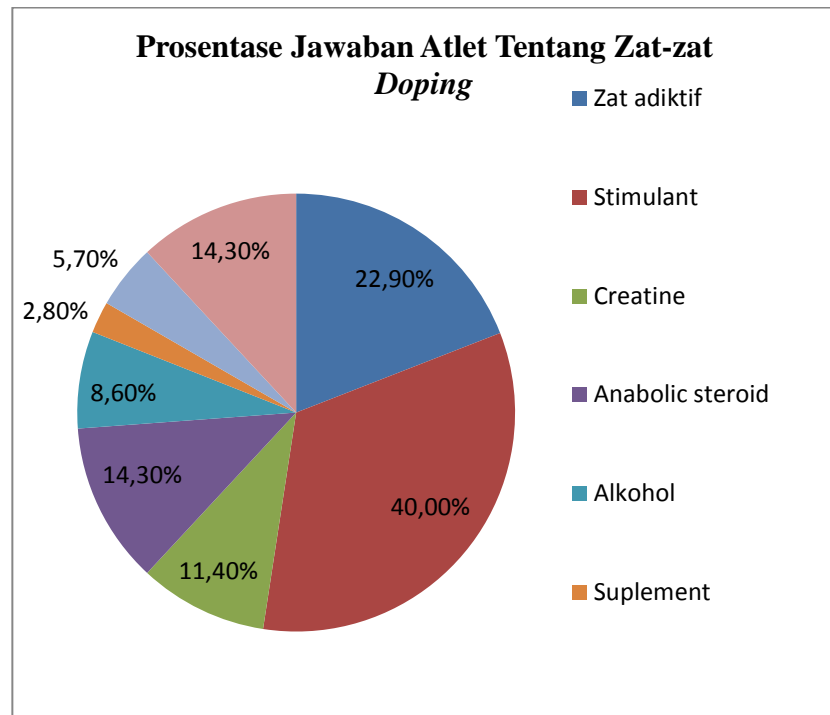
dan obat yang berfungsi untuk menjaga tubuh agar selalu fit sebanyak 2,8%.

Berdasarkan teori, pengertian *doping* menurut Djoko Pekik (2006 :115) *doping* berasal dari kata *dope* yakni campuran candu dengan narkotika yang pada awalnya digunakan untuk pacuan kuda di Inggris. Selanjutnya, para ahli memberikan definisi *doping* sebagai berikut:

- a) *Doping* adalah pemberian obat atau bahan secara oral atau parenteral kepada seorang olahragawan dalam kompetisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi secara tidak wajar.
- b) *Doping* adalah pemberian atau penggunaan oleh peserta lomba, berupa bahan yang asing bagi organism melalui jalan apa saja atau bahan fisiologis dalam jumlah yang abnormal atau diberikan melalui jalan yang abnormal, dengan tujuan meningkatkan prestasi.

Sebagian besar atlet mengetahui pengertian *doping* dan secara keseluruhan sudah mendekati benar.

2) Zat-zat *doping*



Menurut prosentase jawaban, zat-zat *doping* yang diketahui yaitu stimulant 40%, zat adiktif 22,9%, *anabolic steroid* 14,3%, *creatine* 11,4%, *alcohol* 8,6%, Ginseng, madu, kuning telur ayam jawa 5,7%, *masking agents*, CDR dan Redoxon, zat yang berbahaya bagi kesehatan 2,8%. Sedangkan atlet yang menjawab tidak tahu sebanyak 14,3%.

Berikut ini merupakan zat-zat *doping* atau zat-zat terlarang menurut LADI(2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

a. *Stimulants*

Stimulants merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. *Stimulant* ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding namun juga dapat mengurangi kewaspadaan, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan pada olahragawan. *Amphetamine* dan senyawa sejenis merupakan *stimulant* yang paling

banyak menimbulkan masalah. Beberapa kasus kematian olahragawan dilaporkan terjadi pada penggunaan dengan dosis normal di dalam kondisi aktivitas fisik yang maksimum. Oleh karena itu, penggunaannya sangat dilarang dalam olahraga karena membahayakan olahragawan. Kelompok senyawa lain adalah golongan *amine symphatomimetic*, contohnya *ephedrine*, dan *norpseudoephedrine*. Pada dosis tinggi obat-obat ini dapat memberikan stimulasi terhadap mental olahragawan dan meningkatkan aliran darah.

b. Narkotika (*Narcotic*)

Merupakan penghilang rasa sakit yang kuat, biasanya dipakai pada saat operasi atau pasien yang sangat kesakitan misalnya penyakit kanker. Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembuhkan rasa nyerinya, tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri, sehingga cedera akan bertambah buruk dan dapat menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.

c. *Cannabinoid*

Berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif, dapat berbentuk ganja, marijuana, hashish. Zat yang paling aktif dari tumbuhan cannabis adalah *tetrahydrocannabinol* (THC).

d. *Anabolic Steroid*

Merupakan golongan obat-obatan, baik asli maupun sintesis, yang mempunyai struktur kimia dan aktivitas farmakologis serupa dengan hormon kelamin pria *testosterone*. *Steroid anabolic* sering disalahgunakan oleh olahragawan untuk meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding. Steroid eksogen adalah senyawa steroid yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh secara alamiah, contohnya: *boldenone*, *stanozolol*, *danazol*, dll. Steroid endogen adalah senyawa steroid yang dapat diproduksi sendiri oleh tubuh secara alamiah, seperti: *androstenediol*, *testosterone*, dll.

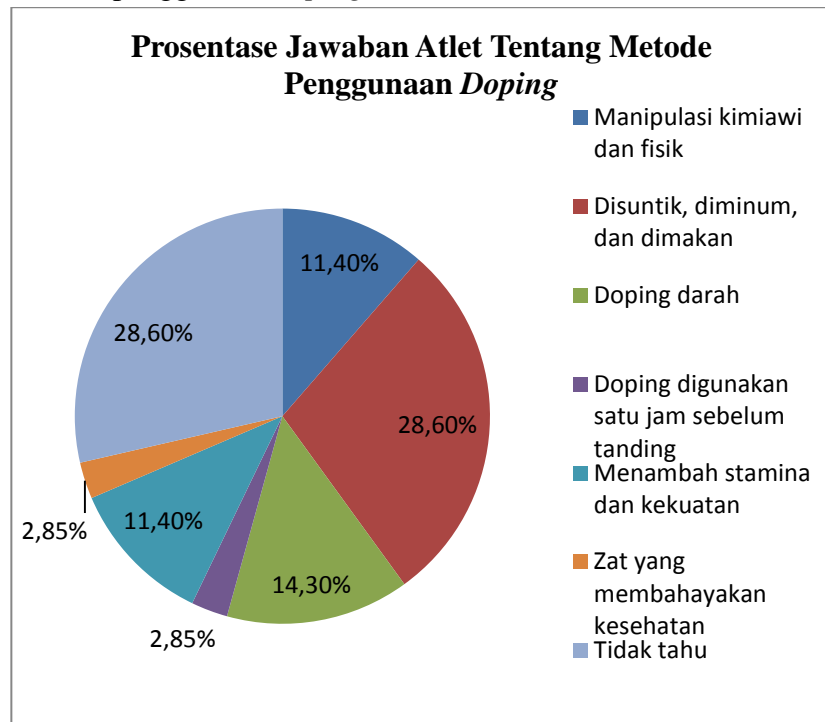
e. Hormon Peptida (*Peptide Hormones*)

Senyawa yang termasuk golongan ini adalah *hormone Chorionic gonadotropin* (hCG), *Luteinizing hormone* (LH), *growth hormone* (hGH), *insulin like growth factor* (IGF-1), *erythropoietin* (EPO), insulin, dan *corticotrophins*. Saat ini yang sering disalahgunakan adalah *erythropoietin* (EPO) yang berfungsi merangsang produksi sel-sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Biasanya *erythropoietin* (EPO) digunakan oleh olahragawan yang membutuhkan *endurance* (ketahanan), misalnya pada cabang olahraga balap sepeda dan dayung.

- f. *Beta-2 Agonists*
Beta-2 agonists umumnya digunakan dalam pengobatan asma. Jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek *anabolic*. Oleh karena itu, *beta-2 agonists* dilarang kecuali *formoterol*, *salbutamol*, *salmeterol*, dan *terbutaline* yang diperbolehkan penggunaannya dalam bentuk sediaan inhalasi untuk mencegah atau mengobati asma (asma akibat olahraga atau kondisi bronkokonstriksi).
- g. Senyawa Dengan Aktivitas *Anti-Oestrogenic*
Senyawa-senyawa golongan ini umumnya dipakai sebagai terapi hormon pada penderita kanker payudara, antara lain *aromatase inhibitor* dan *tamoxifen*. *Aromatase inhibitor* bekerja dengan cara mengurangi jumlah estrogen yang beredar dalam darah. Senyawa-senyawa ini dapat disalahgunakan untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *steroid anabolic*.
- h. *Masking Agents*
Masking agents adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urin, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau megubah kondisi darah. Termasuk dalam *masking agents*.
- i. *Glucocorticosteroid*
Glucocorticosteroid merupakan senyawa anti inflamasi yang kuat. Umumnya dipakai untuk mengobati kondisi inflamasi kronik seperti arthritis, asma, inflamasi sendi dan reaksi alergi. *Glucocorticosteroid* dilarang penggunaannya di dalam pertandingan dengan pemberian secara per-oral (diminum), per-rektal (ke dalam rectum), dan suntikan intravena maupun intramuscular. Pemakaian *Glucocorticosteroid* diperbolehkan di luar pertandingan. Untuk cara pemakaian lainnya, seperti: pemakaian *topical* (oles) untuk daerah sekitar anus, telinga, kulit, secara inhalasi, intra-artikular, hidung dan mata maka olahragawan perlu menyertakan TUE.

Secara umum atlet telah mengetahui zat-zat yang termasuk dalam zat *doping*.

3) Metode penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, metode penggunaan *doping* dengan cara disuntik, diminum atau dimakan 28,6 %, *doping* darah 14,3%, manipulasi kimiawi dan fisik 11,4%, untuk menambah stamina atau kekuatan 11,4, *doping* digunakan satu jam sebelum bertanding, zat yang dilarang karena membahayakan kesehatan 2,85%, sedangkan atlet yang tidak tahu metode penggunaan *doping* sebanyak 28,6%.

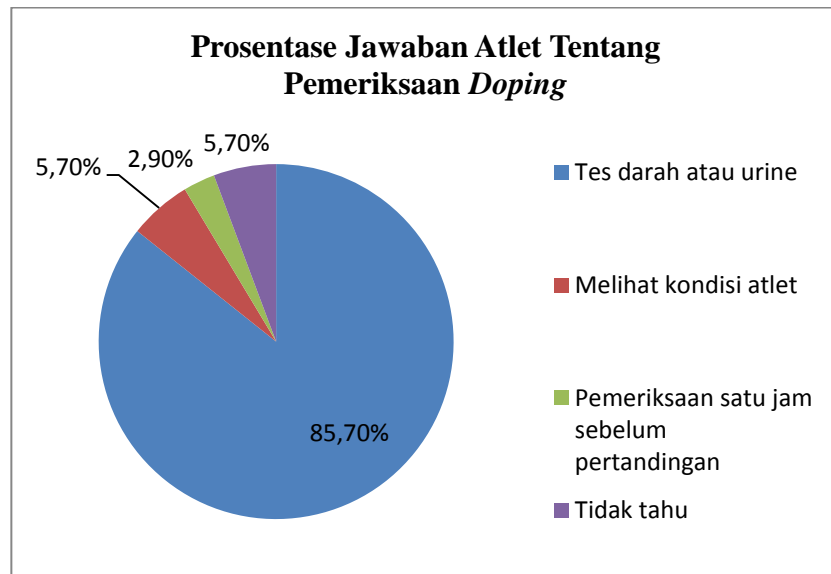
Dalam teorinya, terdapat beberapa metode penggunaan *doping* (LADI: 2007: 30-31) diantaranya:

1. Meningkatkan transfer oksigen:
 - a. *Doping* darah (*blood doping*), termasuk menggunakan darah sendiri (*autologous*), darah orang lain yang *homologous* atau *heterologous* atau menggunakan produk-produk sel darah merah dari sumber apapun.

- b. Menggunakan produk yang meningkatkan ambilan, penghantaran atau pengiriman oksigen, meliputi tetapi tidak terbatas pada *perfluorochemicals*, *efaproxiral* (RSR13) dan, produk-produk modifikasi hemoglobin (*misalnya haemoglobin-based blood substitutes, microencapsulated haemoglobin products*).
2. Manipulasi kimiawi dan fisik:
- a. Merusak, atau upaya merusak, untuk mengubah integritas dan validitas sampel yang dikumpulkan selama pengawasan doping adalah dilarang. Hal tersebut termasuk tetapi tidak terbatas untuk kateterisasi, mengganti dan atau mengubah urin.
 - b. *Infuse intravena* adalah dilarang. Pada keadaan medis akut dimana metode ini dianggap penting diperlukan *Therapeutic Use Exemption* yang berlaku surut.
3. *Doping gen*
- Penggunaan sel-sel, gen-gen, elemen-elemen gen, atau modulasi ekspresi gen bukan untuk tujuan pengobatan, yang mempunyai kapasitas meningkatkan kinerja olahragawan adalah dilarang.

Sebagian besar atlet telah mengetahui metode *doping* yaitu manipulasi kimiawi, fisik dan *doping* darah. Namun demikian, jawaban yang diberikan terdapat jawaban yang belum tepat. Misalnya gingseng, madu, dan kuning telur. Sehingga pengenalan dan pemahaman zat yang termasuk sebagai zat *doping* maupun bukan zat *doping* harus lebih dipahami oleh para atlet.

4) Pemeriksaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, pemeriksaan *doping* dilakukan dengan cara tes darah dan tes urin 85,7%, melihat kondisi atlet 5,7%, diperiksa satu jam sebelum bertanding 2,9%, sedangkan atlet yang tidak mengetahui sebanyak 5,7%.

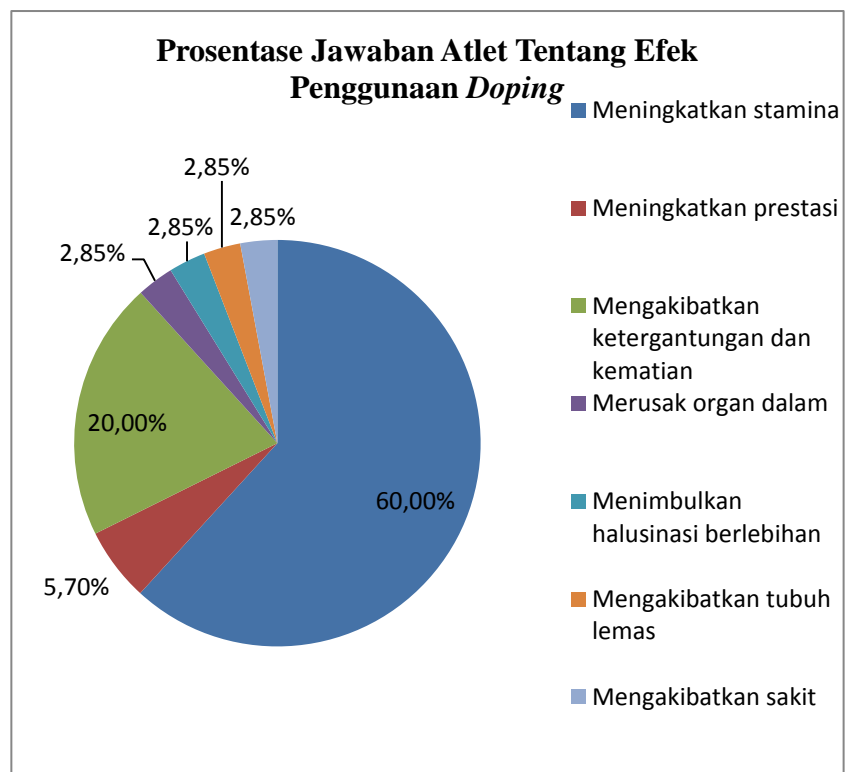
Berdasarkan prosedur pengumpulan sampel (LADI: 2007: 59-60) terdapat beberapa prosedur untuk mengumpulkan sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberitahuan kepada olahragawan untuk pengujian *doping* oleh petugas pengantar
2. Olahragawan melapor ke ruang pengawasan *doping*
3. Olahragawan memilih botol penampung urin
4. Olahragawan mengumpulkan sampel urin dibawah pengawasan petugas
5. Olahragawan memilih botol sampel
6. Olahragawan mengisi sampel urin ke dalam botol A dan B
7. Olahragawan memeriksa kondisi botol setelah diisi
8. Petugas memeriksa pH dan berat jenis urin olahragawan
9. Olahragawan memberikan keterangan yang diperlukan petugas
10. Olahragawan menandatangani formulir pengujian

Sedangkan sampel yang digunakan untuk mendeteksi zat-zat terlarang diantaranya melalui urin, darah, atau jaringan tubuh atlet, termasuk DNA atau profil *genomic* (Peraturan *Anti-Doping* Indonesia: 2009: 24).

Sebagian besar atlet telah mengetahui sampel pemeriksaan *doping* dilakukan, tetapi belum mengetahui secara lengkap tentang prosedur pengumpulan sampel sampai pemeriksaan itu dilakukan. Dengan demikian prosedur pengumpulan sampel oleh LADI di atas dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para atlet.

5) Efek penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, efek penggunaan *doping* yaitu meningkatkan stamina atlet 60%, ketergantungan dan kematian 20%, meningkatkan prestasi atlet 5,7%, halusinasi

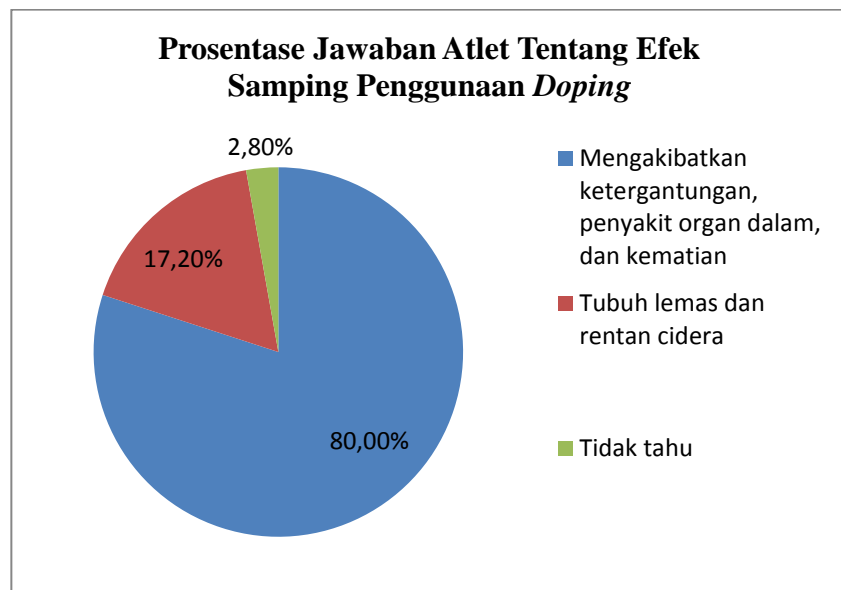
berlebihan, merusak organ dalam, mengalami kelelahan setelah *doping* habis, tubuh menjadi lemas, menimbulkan sakit 2,85%.

Berikut ini merupakan efek penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

- a. *Stimulant*
Merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. *Stimulant* ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding.
- b. Narkotika
Merupakan obat yang dapat menghilangkan rasa sakit yang kuat. Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembunyikan rasa sakit dan rasa nyeri tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri.
- c. *Cannabionid*
Cannabionid berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif.
- d. *Anabolic steroid*
Olahragawan menggunakan *anabolic steroid* untuk meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding.
- e. *Hormone peptide*
Salah satu senyawa yang sering disalahgunakan adalah *erythropoietin* (EPO) yang berfungsi merangsang produksi sel-sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh.
- f. *Beta-2 agonist*
Biasanya digunakan untuk pengobatan asma. jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek anabolic.
- g. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*
Senyawa ini sering digunakan untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *anabolic steroid*.
- h. *Masking agents*
Adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urin, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau mengubah kondisi darah.
- i. *Glucocorticosteroid*
Merupakan senyawa inflamasi yang kuat. Umumnya digunakan untuk mengobati kondisi inflamasi kronik.

Sebagian besar atlet telah mengetahui efek dari penggunaan *doping*, tetapi sebagian besar responden lainnya belum memahami efek dari penggunaan *doping*. Dengan demikian pemaparan efek penggunaan *doping* di atas memberi pemahaman bagi para atlet.

6) Efek samping penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, efek samping dari penggunaan *doping* yaitu ketergantungan, penyakit organ dalam, dan kematian 80%, tubuh menjadi lemas dan rentan cedera 17,2%, sedangkan atlet yang menjawab tidak tahu sebanyak 2,8%. Berikut ini merupakan efek samping penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

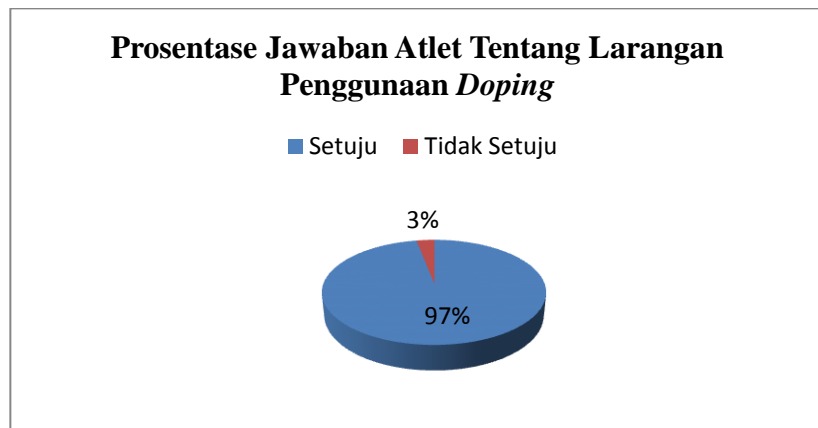
1. *Stimulants*
Efek samping yang sering terjadi pada dosis tinggi adalah tekanan darah meningkat, sakit kepala, denyut jantung meningkat dan tidak beraturan, gelisah, dan tremor.
2. Narkotika (*narcotics*)
Efek samping utama dari penggunaan obat ini adalah depresi pernafasan, persepsi yang salah terhadap rasa nyeri dan bahaya, menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.
3. *Anabolic steroid*
Efek samping dari senyawa ini, antara lain dapat menimbulkan gangguan system kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), kerusakan hati, dan perubahan psikis. Pada usia remaja, penggunaan *steroid anabolic* dapat menghentikan pertumbuhan tulang. Pada laki-laki dapat menyebabkan ukuran testis mengecil, buah dada membesar dan menurunkan produksi sperma. Pada wanita dapat menyebabkan maskulinisasi (seperti pertumbuhan kumis, pembesaran suara, dll), timbulnya jerawat, kebotakan, serta gangguan pada fungsi indung telur dan siklus menstruasi.
4. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*
Efek samping yang mungkin timbul berupa rasa panas pada tubuh (*hot flushes*), gangguan fungsi pencernaan, retensi cairan dan thrombosis vena (gangguan pembekuan darah pada pembuluh vena).
5. *Glucocorticosteroid*
Efek akibat pemakaian secara umum, meliputi retensi cairan, hiperglikemik, perubahan *mood*, infeksi sistemik (akibat penurunan daya imun) dan gangguan pada jaringan otot dan tulang (contoh: *osteoporosis*, mengendurnya jaringan lunak dan kelemahan otot, tulang, dan tendon).

Sebagian besar atlet telah memahami efek samping dari penggunaan *doping* dan tentunya pemaparan efek samping penggunaan *doping* memberikan informasi dan pengetahuan kepada para atlet.

b. Hasil penelitian terhadap atlet dari aspek sikap

Berikut ini merupakan jawaban atlet terkait sikap atlet tentang *doping*.

1) Larangan penggunaan *doping*



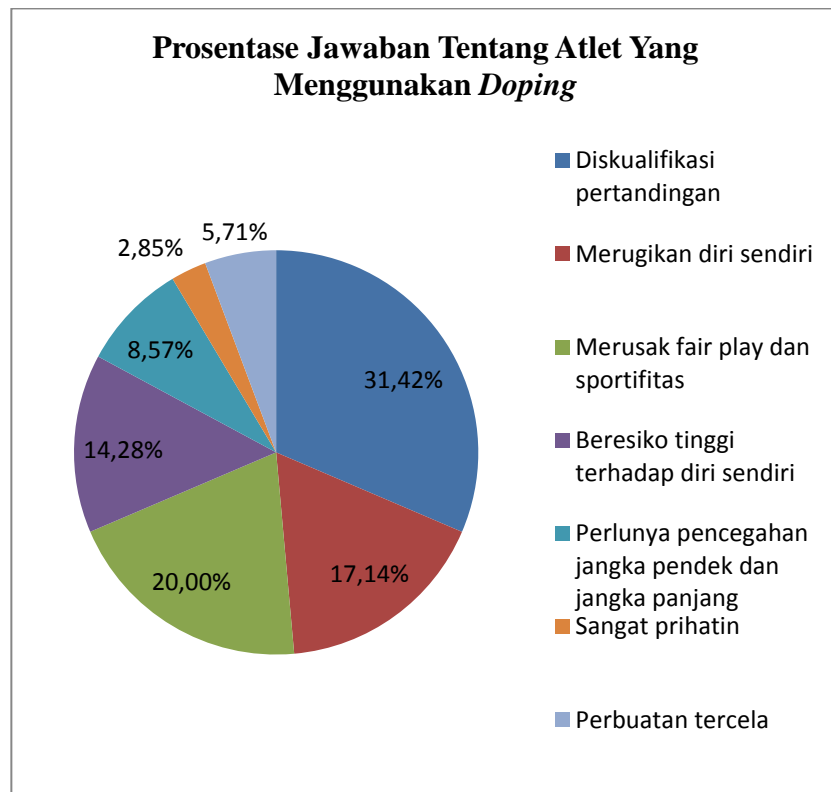
Berdasarkan prosentase jawaban, 97 % atlet setuju dengan larangan penggunaan *doping*, dan 3 % tidak setuju dengan larangan penggunaan *doping*. Alasan larangan penggunaan *doping* (LADI :2007:7) diantaranya:

- a) *Doping* bertentangan dengan semangat olahraga (*the spirit of sport*)
- b) *Doping* merupakan pelanggaran terhadap etika dan medis serta prinsip-prinsip dasar gerakan olimpiade
- c) *Doping* merupakan ancaman bagi kesehatan olahragawab
- d) *Doping* dilarang dalam semua kegiatan olahraga (UU No.3 SKN tahun 2005, pasal 85)

Sebanyak 97% mendukung larangan penggunaan *doping* menunjukkan komitmen bahwa para atlet tidak menghendaki penggunaan *doping* dalam dunia olahraga. Namun demikian sangat memprihatinkan karena terdapat 3% yang justru tidak setuju dengan pelarangan penggunaan

doping sehingga perlu diberikan pemahaman tentang *doping* dan dampaknya bagi kesehatan.

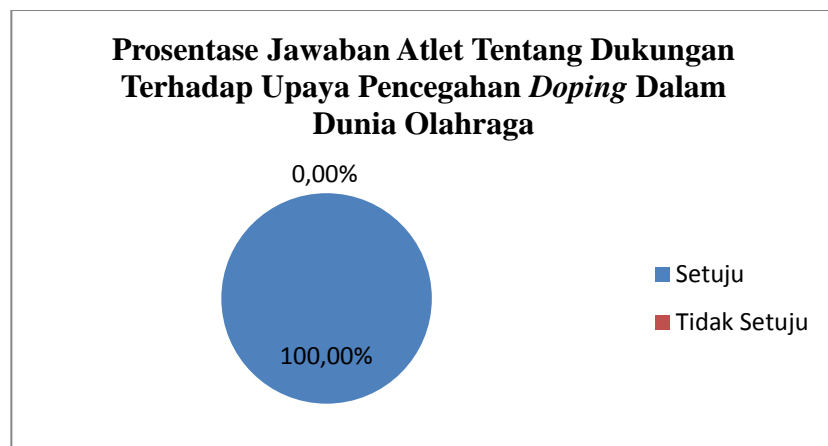
2) Pendapat terhadap atlet yang menggunakan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, pendapat yang diberikan kepada atlet yang menggunakan *doping* berupa disqualifikasi dari pertandingan 31,42%, merusak fair play dan sportifitas 20%, merugikan diri sendiri 17,14%, beresiko tinggi terhadap diri sendiri 14,28%, perlunya pencegahan jangka pendek dan jangka panjang 8,57%, menggunakan *doping* merupakan perbuatan tercela 5,71%, dan sangat memprihatinkan 2,85%.

Secara umum para atlet memberikan pendapat yang beragam yang mengarah pada satu pemahaman bahwa menggunakan *doping* merupakan suatu bentuk tindakan negatif. Hal ini juga didukung oleh beberapa alasan menurut IOC (Djoko Pekik: 2006: 21) bahwa penggunaan *doping* melanggar norma *fairplay* dan sportivitas yang merupakan jiwa olahraga. Hal tersebut didukung oleh alasan medis yaitu membahayakan keselamatan pemakainya, atlet akan mengalami *habituation* (kebiasaan) dan *addiction* (ketagihan) serta *drugs abuse* (ketergantungan obat) yang dapat membahayakan jiwa.

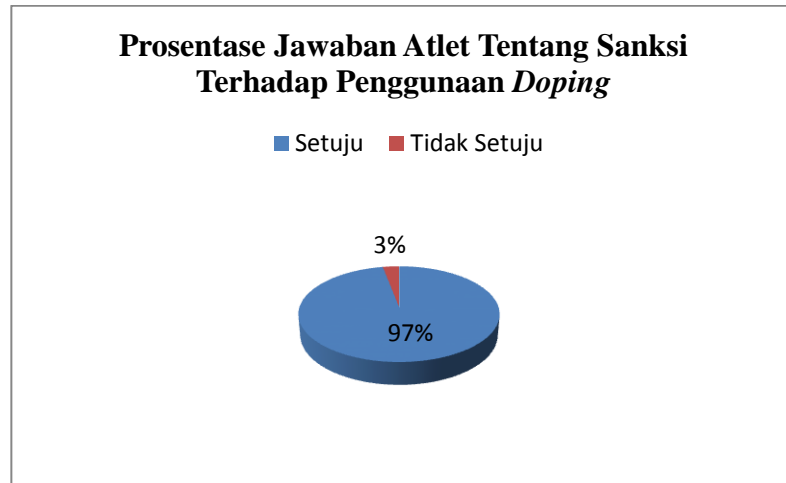
- 3) Dukungan terhadap upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga



Berdasarkan prosentase jawaban atlet, seluruh responden mendukung upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga. Karena dengan dilakukannya pencegahan

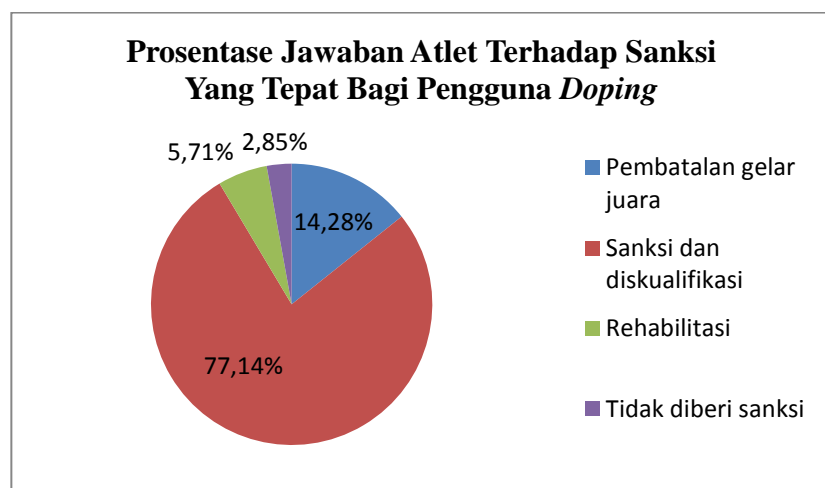
maka penggunaan *doping* dapat diminimalisir dan dihindari dari dunia olahraga.

4) Sanksi terhadap pengguna *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, 97% memberikan jawaban perlunya pemberian sanksi terhadap atlet yang menggunakan *doping*. dan sebanyak 3 % atlet tidak setuju terhadap pemberian sanksi bagi atlet yang menggunakan *doping*.

5) Sanksi yang tepat bagi pengguna *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, sanksi yang tepat diberikan kepada atlet yang menggunakan *doping* berupa sanksi dan disqualifikasi 77,14%, pembatalan gelar juara dan menarik kembali medali dan hadiah yang telah didapat 14,28%, rehabilitasi 5,71%, dan tidak perlu diberikan sanksi terhadap atlet yang menggunakan *doping* 2,85%.

Berikut ini merupakan konsekuensi pelanggaran peraturan anti-*doping* (LADI :2007) pelanggaran oleh olahragawan atau orang lain terhadap peraturan anti-*doping* dapat mengakibatkan satu atau lebih hal-hal berikut :

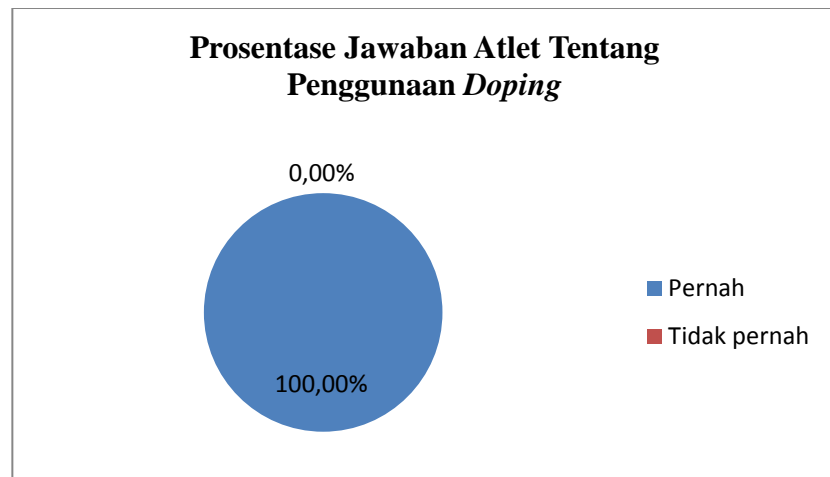
- a) Diskualifikasi berarti hasil-hail olahragawan dalam sebuah kompetisi atau pertandingan tertentu dibatalkan, dengan segala konsekuensi yang diakibatkan termasuk pencabutan medali, poin, dan hadiah.
- b) Larangan keikutsertaan berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang selama satu jangka waktu tertentu untuk ikut serta di dalam kompetisi atau kegiatan lain atau pendanaan sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 10.9 code (status selama larangan keikutsertaan)
- c) Skorsing sementara berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang untuk sementara waktu untuk berpartisipasi dalam kompetisi apapun sebelum adanya keputusan final pada suatu dengar pendapat yang dilakukan berdasarkan Pasal 8 Code (Hak atas dengar pendapat yang adil).

Sebagian besar atlet telah mengerti dan memahami sanksi yang diterima bagi atlet yang menggunakan *doping*. Namun demikian sebagian atlet ada yang berpendapat pengguna *doping* tidak perlu diberikan sanksi. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena dengan tidak diberikannya sanksi maka

pengguna *doping* dapat berpeluang semakin banyak dan menjadi budaya, padahal hal tersebut merusak sportivitas dan *fair play* dalam dunia olahraga.

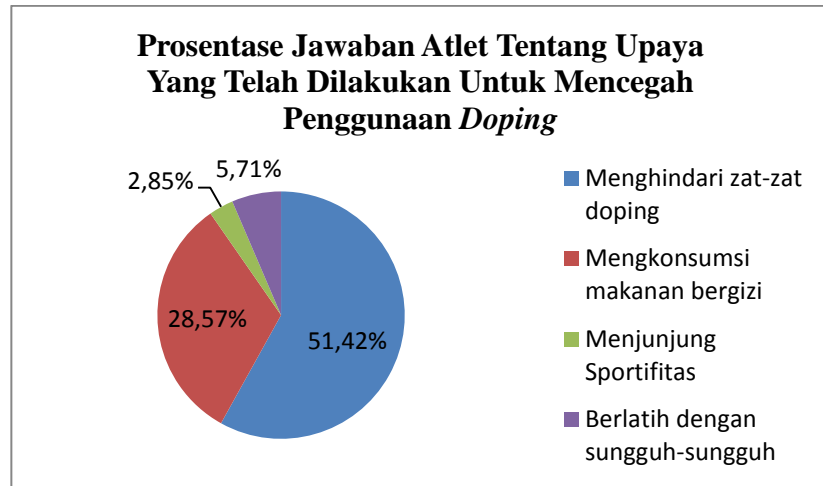
c. Hasil penelitian terhadap atlet dari aspek praktek

1) Penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, seluuh responden atlet tidak pernah menggunakan *doping*. Hal ini merupakan tindakan yang tepat karena dalam olahraga harus menjunjung tinggi nilai sportifitas dan *fair play*. Sehingga kemenangan yang diperoleh atlet merupakan hasil dari kerja keras dan potensi yang dimiliki atlet.

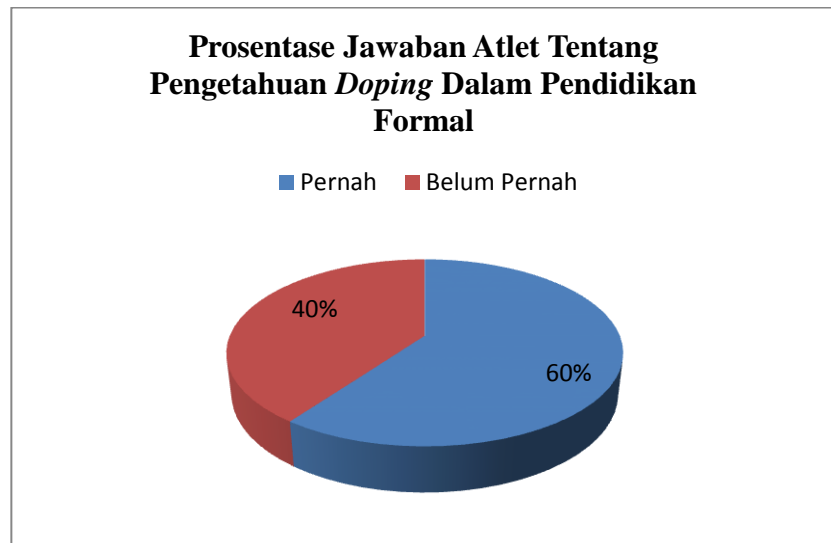
2) Upaya yang telah dilakukan untuk mencegah penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, cara atlet agar tidak menggunakan *doping* yaitu menghindari zat-zat *doping* 51,42%, mengonsumsi makanan yang bergizi 28,57%, berlatih dengan sungguh-sungguh 5,71%, dan menjunjung tinggi nilai sportifitas 2,85%.

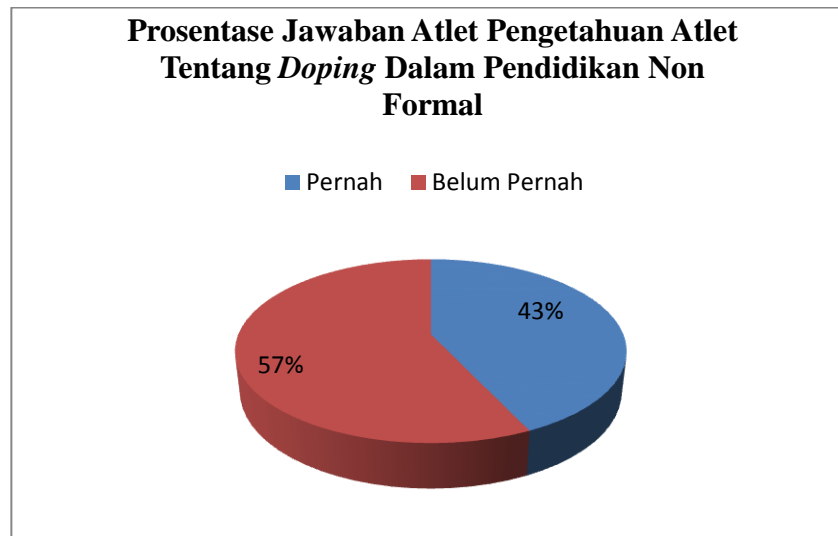
Secara umum atlet telah mengetahui cara agar terhindar dari penggunaan *doping* dan atlet telah mempunyai kesadaran bahwa penggunaan *doping* merupakan hal yang negatif dan bertolak belakang dengan *fair play*.

3) Pengetahuan atlet tentang *doping* dalam pendidikan formal



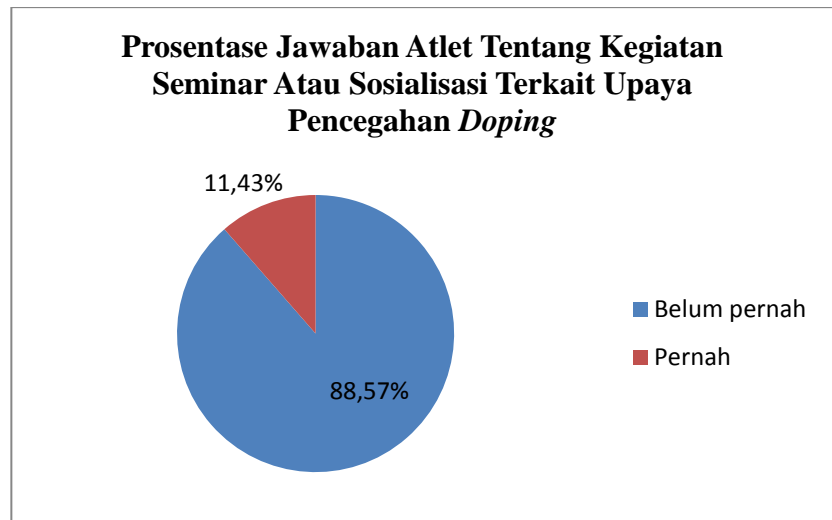
Berdasarkan prosentase jawaban, 60% atlet pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal. Pengetahuan tersebut diperoleh pada saat pelajaran di sekolah dan mata kuliah gizi olahraga di tingkat universitas. Dan 40% atlet belum pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal. Dengan demikian pendidikan tentang *doping* sangat penting diselenggarakan di berbagai pendidikan formal yang fokus dalam bidang olahraga secara berkelanjutan. Hal ini untuk mencetak atlet yang bebas dari penggunaan *doping*.

4) Pengetahuan atlet tentang *doping* dalam pendidikan nonformal



Berdasarkan prosentase jawaban, 57 % atlet belum pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan non formal, dan 43% atlet pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan non formal melalui media massa, internet, dan pengetahuan dari pelatih. Mengacu pada prosentase jawaban atlet, pemahaman dan pengetahuan tentang *doping* terbilang masih rendah. Dengan demikian upaya menarik minat untuk mengajak atlet pada khususnya untuk menambah ilmu dan mencari tahu secara mandiri tentang *doping* dan dampak negatifnya sangat penting.

5) Kegiatan seminar atau sosialisasi terkait upaya pencegahan *doping*

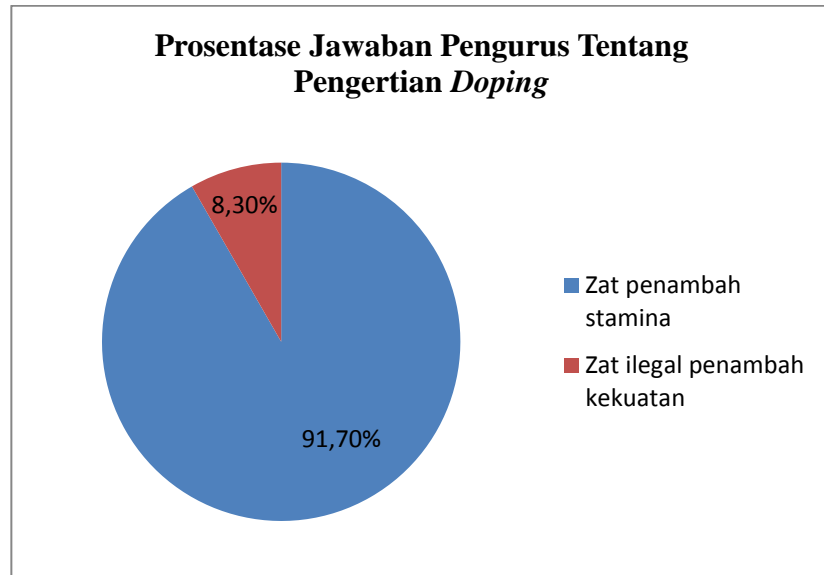


Berdasarkan prosentase jawaban, 88,57 % atlet belum pernah mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*. hal ini dikarenakan tidak semua atlet mendapat kesempatan untuk mengikuti seminar atau sosialisasi tentang *doping*, dan 11,43% atlet pernah mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*.

2. Hasil Penelitian Terhadap Pengurus PASI DIY

a. Hasil penelitian terhadap pengurus dari aspek pengetahuan

1) Pengertian *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, pengertian *doping* menurut pengurus PASI DIY yaitu zat yang dapat menambah stamina pada atlet 91,7%, zat yang dapat menambah kekuatan secara illegal 8,3%.

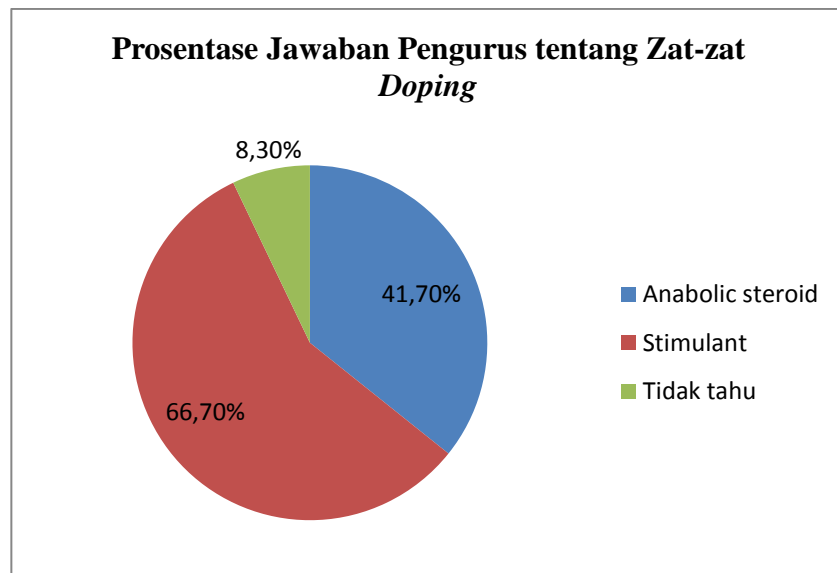
Pengertian *Doping* (Djoko pekik : 2006 :115) berasal dari kata *dope* yakni campuran candu dengan narkotika yang pada awalnya digunakan untuk pacuan kuda di Inggris. Selanjutnya, para ahli memberikan definisi *doping* sebagai berikut :

1. *Doping* adalah pemberian obat/bahan secara oral/parenteral kepada seorang olahragawan dalam kompetisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi secara tidak wajar.
2. *Doping* adalah pemberian/penggunaan oleh peserta lomba, berupa bahan yang asing bagi organism melalui jalan apa

saja atau bahan fisiologis dalam jumlah yang abnormal atau diberikan melalui jalan yang abnormal, dengan tujuan meningkatkan prestasi.

Sebagian besar pengurus PASI DIY telah mengetahui pengertian *doping*.

2) Zat-zat *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, zat-zat *doping* menurut pengurus PASI DIY yaitu *stimulant* 66,7%, *anabolic steroid* 41,7%, zat adiktif 16,7%, sedangkan yang tidak mengetahui zat *doping* sebanyak 8,3%.

Berikut ini merupakan zat-zat *doping* atau zat-zat terlarang(LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

1. *Stimulants*

Stimulants merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. Stimulant ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding namun juga dapat mengurangi kewaspadaan, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan pada olahragawan.

Amphetamine dan senyawa sejenis merupakan stimulant yang paling banyak menimbulkan masalah. Beberapa kasus

kematian olahragawan dilaporkan terjadi pada penggunaan dengan dosis normal di dalam kondisi aktivitas fisik yang maksimum. Oleh karena itu, penggunaannya sangat dilarang dalam olahraga karena membahayakan olahragawan. Kelompok senyawa lain adalah golongan *amine symphatomimetic*, contohnya *ephedrine*, dan *norpseudoephedrine*. Pada dosis tinggi obat-obat ini dapat memberikan stimulasi terhadap mental olahragawan dan meningkatkan aliran darah

2. Narkotika (*Narcotic*)

Merupakan penghilang rasa sakit yang kuat, biasanya dipakai pada saat operasi atau pasien yang sangat kesakitan misalnya penyakit kanker. Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembuhkan rasa nyerinya, tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri, sehingga cedera akan bertambah buruk dan dapat menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.

3. *Cannabinoid*

Berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif, dapat berbentuk ganja, marijuana, hashish. Zat yang paling aktif dari tumbuhan cannabis adalah *tetrahydrocannabinol* (THC).

4. *Anabolic Steroid*

Merupakan golongan obat-obatan, baik asli maupun sintesis, yang mempunyai struktur kimia dan aktivitas farmakologis serupa dengan hormone kelamin pria testosterone. *Anabolic steroid* sering disalahgunakan oleh olahragawan untuk meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding.

Steroid eksogen adalah senyawa steroid yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh secara alamiah, contohnya: *boldenone*, *stanozolol*, *danazol*, dll. Steroid endogen adalah senyawa steroid yang dapat diproduksi sendiri oleh tubuh secara alamiah, seperti: *androstenediol*, *testosterone*, dll.

5. Hormon Peptida (*Peptide Hormones*)

Senyawa yang termasuk golongan ini adalah *hormone Chorionoc gonadotropin* (hCG), *Lutenizing hormone* (LH), *growth hormone* (hGH), *insulin like growth factor* (IGF-1), *erythropoietin* (EPO), *insulin*, dan *corticotrophins*.

Saat ini yang sering disalahgunakan adalah *erythropoietin* (EPO) yang berfungsi merangsang produksi sel-sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Biasanya *erythropoietin* (EPO) digunakan oleh olahragawan yang membutuhkan *endurance* (ketahanan), misalnya pada cabang olahraga balap sepeda dan dayung.

6. *Beta-2 Agonists*

Beta-2 agonists umumnya digunakan dalam pengobatan asma. Jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek *anabolic*. Oleh karena itu, *beta-2 agonists* dilarang kecuali *formoterol*, *salbutamol*, *salmeterol*, dan *terbutaline* yang diperbolehkan penggunaannya dalam bentuk sediaan inhalasi untuk mencegah atau mengobati asma (asma akibat olahraga atau kondisi bronkokonstriksi).

7. Senyawa Dengan Aktivitas *Anti-Oestrogenic*

Senyawa-senyawa golongan ini umumnya dipakai sebagai terapi hormone pada penderita kanker payudara, antara lain *aromataseinhibitor* dan *tamoxifen*. *Aromatase inhibitor* bekerja dengan cara mengurangi jumlah estrogen yang beredar dalam darah. Senyawa-senyawa ini dapat disalahgunakan untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *anabolic steroid*.

8. *Masking Agents*

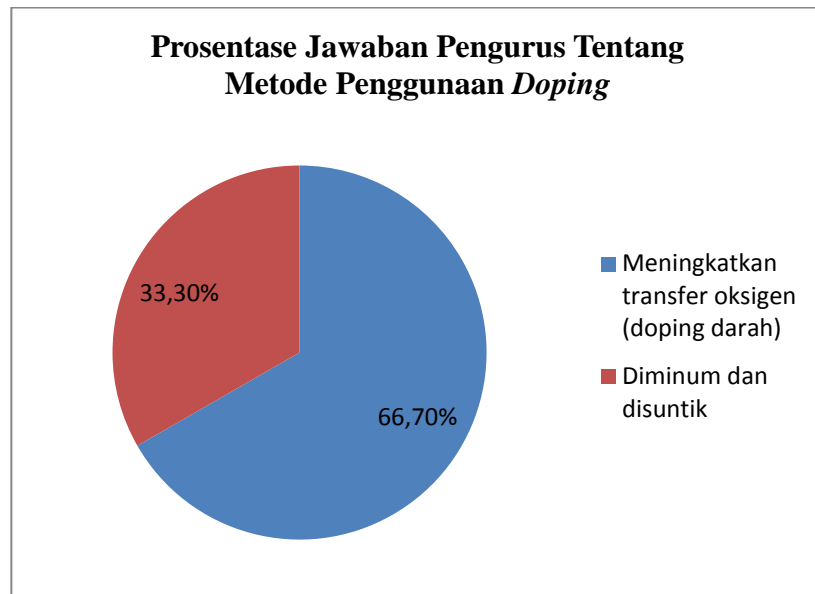
Masking agents adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urin, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau megubah kondisi darah.

9. *Glucocorticosteroid*

Glucocorticosteroid merupakan senyawa anti inflamasi yang kuat. Umumnya dipakai untuk mengobati kondisi inflamasi kronik seperti arthritis, asma, inflamasi sendi dan reaksi alergi. *Glucocorticosteroid* dilarang penggunaannya di dalam pertandingan dengan pemberian secara per-oral (diminum), per-rektal (ke dalam rectum), dan suntikan intravena maupun intramuscular. Pemakaian *Glucocorticosteroid* diperbolehkan di luar pertandingan. Untuk cara pemakaian lainnya, seperti: pemakaian *topical* (oles) untuk daerah sekitar anus, telinga, kulit, secara inhalasi, intra-artikular, hidung dan mata maka olahragawan perlu menyertakan TUE.

Berdasarkan prosentase jawaban pengurus tentang zat-zat apa saja yang termasuk dalam zat-zat *doping*, secara umum pengurus telah mengetahui zat-zat yang termasuk zat *doping*.

3) Metode penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, metode yang diketahui yaitu meningkatkan transfer oksigen melalui *doping* darah 66,7%, dengan cara diminum dan disuntik 33,3%.

Dalam teorinya, terdapat beberapa metode penggunaan *doping* (LADI: 2007: 30-31) diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan transfer oksigen
 - a) *Doping* darah (*blood doping*), termasuk menggunakan darah sendiri (*autologous*), darah orang lain yang *homologous* atau heterologous atau menggunakan produk-produk sel darah merah dari sumber apapun
 - b) Menggunakan produk yang meningkatkan ambilan, penghantaran atau pengiriman oksigen, meliputi tetapi tidak terbatas pada *perfluorochemicals*, *efaproxiral* (RSR13) dan, produk-produk modifikasi hemoglobin (misalnya *haemoglobin-based blood substitutes*, *microencapsulated haemoglobin products*).
2. Manipulasi kimiawi dan fisik
 - a) Merusak, atau upaya merusak, untuk mengubah integritas dan validitas sampel yang dikumpulkan selama pengawasan doping adalah dilarang. Hal tersebut termasuk tetapi tidak terbatas untuk kateterisasi, mengganti dan atau mengubah urin.

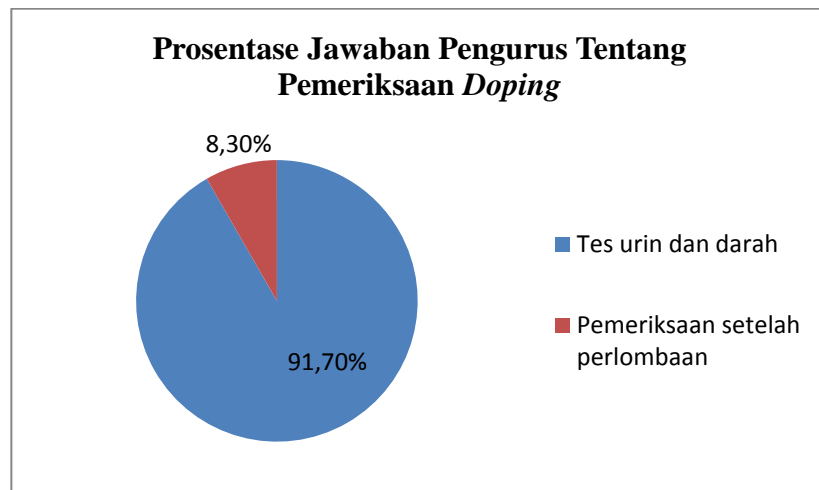
b) *Infuse intravena* adalah dilarang. Pada keadaan medis akut dimana metode ini dianggap penting diperlukan *Therapeutic Use Exemption* yang berlaku surut.

3. *Doping gen*

Penggunaan sel-sel, gen-gen, elemen-elemen gen, atau modulasi ekspresi gen bukan untuk tujuan pengobatan, yang mempunyai kapasitas meningkatkan kinerja olahragawan adalah dilarang.

Secara garis besar, prosentase hasil jawaban Pengurus PASI DIY menyatakan bahwa pengurus telah mengetahui berbagai metode yang digunakan oleh pengguna *doping*.

4) Pemeriksaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, pemeriksaan *doping* dilakukan menggunakan sampel urin dan darah 91,7% sedangkan pemeriksaan dilakukan setelah perlombaan sebanyak 8,30%.

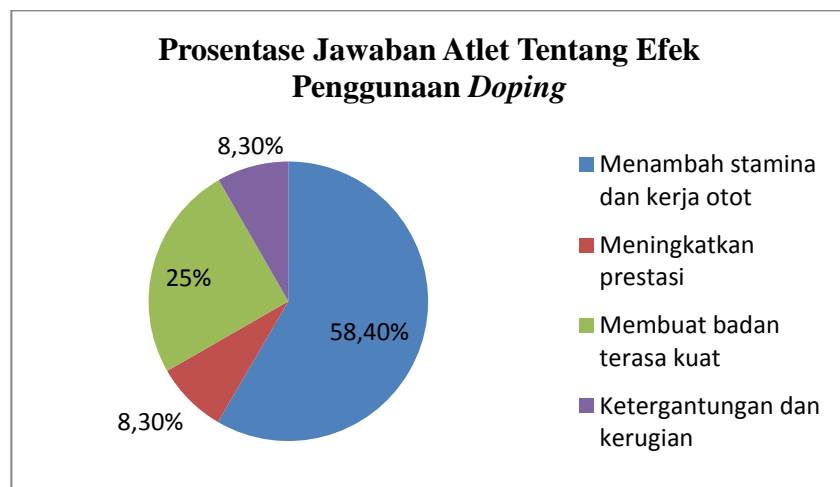
Berdasarkan prosedur pengumpulan sampel (LADI: 2007: 59-60) terdapat beberapa prosedur untuk mengumpulkan sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberitahuan kepada olahragawan untuk pengujian *doping* oleh petugas pengantar
2. Olahragawan melapor ke ruang pengawasan *doping*
3. Olahragawan memilih botol penampung urin
4. Olahragawan mengumpulkan sampel urin dibawah pengawasan petugas
5. Olahragawan memilih botol sampel
6. Olahragawan mengisi sampel urin ke dalam botol A dan B
7. Olahragawan memeriksa kondisi botol setelah diisi
8. Petugas memeriksa pH dan berat jenis urin olahragawan
9. Olahragawan memberikan keterangan yang diperlukan petugas
10. Olahragawan menandatangani formulir pengujian

Sedangkan sampel yang digunakan untuk mendeteksi zat-zat terlarang diantaranya melalui urin, darah, atau jaringan tubuh atlet, termasuk DNA atau profil *genomic* (Peraturan *Anti-Doping* Indonesia: 2009: 24).

Sebagian besar pengurus telah mengetahui sampel pemeriksaan doping dilakukan, tetapi belum mengetahui secara lengkap tentang prosedur pengumpulan sampel sampai pemeriksaan doping dilakukan. Dengan demikian prosedur pengumpulan sampel oleh LADI di atas dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para atlet.

5) Efek Penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, efek dari penggunaan *doping* yaitu menambah stamina dan kinerja otot 58,4%, badan terasa kuat sebanyak 25%, meningkatkan prestasi 8,3%, dan menimbulkan ketergantungan serta kerugian sebanyak 8,3%.

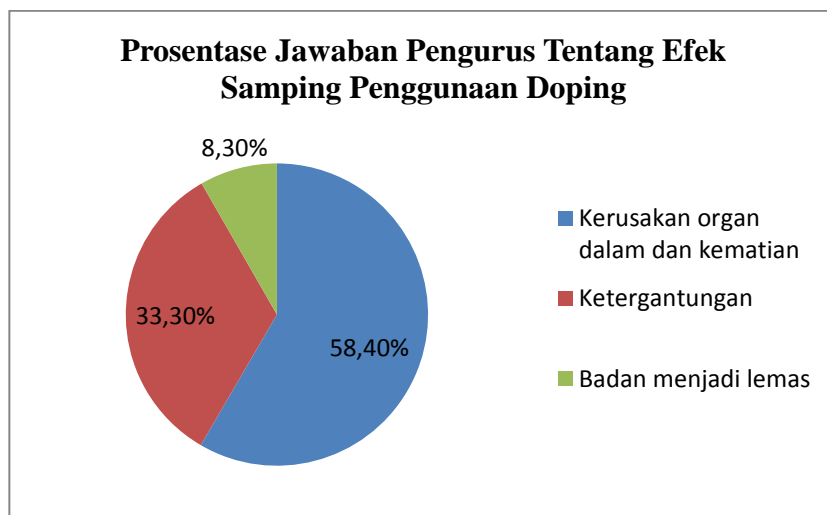
Berikut ini merupakan efek penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

1. *Stimulant*
Merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. *Stimulant* ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding.
2. Narkotika
Merupakan obat yang dapat menghilangkan rasa sakit yang kuat. Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembunyikan rasa sakit dan rasa nyeri tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri.
3. *Cannabionid*
Cannabionid berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif.
4. *Anabolic steroid*
Olahragawan menggunakan *anabolic steroid* untuk meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding.
5. *Hormone peptide*
Salah satu senyawa yang sering disalahgunakan adalah *erythropoietin* (EPO) yang berfungsi merangsang produksi sel-sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh.
6. *Beta-2 agonist*
Biasanya digunakan untuk pengobatan asma. jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek *anabolic*.
7. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*
Senyawa ini sering digunakan untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *anabolic steroid*.
8. *Masking agents*
Adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urine, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau mengubah kondisi darah.
9. *Glucocorticosteroid*

Merupakan senyawa inflamasi yang kuat. Umumnya digunakan untuk mengobati kondisi inflamasi kronik.

Berdasarkan analisis prosentase jawaban pengurus, sebagian besar pengurus telah mengetahui efek dari penggunaan *doping* yaitu bahwa *doping* mengakibatkan kerugian dan ketergantungan. Namun demikian sebagian besar pengurus lainnya berpendapat bahwa efek penggunaan *doping* berdampak pada hal-hal positif seperti meningkatkan prestasi, menambah stamina atau kekuatan tubuh, dan meningkatkan kerja otot. Walaupun pendapat tersebut memiliki nilai kebenaran namun hanya sebatas jangka pendek dan jangka panjang yang akan dialami atlet adalah kerugian dan ketergantungan terhadap zat *doping*.

6) Efek samping dari penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, efek samping dari penggunaan *doping* yaitu menyebabkan kerusakan pada organ

dalam dan menimbulkan kematian 58,4%, ketergantungan 33,3%, dan badan menjadi lemas 8,3%

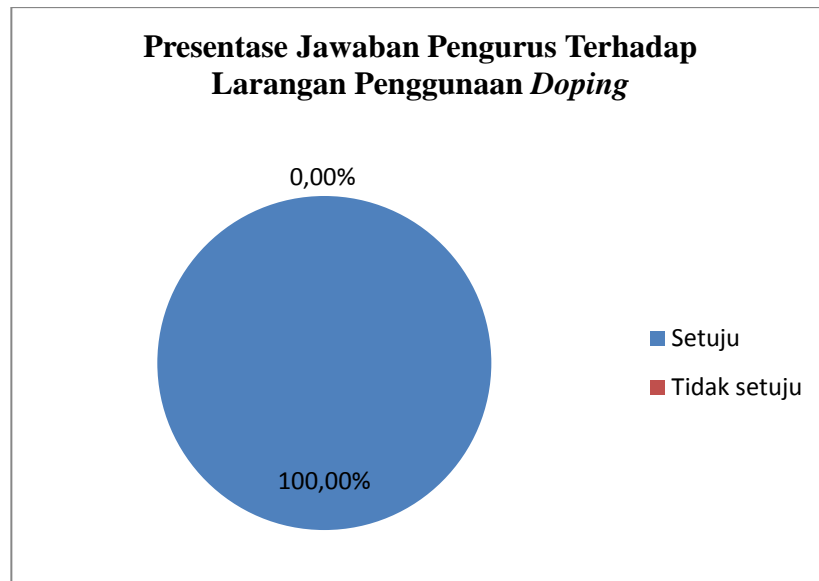
Berikut ini merupakan efek samping penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

1. *Stimulants*
Efek samping yang sering terjadi pada dosis tinggi adalah tekanan darah meningkat, sakit kepala, denyut jantung meningkat dan tidak beraturan, gelisah, dan tremor.
2. Narkotika (*narcotics*)
Efek samping utama dari penggunaan obat ini adalah depresi pernafasan, persepsi yang salah terhadap rasa nyeri dan bahaya, menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.
3. *Anabolic steroid*
Efek samping dari senyawa ini, antara lain dapat menimbulkan gangguan system kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), kerusakan hati, dan perubahan psikis. Pada usia remaja, penggunaan *steroid anabolic* dapat menghentikan pertumbuhan tulang. Pada laki-laki dapat menyebabkan ukuran testis mengecil, buah dada membesar dan menurunkan produksi sperma. Pada wanita dapat menyebabkan maskulinisasi (seperti pertumbuhan kumis, pembesaran suara, dll), timbulnya jerawat, kebotakan, serta gangguan pada fungsi indung telur dan siklus menstruasi.
4. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*
Efek samping yang mungkin timbul berupa rasa panas pada tubuh (*hot flushes*), gangguan fungsi pencernaan, retensi cairan dan trombosis vena (gangguan pembekuan darah pada pembuluh vena)
5. *Glucocorticosteroid*
Efek akibat pemakaian secara umum, meliputi retensi cairan, hiperglikemik, perubahan *mood*, infeksi sistemik (akibat penurunan daya imun) dan gangguan pada jaringan otot dan tulang (contoh: osteoporosis, mengendurnya jaringan lunak dan kelemahan otot, tulang, dan tendon).

Berdasarkan prosentase jawaban pengurus, secara umum pengurus telah mengetahui efek samping dari penggunaan *doping*.

b. Hasil penelitian terhadap atlet dari aspek sikap

1) Larangan penggunaan *doping*

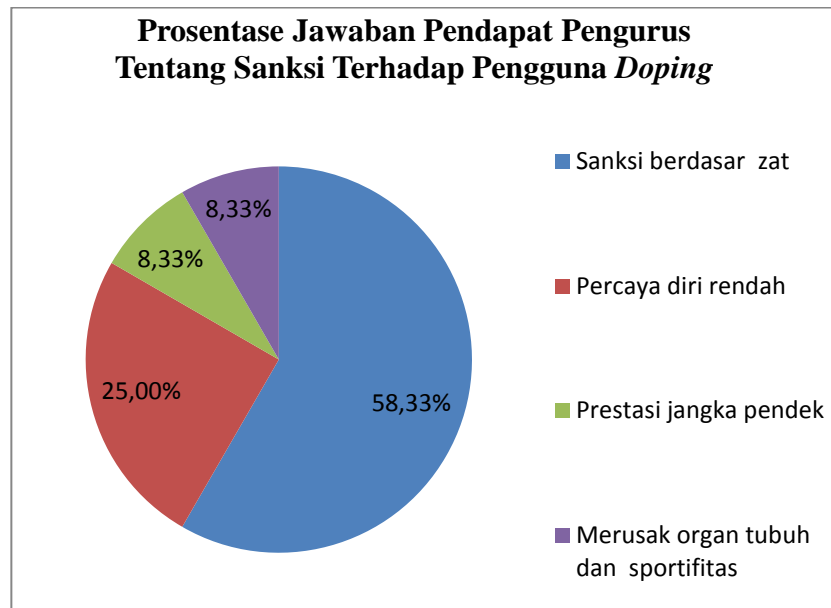


Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pengurus PASI DIY setuju dengan larangan penggunaan *doping*. Hal tersebut diperkuat dengan alasan larangan terhadap penggunaan *doping* (LADI :2007:7) yaitu sebagai berikut:

- a) *Doping* bertentangan dengan semangat olahraga (*the spirit of sport*)
- b) *Doping* merupakan pelanggaran terhadap etika dan medis serta prinsip-prinsip dasar gerakan olimpiade
- c) *Doping* merupakan ancaman bagi kesehatan olahragawab
- d) *Doping* dilarang dalam semua kegiatan olahraga (UU No.3 SKN tahun 2005, pasal 85)

Sejumlah alasan larangan penggunaan *doping* di atas merupakan pandangan yang tepat agar atlet tidak menggunakan *doping* dan dapat menjunjung nilai sportifitas.

2) Pendapat Pengurus terhadap pengguna *doping*

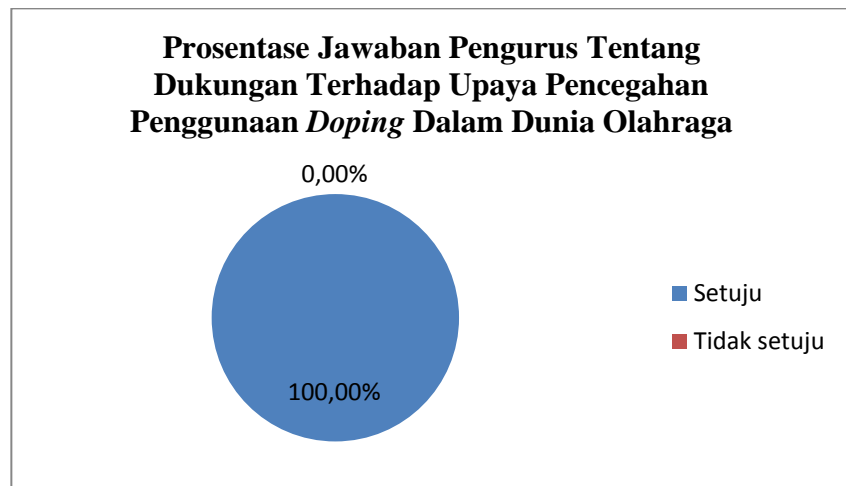


Berdasarkan prosentase jawaban, pendapat pengurus terhadap atlet yang menggunakan *doping* yaitu harus diberikan sanksi sesuai tingkat zat yang dikonsumsi sebanyak 58,33%, atlet yang menggunakan *doping*, tidak mempunyai rasa percaya diri 25%, prestasi atlet meningkat tetapi tidak lama 8,33%, hanya akan merusak tubuh pengguna dan menciderai nilai sportivitas 8,33%.

Hal ini juga didukung oleh beberapa alasan menurut IOC (Djoko Pekik: 2006: 119) bahwa penggunaan *doping* melanggar norma *fairplay* dan sportivitas yang merupakan jiwa olahraga. Hal tersebut didukung oleh alasan medis yaitu membahayakan keselamatan pemakainya, atlet akan mengalami *habituation* (kebiasaan) dan *addiction* (ketagihan) serta *drugs*

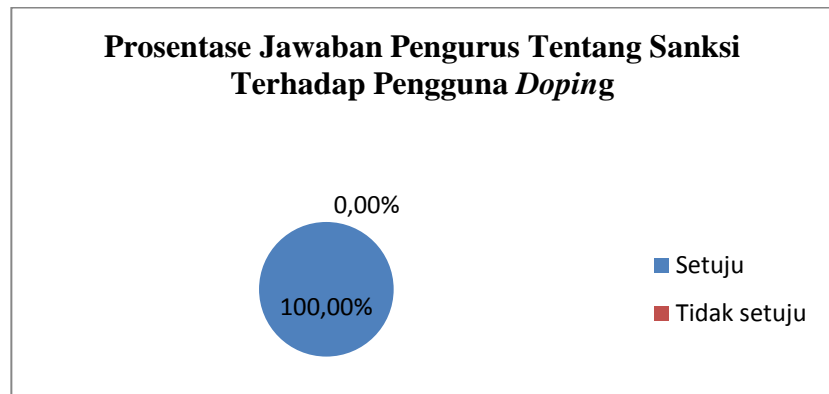
abuse (ketergantungan obat) yang dapat membahayakan jiwanya.

- 3) Dukungan terhadap upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga



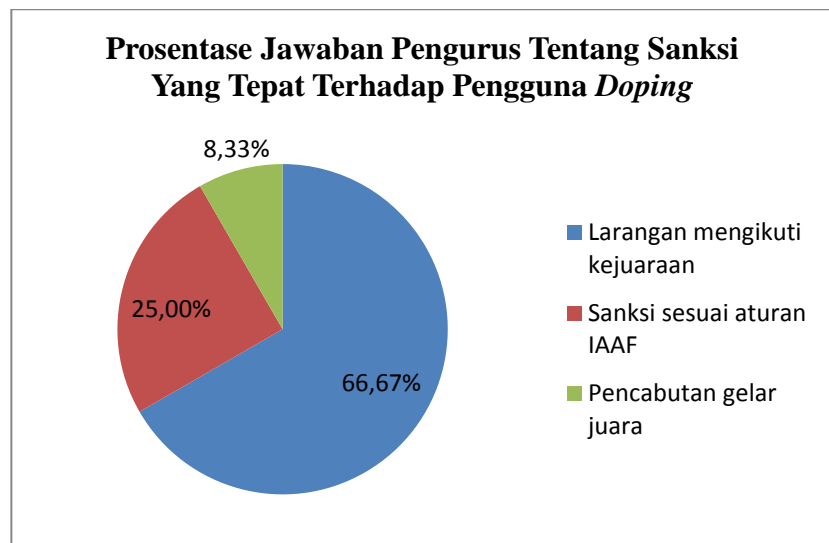
Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pengurus PASI DIY mendukung upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga. Karena dengan dilakukannya pencegahan maka penggunaan *doping* dapat diminimalisir dan dihindari dari dunia olahraga. Dengan kesamaan komitmen untuk dalam memberikan dukungan terhadap upaya pencegahan *doping* dalam dunia olahraga tentu efektivitas pencapaian pertandingan yang menjunjung sportivitas dan *fair play* dapat tercapai.

4) Sanksi Terhadap Pengguna *Doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pengurus PASI DIY setuju pemberian sanksi terhadap atlet yang menggunakan *doping*. karena penggunaan *doping* merupakan perbuatan yang negatif dan bertentangan dengan sportifitas.

5) Sanksi yang tepat bagi pengguna *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, sanksi yang tepat diberikan kepada atlet yang menggunakan *doping* yaitu larangan mengikuti kompetisi atau pertandingan 66,67%, pemberian

sanksi sesuai aturan IAAF sebanyak 25%, dan pencabutan gelar juara yang telah diperoleh jika terbukti menggunakan *doping* 8,33%.

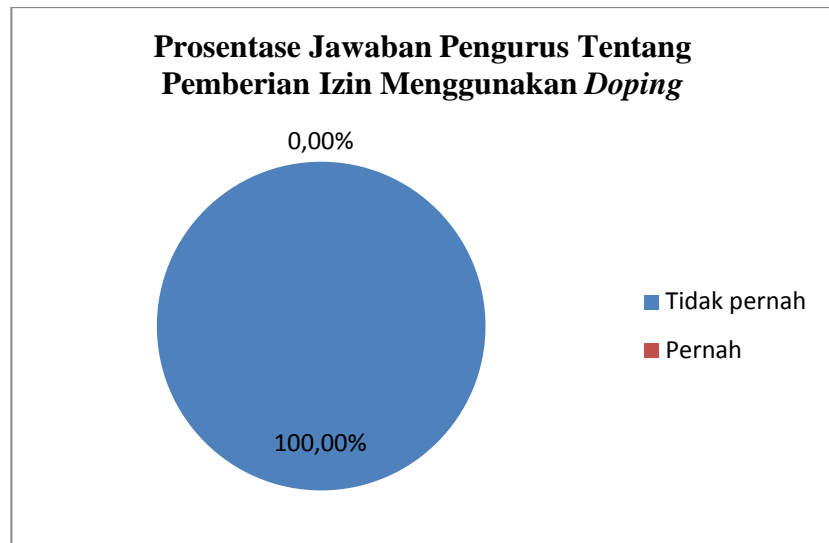
Berikut ini merupakan konsekuensi pelanggaran peraturan *anti-doping* (LADI:2007) pelanggaran oleh olahragawan atau orang lain terhadap peraturan *anti-doping* dapat mengakibatkan satu atau lebih hal sebagai berikut:

- a) Diskualifikasi berarti hasil-hasil olahragawan dalam sebuah kompetisi atau pertandingan tertentu dibatalkan, dengan segala konsekuensi yang diakibatkan termasuk pencabutan medali, poin, dan hadiah.
- b) Larangan keikutsertaan berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang selama satu jangka waktu tertentu untuk ikut serta di dalam kompetisi atau kegiatan lain atau pendanaan sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 10.9 kode (status selama larangan keikutsertaan)
- c) Skorsing sementara berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang untuk sementara waktu untuk berpartisipasi dalam kompetisi apapun sebelum adanya keputusan final pada suatu dengar pendapat yang dilakukan berdasarkan Pasal 8 Code (Hak atas dengar pendapat yang adil).

Berdasarkan prosentase jawaban Pengurus PASI DIY, secara garis besar pengurus telah mengetahui dan memahami apa saja sanksi yang layak diberikan kepada pengguna *doping*.

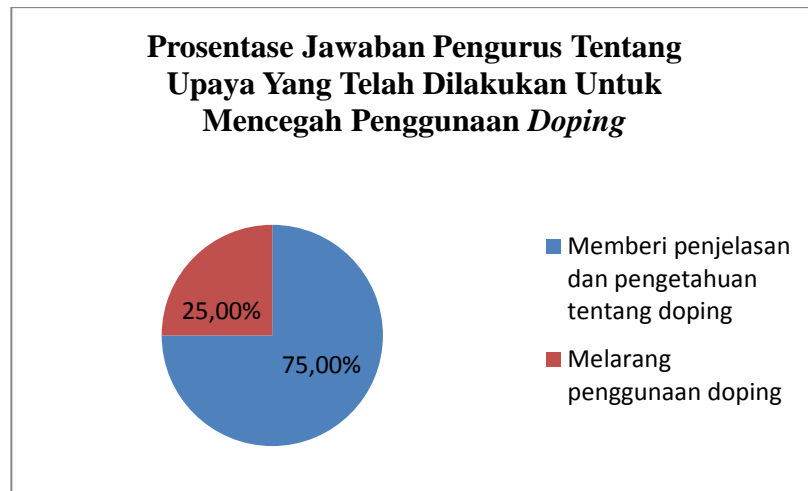
c. Hasil penelitian terhadap pengurus dari aspek praktek

1) Pemberian izin menggunakan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pengurus PASI DIY tidak pernah memberi atau mengizinkan atlet menggunakan *doping*. Hal ini merupakan tindakan yang tepat karena dalam olahraga harus menjunjung tinggi sportifitas dan *fair play* dan tentunya sebagai pengurus harus mampu memberikan arahan secara benar dan positif bagi para atlet.

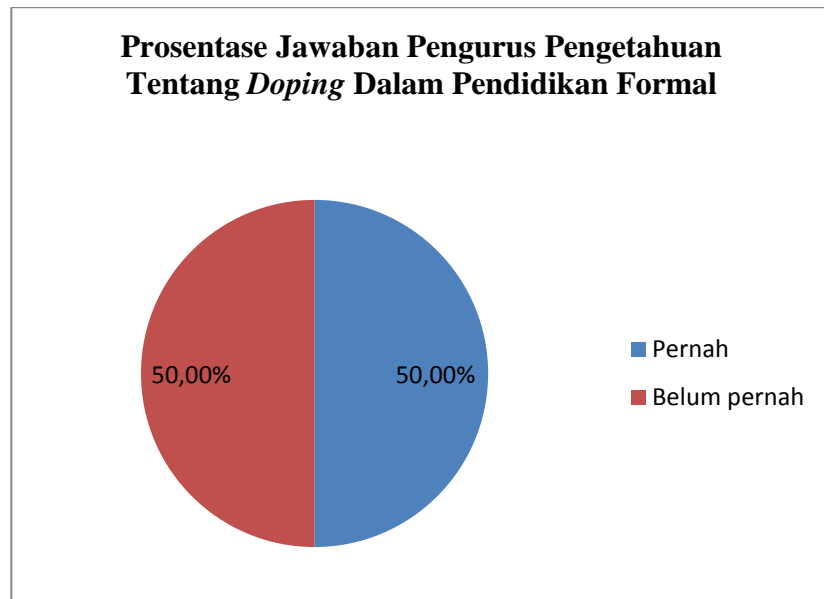
2) Upaya yang telah dilakukan untuk mencegah penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban pengurus PASI DIY, upaya yang telah dilakukan pengurus untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet yaitu dengan memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang *doping* 75%, tidak memberikan atau mengizinkan atlet menggunakan *doping* 25%.

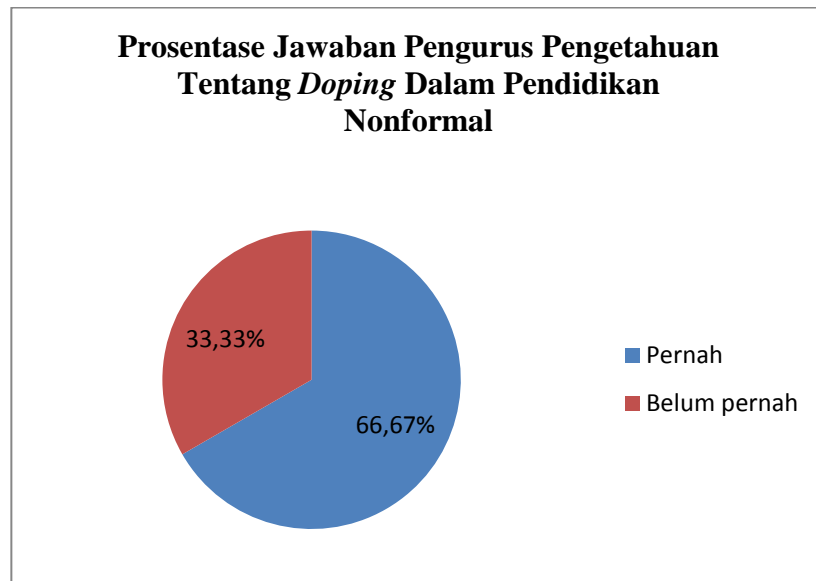
Selain itu pengurus PASI DIY juga telah mengetahui cara agar atlet terhindar dari penggunaan *doping* dan pengurus telah mempunyai kesadaran bahwa penggunaan *doping* merupakan hal yang negatif yang bertolak belakang dengan nilai sportifitas dan *fair play* dalam dunia olahraga.

3) Pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal



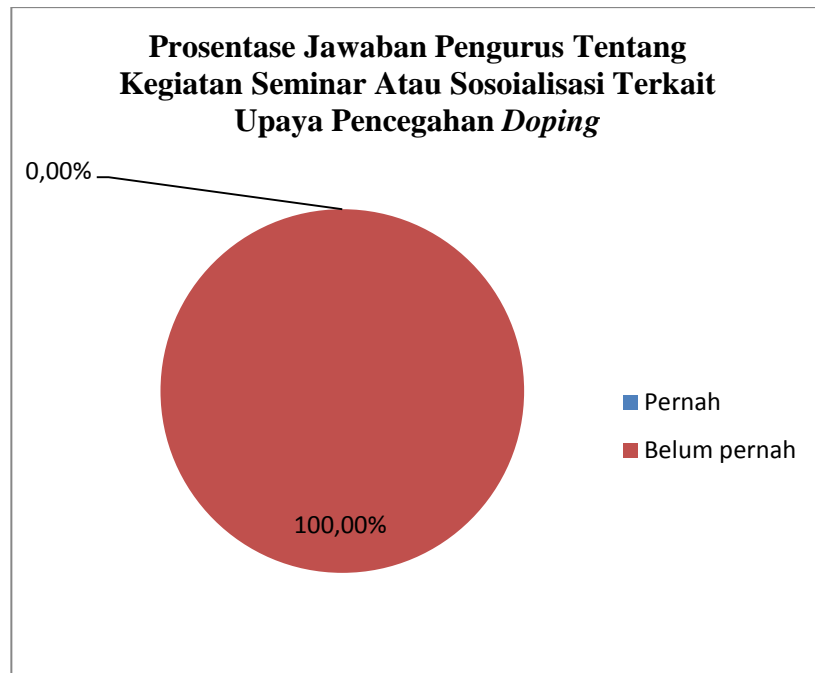
Berdasarkan prosentase jawaban, 50% pengurus PASI DIY pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal, dan 50% pengurus PASI DIY belum pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal. Dengan demikian tentu masih banyak pengurus yang belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang matang tentang *doping*. Oleh karena itu berdasarkan prosentase tersebut dapat menjadi tolak ukur pentingnya menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengurus tentang *doping*.

4) Pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan *nonformal*



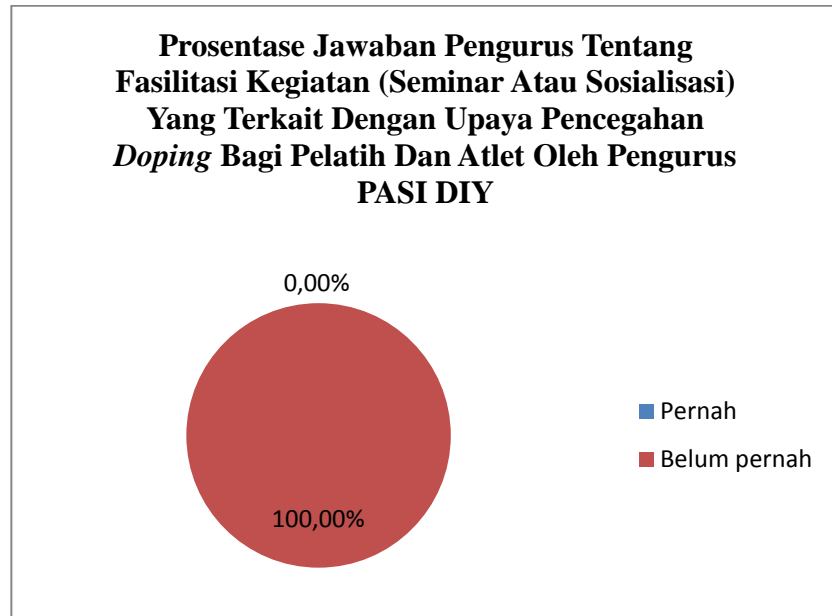
Berdasarkan prosentase jawaban di atas, 66,67% pengurus PASI DIY memperoleh pengetahuan tentang *doping* melalui media massa dan internet, dan 33,33% pengurus PASI DIY belum pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan nonformal. Melihat prosentase tersebut sangat penting untuk memberikan dukungan kepada pengurus agar pendalaman pengetahuan dan pemahaman tentang *doping* dapat dilakukan secara mandiri terlebih dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

5) Kegiatan seminar atau sosoialisasi terkait upaya pencegahan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pengurus PASI DIY belum pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap upaya yang dilakukan pengurus untuk memberikan arahan kepada pelatih dan atlet agar menghindari diri dari penggunaan *doping*. karena dari segi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pengurus tentang *doping* masih terbilang rendah.

- 6) Fasilitasi kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping* bagi pelatih dan atlet oleh Pengurus PASI DIY

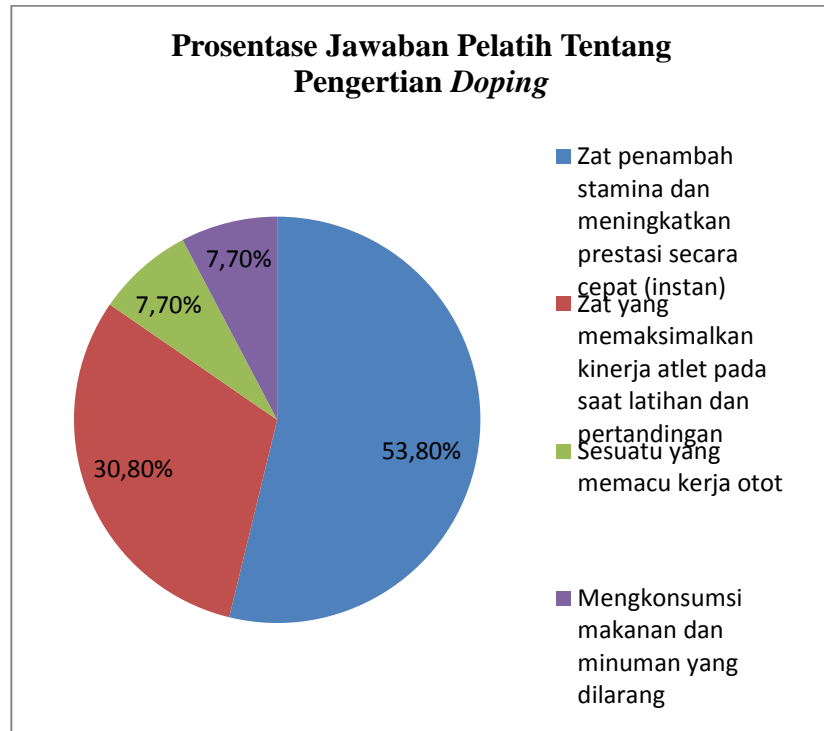


Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pengurus PASI DIY belum pernah memfasilitasi kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping* untuk pelatih dan atlet. Dengan demikian hal ini menjadi penting untuk dikritisi mengingat pentingnya menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada pemberian pemahaman dan pengetahuan tentang *doping* baik terhadap pelatih maupun atlet sehingga dapat meminimalisir penggunaan *doping* di dunia olahraga serta menanamkan nilai-nilai agar berbagai pihak dalam dunia olahraga baik pengurus, pelatih, maupun atlet dapat menghindari penggunaan *doping*.

3. Hasil Penelitian Terhadap Pelatih

a. Hasil penelitian terhadap pelatih dari aspek pengetahuan

1) Pengertian *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, pengertian *doping* menurut pelatih yaitu zat atau obat untuk menambah stamina dan meningkatkan prestasi atlet secara cepat 53,8%, zat atau obat yang dapat memaksimalkan kinerja atlet pada saat latihan dan pertandingan 30,8%, sesuatu yang dapat memacu kerja otot 7,7%, dan pemakaian atau penggunaan makanan dan minuman yang dilarang 7,7%.

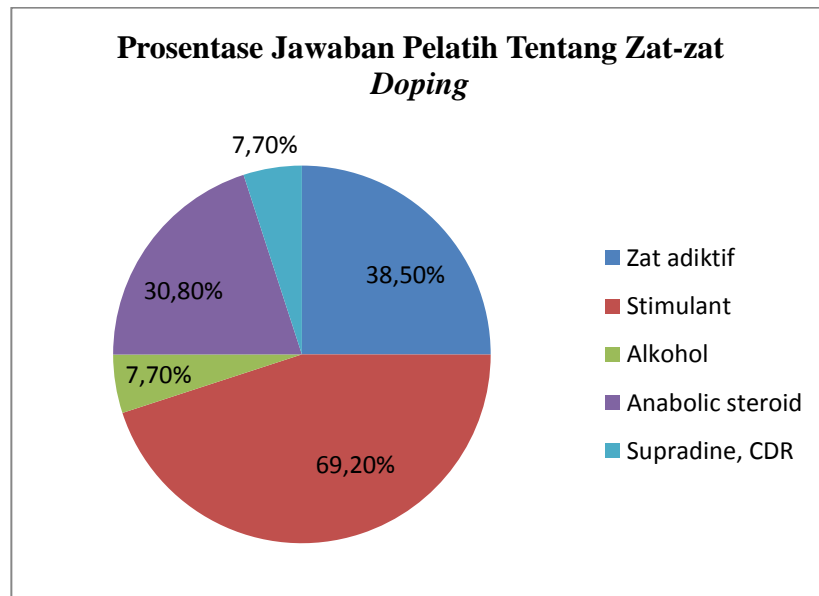
Pengertian *Doping* (Djoko pekik : 2006 :115) berasal dari kata *dope* yakni campuran candu dengan narkotika yang pada awalnya digunakan untuk pacuan kuda di Inggris.

Selanjutnya, para ahli memberikan definisi *doping* sebagai berikut :

1. *Doping* adalah pemberian obat/bahan secara oral/parenteral kepada seorang olahragawan dalam kompetisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi secara tidak wajar.
2. *Doping* adalah pemberian/penggunaan oleh peserta lomba, berupa bahan yang asing bagi organisme melalui jalan apa saja atau bahan fisiologis dalam jumlah yang abnormal atau diberikan melalui jalan yang abnormal, dengan tujuan meningkatkan prestasi.

Secara umum pelatih telah mengetahui pengertian *doping*. Namun demikian sebagian kecil masih berpendapat *doping* member manfaat bagi tubuh seperti memacu kerja otot dan memaksimalkan kinerja atlet, padahal hal tersebut bersifat jangka pendek dan tentu tidak dapat dinilai sebagai manfaat namun menjadi dampak negatif dalam dunia olahraga.

2) Zat-zat *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, zat *doping* yang diketahui oleh belatih yaitu stimulant 69,2%, zat adiktif 38,5%, *anabolic steroid* 30,8%, *alcohol* 7,7%, supradine dan CDR 7,7%.Berikut ini merupakan zat-zat *doping* atau zat-zat terlarang(LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

1. *Stimulants*

Stimulants merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. *Stimulant* ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding namun juga dapat mengurangi kewaspadaan, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan pada olahragawan.*Amphetamine* dan senyawa sejenis merupakan *stimulant* yang paling banyak menimbulkan masalah. Beberapa kasus kematian olahragawan dilaporkan terjadi pada penggunaan dengan dosis normal di dalam kondisi aktivitas fisik yang maksimum. Oleh karena itu, penggunaannya sangat dilarang dalam olahraga karena membahayakan olahragawan. Kelompok senyawa lain adalah golongan *amine symphatomimetic*, contohnya *ephedrine*, dan *norpseudoephedrine*. Pada dosis tinggi obat-obat ini dapat memberikan stimulasi terhadap mental olahragawan dan meningkatkan aliran darah.

2. Narkotika (*Narcotic*)

Merupakan penghilang rasa sakit yang kuat, biasanya dipakai pada saat operasi atau pasien yang sangat kesakitan misalnya penyakit kanker. Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembuhkan rasa nyerinya, tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri, sehingga cedera akan bertambah buruk dan dapat menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.

3. *Cannabinoid*

Berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif , dapat berbentuk ganja, marijuana, hashish. Zat yang paling aktif dari tumbuhan cannabis adalah *tetrahydrocannabinol* (THC).

4. *Anabolic Steroid*

Merupakan golongan obat-obatan, baik asli maupun sinteis, yang mempunyai struktur kimia dan aktivitas farmakologis serupa dengan hormon kelamin pria *testosterone*. *Steroid anabolic* sering disalahgunakan oleh olahragawan untuk

meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding. Steroid eksogen adalah senyawa steroid yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh secara alamiah, contohnya: *boldenone*, *stanozolol*, *danazol*, dll. Steroid endogen adalah senyawa steroid yang dapat diproduksi sendiri oleh tubuh secara alamiah, seperti: *androstenediol*, *testosterone*, dll.

5. Hormon Peptida (*Peptide Hormones*)

Senyawa yang termasuk golongan ini adalah *hormone Chorionoc gonadotropin* (hCG), *Lutenizing hormone* (LH), *growth hormone* (hGH), *insulin like growth factor* (IGF-1), *erythropoietin* (EPO), insulin, dan *corticotrophins*. Saat ini yang sering disalahgunakan adalah *erythropoietin* (EPO) yang berfungsi merangsang produksi sel-sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Biasanya *erythropoietin* (EPO) digunakan oleh olahragawan yang membutuhkan *endurance* (ketahanan), misalnya pada cabang olahraga balap sepeda dan dayung.

6. *Beta-2 Agonists*

Beta-2 agonists umumnya digunakan dalam pengobatan asma. Jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek *anabolic*. Oleh karena itu, *beta-2 agonists* dilarang kecuali *formoterol*, *salbutamol*, *salmeterol*, dan *terbutaline* yang diperbolehkan penggunaannya dalam bentuk sediaan inhalasi untuk mencegah atau mengobati asma (asma akibat olahraga atau kondisi bronkokonstriksi).

7. Senyawa Dengan Aktivitas *Anti-Oestrogenic*

Senyawa-senyawa golongan ini umumnya dipakai sebagai terapi hormon pada penderita kanker payudara, antara lain *aromatase inhibitor* dan *tamoxifen*. *Aromatase inhibitor* bekerja dengan cara mengurangi jumlah estrogen yang beredar dalam darah. Senyawa-senyawa ini dapat disalahgunakan untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *steroid anabolic*.

8. *Masking Agents*

Masking agents adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urin, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau mengubah kondisi darah. Termasuk dalam *masking agents*.

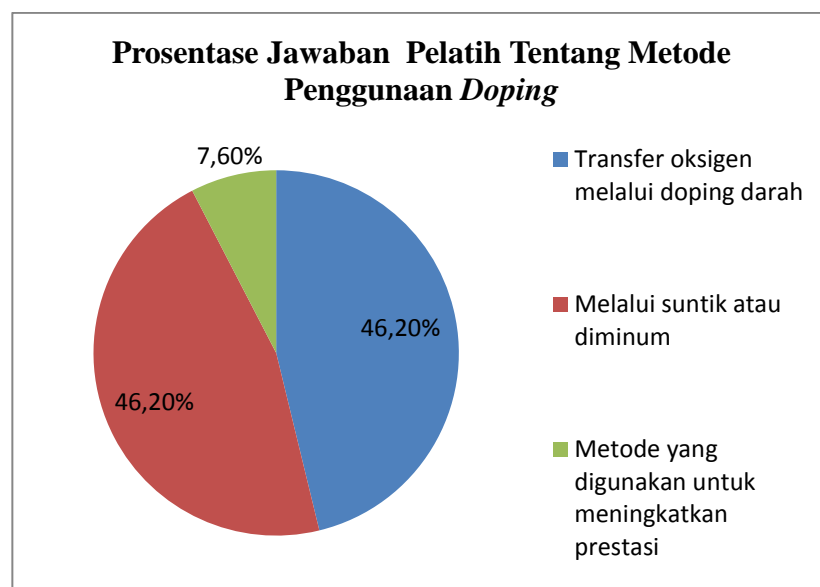
9. *Glucocorticosteroid*

Glucocorticosteroid merupakan senyawa anti inflamasi yang kuat. Umumnya dipakai untuk mengobati kondisi inflamasi kronik seperti arthritis, asma, inflamasi sendi dan reaksi alergi. *Glucocorticosteroid* dilarang penggunaannya di dalam pertandingan dengan pemberian secara per-oral (diminum), per-rektal (ke dalam rectum), dan suntikan

intravena maupun intramuscular. Pemakaian *Glucocorticosteroid* diperbolehkan di luar pertandingan. Untuk cara pemakaian lainnya, seperti: pemakaian *topical* (oles) untuk daerah sekitar anus, telinga, kulit, secara inhalasi, intra-artikular, hidung dan mata maka olahragawan perlu menyertakan TUE.

Berdasarkan prosentase jawaban pelatih secara umum, pelatih telah mengetahui zat-zat *doping* walaupun belum mampu memberikan penjelasan zat-zat secara detail.

3) Metode penggunaan *doping*



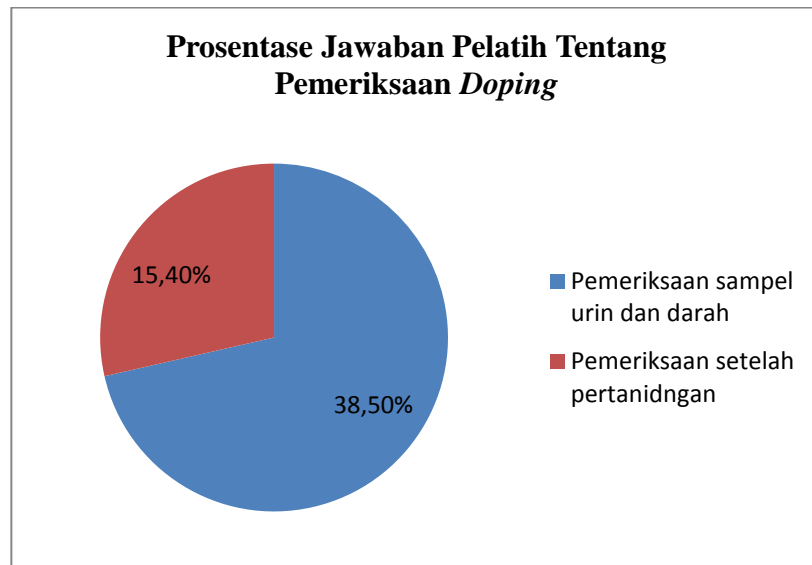
Berdasarkan prosentase jawaban, metode yang diketahui tentang metode penggunaan *doping* yaitu menggunakan transfer oksigen melalui *doping* darah 46,2%, dengan cara diminum atau disuntik 46,2%, metode yang digunakan untuk meningkatkan prestasi 7,6%.

Dalam teorinya, terdapat beberapa metode penggunaan *doping* (LADI: 2007: 30-31) diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan transfer oksigen:
 - a) *Doping* darah (*blood doping*), termasuk menggunakan darah sendiri (*autologous*), darah orang lain yang *homologous* atau heterologous atau menggunakan produk-produk sel darah merah dari sumber apapun.
 - b) Menggunakan produk yang meningkatkan ambilan, penghantaran atau pengiriman oksigen, meliputi tetapi tidak terbatas pada *perfluorochemicals*, *efaproxiral* (RSR13) dan, produk-produk modifikasi hemoglobin (misalnya *haemoglobin-based blood substitutes*, *microencapsulated haemoglobin products*).
2. Manipulasi kimiawi dan fisik
 - a) Merusak, atau upaya merusak, untuk mengubah integritas dan validitas sampel yang dikumpulkan selama pengawasan doping adalah dilarang. Hal tersebut termasuk tetapi tidak terbatas untuk kateterisasi, mengganti dan atau mengubah urin.
 - b) *Infuse intravena* adalah dilarang. Pada keadaan medis akut dimana metode ini dianggap penting diperlukan *Therapeutic Use Exemption* yang berlaku surut.
3. *Doping gen*
 Penggunaan sel-sel, gen-gen, elemen-elemen gen, atau modulasi ekspresi gen bukan untuk tujuan pengobatan, yang mempunyai kapasitas meningkatkan kinerja olahragawan adalah dilarang.

Secara umum pelatih telah memiliki pengetahuan tentang metode penggunaan *doping*. Namun demikian terdapat pelatih yang memberikan pendapat bahwa *doping* merupakan metode untuk meningkatkan prestasi.

4) Pemeriksaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, pemeriksaan *doping* dilakukan menggunakan pemeriksaan sampel urin dan darah 84,6%, tes dilakukan sesudah pertandingan untuk mengetahui ada atau tidaknya zat *doping* yang digunakan 15,4%.

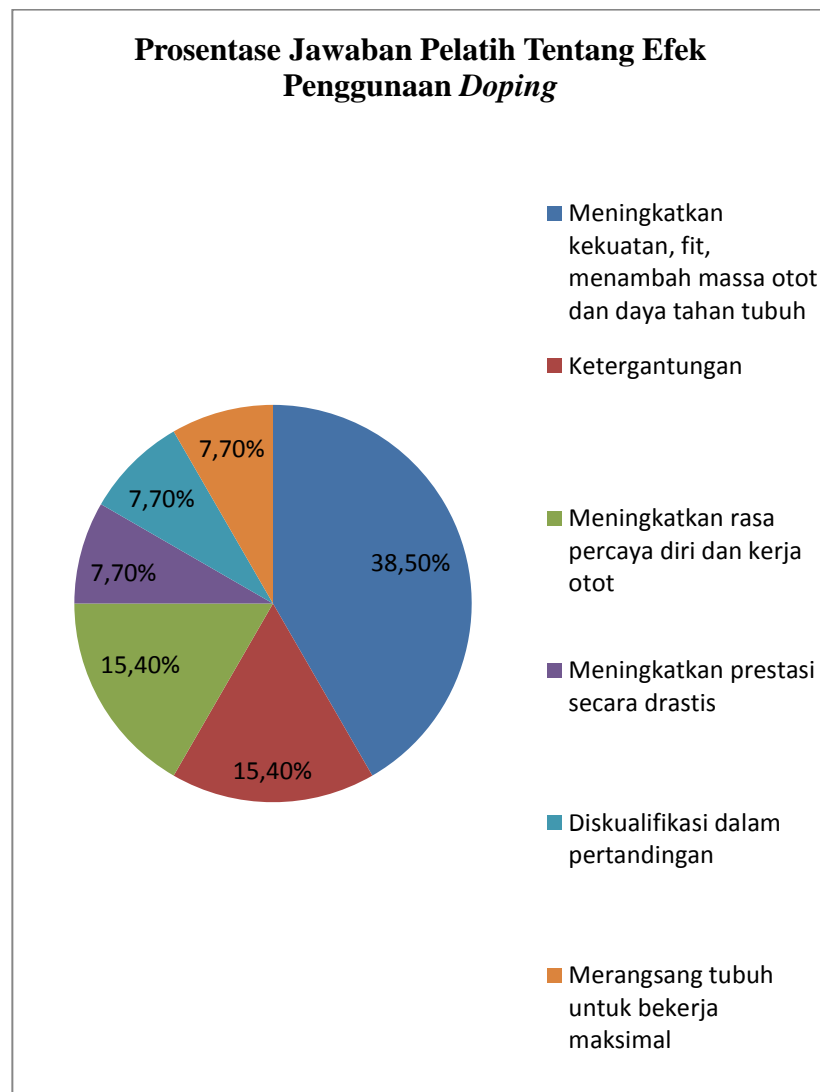
Berdasarkan prosedur pengumpulan sampel (LADI: 2007: 59-60) terdapat beberapa prosedur untuk mengumpulkan sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberitahuan kepada olahragawan untuk pengujian *doping* oleh petugas pengantar
2. Olahragawan melapor ke ruang pengawasan *doping*
3. Olahragawan memilih botol penampung urin
4. Olahragawan mengumpulkan sampel urin dibawah pengawasan petugas
5. Olahragawan memilih botol sampel
6. Olahragawan mengisi sampel urin ke dalam botol A dan B
7. Olahragawan memeriksa kondisi botol setelah diisi
8. Petugas memeriksa pH dan berat jenis urin olahragawan
9. Olahragawan memberikan keterangan yang diperlukan petugas
10. Olahragawan menandatangani formulir pengujian

Sedangkan sampel yang digunakan untuk mendeteksi zat-zat terlarang diantaranya melalui urin, darah, atau jaringan tubuh atlet, termasuk DNA atau profil *genomic* (Peraturan *Anti-Doping* Indonesia: 2009:24).

Berdasarkan jawaban pelatih, secara umum pelatih telah mengetahui sampel yang digunakan untuk pemeriksaan *doping* tetapi belum bisa menjelaskan secara detail tentang tata cara pemeriksaan *doping*.

5) Efek penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, efek dari penggunaan *doping* yaitu atlet menjadi kuat atau fit, menambah massa otot dan daya tahan 38,5%, meningkatkan rasa percaya diri dan kerja otot 15,4%, ketergantungan 15,4%, peningkatan prestasi atlet secara drastic 7,7%, diskualifikasi 7,7%, merangsang tubuh agar dapat bekerja secara maksimal 7,7%.

Berikut ini merupakan efek penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

1. *Stimulant*
Merupakan obat yang langsung mempengaruhi susunan syaraf pusat. *Stimulant* ini terdiri dari berbagai obat yang dapat meningkatkan kesegaran fisik, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan semangat bertanding.
2. Narkotika
Merupakan obat yang dapat menghilangkan rasa sakit yang kuat. Olahragawan menggunakan narkotika hanya untuk menyembunyikan rasa sakit dan rasa nyeri tetapi tidak mengobati penyebab dari nyeri.
3. *Cannabionid*
Cannabionid berasal dari tumbuhan yang bersifat psikoaktif.
4. *Anabolic steroid*
Olahragawan menggunakan *anabolic steroid* untuk meningkatkan massa otot, tenaga dan kekuatan, serta meningkatkan nafsu makan dan semangat bertanding.
5. *Hormone peptide*
Salah satu senyawa yang sering disalahgunakan adalah *erythropoietin* (EPO) yang berfungsi merangsang produksi sel-sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh.
6. *Beta-2 agonist*
Biasanya digunakan untuk pengobatan asma. jika zat ini turut beredar dalam darah akan memberikan efek *anabolic*.
7. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*
Senyawa ini sering digunakan untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan akibat pemakaian *anabolic steroid*.
8. *Masking agents*

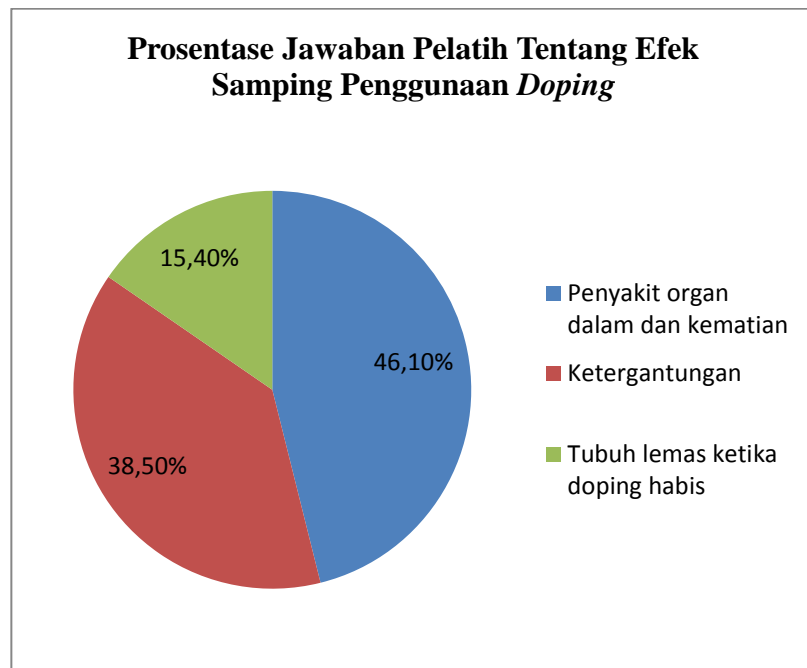
Adalah zat yang memiliki potensi untuk mengganggu pengeluaran (ekskresi) zat yang dilarang. Pada sampel urin, akan menutupi adanya zat yang dilarang atau mengubah kondisi darah.

9. *Glucocorticosteroid*

Merupakan senyawa inflamasi yang kuat. Umumnya digunakan untuk mengobati kondisi inflamasi kronik.

Sebagian pelatih telah mengetahui efek dari penggunaan *doping* tetapi sebagian pelatih menjawab efek samping dari penggunaan *doping*.

6) Efek samping penggunaan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, efek samping penggunaan *doping* menurut pelatih yaitu menyebabkan penyakit organ dalam dan kematian 46,1%, ketergantungan 38,5%, dan tubuh akan lemas ketika zat *doping* habis 15,4%.

Berikut ini merupakan efek samping penggunaan *doping* (LADI: 2007: 61-65) yaitu sebagai berikut:

1. *Stimulants*

Efek samping yang sering terjadi pada dosis tinggi adalah tekanan darah meningkat, sakit kepala, denyut jantung meningkat dan tidak beraturan, gelisah, dan tremor.

2. Narkotika (*narcotics*)

Efek samping utama dari penggunaan obat ini adalah depresi pernafasan, persepsi yang salah terhadap rasa nyeri dan bahaya, menimbulkan resiko ketergantungan fisik dan psikis.

3. *Anabolic steroid*

Efek samping dari senyawa ini, antara lain dapat menimbulkan gangguan system kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), kerusakan hati, dan perubahan psikis. Pada usia remaja, penggunaan *steroid anabolic* dapat menghentikan pertumbuhan tulang. Pada laki-laki dapat menyebabkan ukuran testis mengecil, buah dada membesar dan menurunkan produksi sperma. Pada wanita dapat menyebabkan maskulinisasi (seperti pertumbuhan kumis, pembesaran suara, dll), timbulnya jerawat, kebotakan, serta gangguan pada fungsi indung telur dan siklus menstruasi.

4. Senyawa dengan aktivitas *anti-oestrogenic*

Efek samping yang mungkin timbul berupa rasa panas pada tubuh (*hot flushes*), gangguan fungsi pencernaan, retensi cairan dan thrombosis vena (gangguan pembekuan darah pada pembuluh vena)

5. *Glucocorticosteroid*

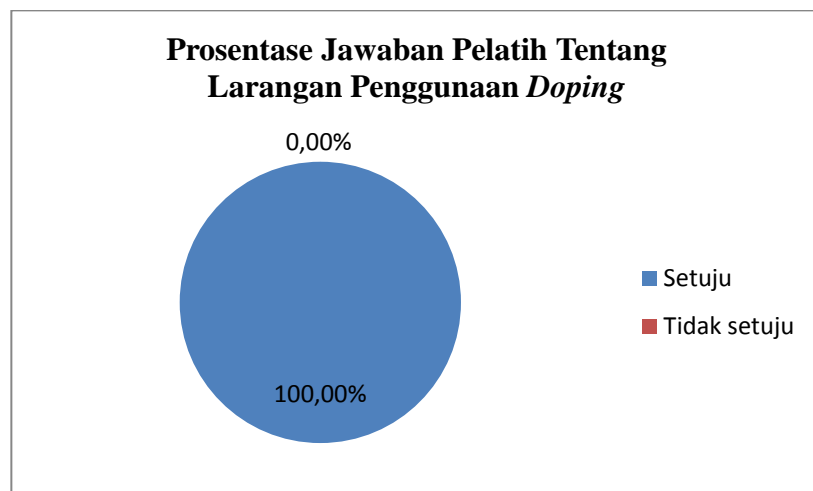
Efek akibat pemakaian secara umum, meliputi retensi cairan, hiperglikemik, perubahan *mood*, infeksi sistemik (akibat penurunan daya imun) dan gangguan pada jaringan otot dan tulang (contoh: osteoporosis, mengendurnya jaringan lunak dan kelemahan otot, tulang, dan tendon).

Berdasarkan data hasil jawaban pelatih, secara umum pelatih mengetahui tentang efek samping dari penggunaan *doping*. Namun pengetahuan tersebut masih sebatas pengetahuan dasar, karena pelatih belum memahami efek

sampling dari masing-masing zat *doping* pada seluruh tubuh pengguna *doping*.

b. Hasil penelitian terhadap pelatih dari aspek sikap

1) Larangan penggunaan *doping*

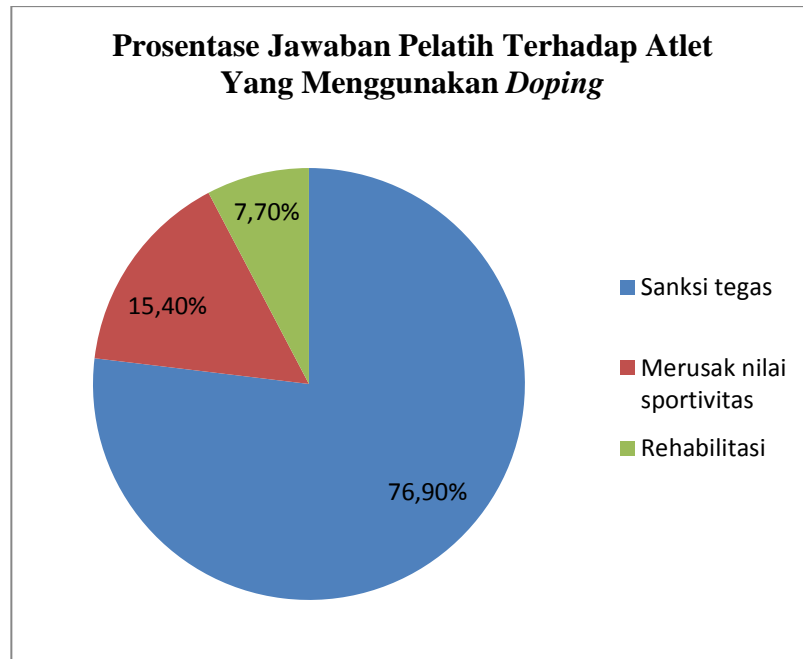


Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pelatih setuju dengan larangan penggunaan *doping*. hal ini menunjukkan sikap pelatih yang komitmen terhadap upaya pencegahan *doping* agar atlet dapat bertindak secara jujur dalam meraih prestasi dan menjaga nilai sportifitas dalam olahraga. Alasan larangan penggunaan *doping* (LADI :2007:7) yaitu:

- a) *Doping* bertentangan dengan semangat olahraga (*the spirit of sport*).
- b) *Doping* merupakan pelanggaran terhadap etika dan medis serta prinsip-prinsip dasar gerakan olimpiade.
- c) *Doping* merupakan ancaman bagi kesehatan olahraga.

d) *Doping* dilarang dalam semua kegiatan olahraga (UU No.3 SKN tahun 2005, pasal 85).

2) Pendapat terhadap atlet yang menggunakan *doping*

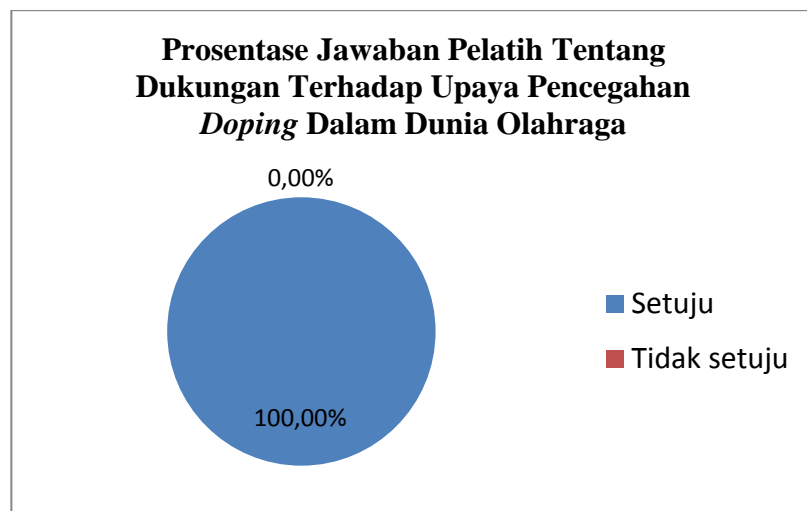


Berdasarkan prosentase jawaban, pendapat pelatih terhadap atlet yang menggunakan *doping* yaitu, harus ada pemberian sanksi yang tegas terhadap atlet yang menggunakan *doping* 76,9%, merupakan perbuatan yang tidak sportif dan mencierai nilai sportifitas 15,4%, harus ada rehabilitasi kepada atlet yang menggunakan *doping* 7,7%.

Secara umum pelatih memberikan pendapat yang beragam yang mengarah pada satu pemahaman bahwa menggunakan *doping* merupakan suatu bentuk tindakan negative. Hal ini juga didukung oleh beberapa alasan menurut

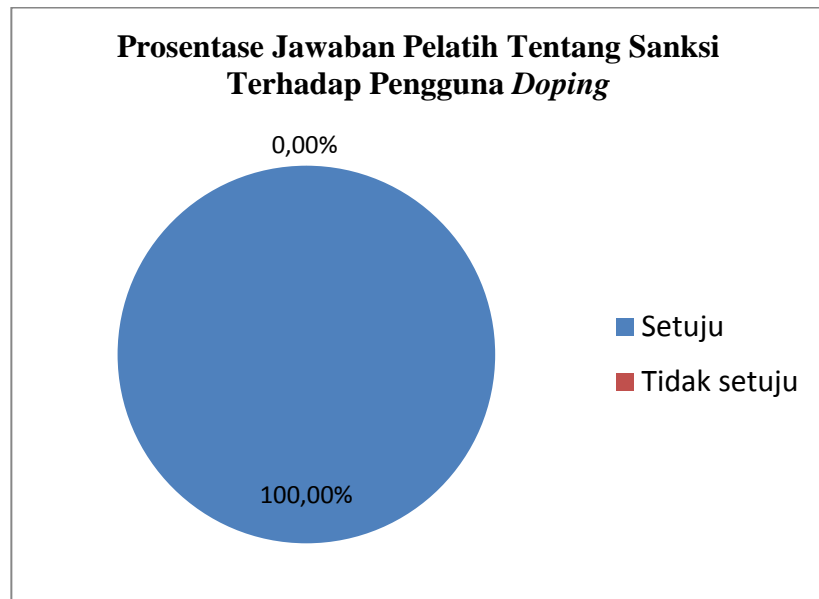
IOC (Djoko Pekik: 2006: 119) bahwa penggunaan *doping* melanggar norma *fairplay* dan sportivitas yang merupakan jiwa olahraga. Hal tersebut didukung oleh alasan medis yaitu membahayakan keselamatan pemakainya, atlet akan mengalami *habitutiaton* (kebiasaan) dan *addiction* (ketagihan) serta *drugs abuse* (ketergantungan obat) yang dapat membahayakan jiwanya.

3) Dukungan terhadap upaya pencegahan *doping* dalam dunia olahraga



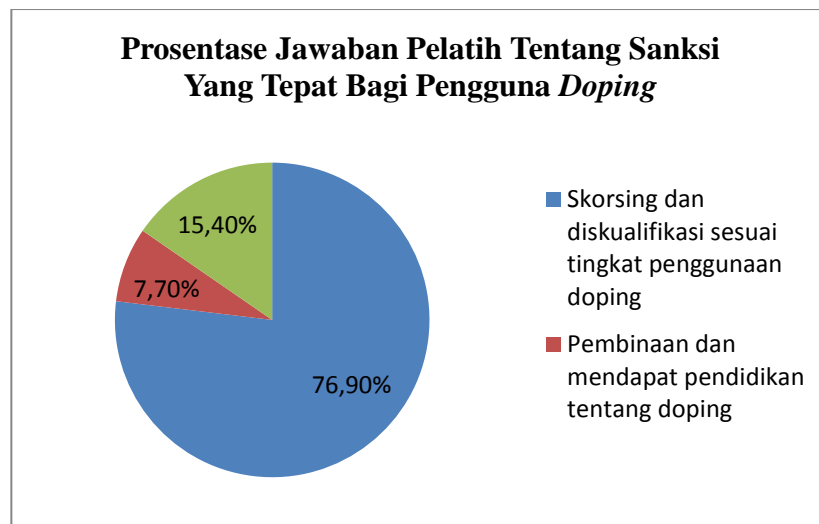
Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pelatih mendukung upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga. Karena dengan dilakukannya pencegahan maka penggunaan *doping* dapat diminimalisir dan dihindari dari dunia olahraga.

4) Sanksi terhadap pengguna *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pelatih memberikan jawaban perlunya pemberian sanksi terhadap atlet yang menggunakan *doping*.

5) Sanksi yang tepat bagi pengguna *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, sanksi yang tepat diberikan kepada atlet yang menggunakan *doping* yaitu skorsing

atau disqualifikasi sesuai dengan tingkat penggunaan zat *doping* 76,9%, pencabutan medali atau gelar juara yang telah diraih 15,4%, pembinaan dan mendapat pengetahuan tentang *doping* 7,7%.Berikut ini merupakan konsekuensi pelanggaran peraturan anti-doping (LADI:2007) pelanggaran oleh olahragawan atau orang lain terhadap peraturan anti-doping dapat mengakibatkan satu atau lebih hal-hal berikut :

- a. Diskualifikasi berarti hasil-hail olahragawan dalam sebuah kompetisi atau pertandingan tertentu dibatalkan, dengan segala konsekuensi yang diakibatkan termasuk pencabutan medali, poin, dan hadiah.
- b. Larangan keikutsertaan berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang selama satu jangka waktu tertentu untuk ikut serta di dalam kompetisi atau kegiatan lain atau pendanaan sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 10.9 code (status selama larangan keikutsertaan)
- c. Skorsing sementara berarti olahragawan atau orang lain tersebut dilarang untuk sementara waktu untuk berpartisipasi dalam kompetisi apapun sebelum adanya keputusan final pada suatu dengar pendapat yang dilakukan berdasarkan Pasal 8 Code (Hak atas dengar pendapat yang adil).

Sebagian pelatih telah mengetahui bentuk sanksi yang diterima bagi atlet yang menggunakan *doping*.

c. Hasil penelitian terhadap pelatih dari aspek sikap

1) Pemberian izin menggunakan *doping*



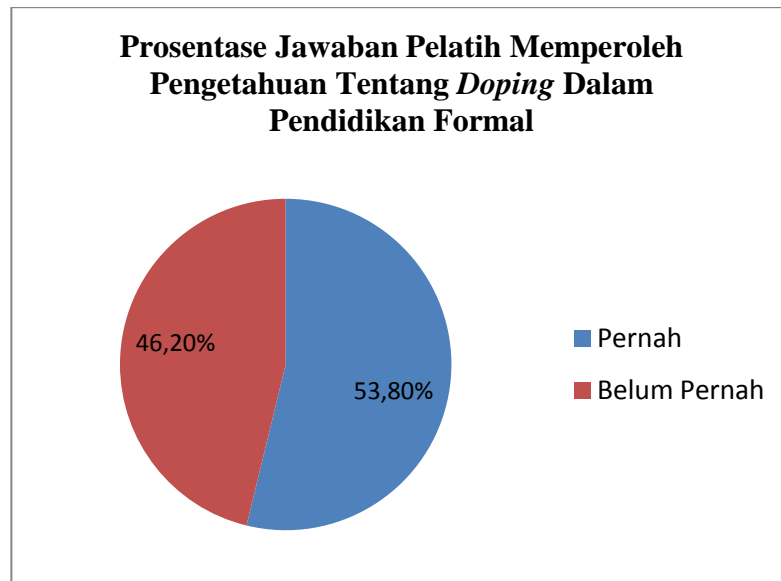
Berdasarkan prosentase jawaban, seluruh responden pelatih tidak pernah memberi/mengizinkan atlet menggunakan *doping*, hal ini merupakan tindakan yang tepat karena dalam olahraga harus menjunjung tinggi sportifitas dan *fair play*. Sehingga kemenangan yang diperoleh atlet merupakan hasil dari kerja keras dan potensi yang dimiliki atlet.

2) Upaya yang telah dilakukan untuk mencegah penggunaan *doping*



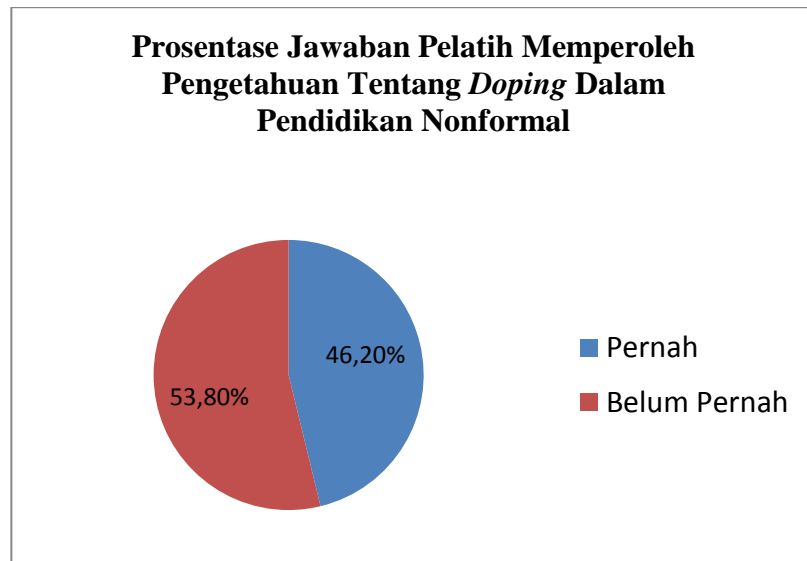
Berdasarkan prosentase jawaban, upaya yang dilakukan untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet yaitu dengan memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang *doping* 61,5%, menekankan kepada atlet untuk tidak menggunakan zat atau obat apapun yang mengandung *doping* 23,1%, dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan memaksimalkan program latihan 7,7 %, memberikan motivasi agar atlet mempunyai rasa percaya diri yang tinggi 7,7%.

3) Pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal



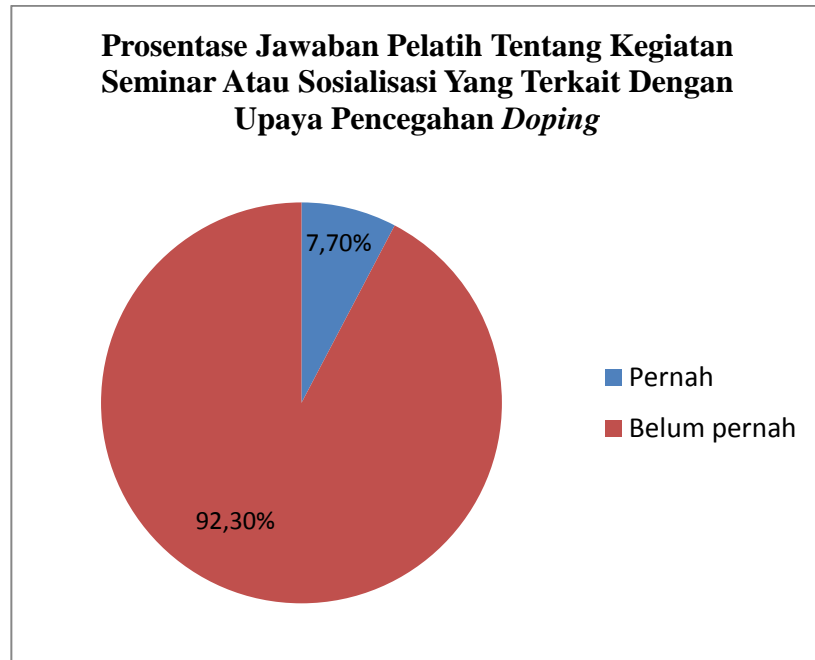
Berdasarkan prosentase jawaban, sebanyak 53,8% pelatih pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* melalui pendidikan formal dan sebanyak 46,2% belum pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* melalui pendidikan formal.

4) Pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan *non formal*



Berdasarkan prosentase jawaban, sebanyak 53,80% pelatih belum pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* melalui pendidikan non formal, dan sebanyak 46,20% pelatih memperoleh pengetahuan *doping* melalui pendidikan nonformal.

- 5) Kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*



Berdasarkan prosentase jawaban, sebanyak 92,3% pelatih belum pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*, dan sebanyak 7,7% pelatih pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang “Upaya Pencegahan Penggunaan *Doping* Pada Atlet Cabang Olahraga Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan. kesimpulan tersebut diantaranya:

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang *doping* dikalangan atlet, pelatih, dan pengurus masih rendah namun demikian ketiga pihak tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang *doping* seperti pengertian *doping*, zat-zat *doping*, metode penggunaan *doping*, tata cara pemeriksaan *doping*, dan efek dan efek samping penggunaan *doping*.
2. Atlet, pelatih, dan pengurus mampu memberikan pendapat yang benar terkait upaya-upaya yang harus dilakukan terhadap upaya pencegahan penggunaan *doping*. Hal tersebut ditunjukkan dengan dukungan terhadap larangan penggunaan *doping* dan pendapat pentingnya sanksi bagi pengguna *doping* dalam dunia olahraga.
3. Secara garis besar atlet, pelatih, dan pengurus menyadari pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang *doping*. Namun demikian, akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman *doping* sangat terbatas. Lembaga formal maupun nonformal tidak terdapat materi pembelajaran

yang khusus membahas tentang *doping*. Selain itu, kegiatan seminar atau sosialisasi tentang *doping* dan bahaya *doping* sangat minim dilakukan.

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh melalui penelitian ini, secara umum telah menjawab seluruh pertanyaan penelitian terkait bagaimana upaya pencegahan penggunaan *doping* pada atlet cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Melihat dari aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek praktek terhadap atlet, pengurus, dan pelatih diperoleh kesimpulan bahwa pentingnya pendidikan baik di lembaga formal maupun non formal untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang *doping* secara menyeluruh serta dampaknya bagi tubuh serta karir seorang atlet baik melalui materi pembelajaran, maupun seminar maupun sosialisasi tentang *doping* dan dampak penggunaannya.

B. Keterbatasan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tidak terdapat hambatan dan halangan berarti sehingga keterbatasan penelitian dapat ditutupi dengan perolehan data yang menyeluruh dan mendalam dalam penelitian ini.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi instansi terkait:
 - a. Memperoleh solusi terkait upaya yang optimal untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Atlet:
 - a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait *doping* dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan *doping*.
 - b. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman membangkitkan potensi diri atlet dalam upaya pencapaian prestasi tanpa penggunaan *doping*.
3. Bagi Pelatih dan Pengurus Cabang Olahraga Atletik :
 - a. Memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman terkait *doping* dan dampak negatif dari *doping*.
 - b. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana upaya yang tepat untuk mencegah penggunaan *doping* pada atlet.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi:
 - a. Dapat mendedikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan sehingga dapat melakukan serangkaian proses penelitian dari awal hingga akhir dan melakukan konstruksi sosial terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

D. Saran

1. Sangat penting diselenggarakannya berbagai program dan kegiatan baik di lembaga formal maupun non formal terkait upaya pencegahan

penggunaan doping pada atlet cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Khususnya dalam lembaga pendidikan formal salah satunya Fakultas Ilmu Keolahragaan sedianya menjadikan *doping* sebagai salah satu mata kuliah sehingga pembahasan tentang *doping* dan dampak negatifnya dapat diketahui dan dipahami lebih menyeluruh dan mendalam serta agar penggunaannya dapat dicegah dan dihindari sejak dini.

2. Atlet, pelatih dan pengurus harus aktif dalam mencari informasi melalui media massa tentang *doping* secara mandiri agar mampu memahami dan mencegah penggunaan *doping* dalam dunia olahraga khususnya cabang olahraga atletik
3. Pentingnya perhatian dari instansi terkait termasuk Pengurus PASI DIY agar lebih giat dan lebih aktif lagi untuk menyelenggarakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan penggunaan *doping* di dunia olahraga khususnya cabang olahraga atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ivan. "Terbukti Doping, Atlet Jabar Kena Sanksi". Dimuat dalam Kedaulatan Rakyat pada tanggal 3 Juni 2013. Diakses melalui Sumber <http://krjogja.com/read/175105/terbukti-doping-atlet-jabar-kena-sanksi.kr> pada tanggal 24 Juni 2013 pukul 12.30 WIB.
- Anonymous*. "Doping (Bukan) Terbaik Dari Yang Terbaik". Diakses melalui <http://www.indonesiatransferfactor.com/2011/12/doping-bukan-terbaik-dari-yang-terbaik.html> pada tanggal 24 Juni 2013 pada pukul 12.30 WIB.
- Anonymous*. "Daftar Atlet Pengguna Doping". Diakses melalui www.Republika.Com pada tanggal 10 November 2013 pada pukul 19.30 WIB.
- IAAF. "Rules Competition IAAF 2006-2007". IAAF: Jakarta.
- Irianto, Djoko Pekik. "Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan". 2006. PT. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kushartanti, Wara. "Doping". Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/DOPING.pdf> pada tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 20.54 WIB.
- Lutan, Rusli. 2002. "Olahraga dan Etika *Fair Play*". Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- LADI. "Pedoman *Anti Doping* Dalam Olahraga. 2007. LADI: Jakarta.
- Margono, M. Pd. "Doping, Fair play, dan Kehidupan Sosial". Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131570313/Doping-FP.pdf> pada tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 20.23 WIB.
- Purnomo, Edy. Dapan. 2011. "Dasar-Dasar Gerak Atlet". Alfamedia: Yogyakarta.
- Sugiono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". PT. Alfabeta: Bandung.
- Tite juliantine. 2003. "*Ethical Issues In Sport*". Diakses melalui <http://www.18MAKALAHSEMINARETHICALISSUESINSPORT.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 19.54 WIB.

Hasil Jawaban Atlet

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pengertian <i>doping</i> menurut anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zat yang digunakan untuk menambah stamina tubuh pada seorang atlet 2. Zat yang digunakan untuk menambah stamina tubuh/badan 3. Zat penambah stamina fisik secara drastis 4. Zat yang digunakan atlet untuk menambah stamina tubuh 5. Obat kuat 6. Obat yang digunakan untuk meningkatkan prestasi olahragawan 7. Pemberian obat untuk atlet yang bertujuan untuk menambah kekuatan atlet saat latihan/pertandingan 8. Penggunaan obat-obatan untuk meningkatkan <i>performance</i> atlet dalam berolahraga 9. Obat pemicu tenaga dan tambahan <i>energy</i> 10. Jenis obat yang dapat menambah stamina 11. Obat atau vitamin yang digunakan atlet untuk menambah stamina 12. Sejenis obat atau vitamin untuk penambah stamina 13. Obat penambah tenaga 14. Penambah stamina yang dimasukkan dari luar tubuh 15. Penambah stamina yang dikonsumsi 16. Menggunakan obat-obatan tertentu untuk menjaga stamina 17. Benda yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk menambah stamina seketika itu juga 18. Zat untuk menambah stamina atlet dalam bentuk apapun saat

		<p>pertandingan</p> <ol style="list-style-type: none"> 19. Obat kuat 20. Untuk memperkuat lari 21. Obat khusus yang digunakan agar badan memiliki supplement lebih saat berolahraga atau beraktivitas 22. Obat penenang 23. Penggunaan obat yang dilarang karena berbahaya bagi kita semua 24. Penggunaan obat yang dilakukan para atlet untuk menjaga tubuh agar selalu fit dan tidak mudah lelah 25. <i>Doping</i> tidak lain hanya <i>supplement</i> 26. Suatu zat yang digunakan untuk menambah kinerja aktivitas fisik bisa berupa <i>supplement</i> makanan atau lainnya 27. Suatu zat yang dapat membangkitkan tenaga 28. Suatu zat perangsang yang mempengaruhi kerja otak atau otot untuk bekerja diatas kendali manusia 29. <i>Doping</i> adalah suplemen untuk menguatkan stamina agar tidak mudah lelah 30. Obat atau suplemen untuk menguatkan stamina agar tidak lelah 31. Zat yang digunakan dalam olahraga dengan tujuan meningkatkan prestasi 32. Salah satu obat yang merangsang tubuh agar bekerja lebih dari kemampuan 33. Zat yang digunakan dalam olahraga dengan tujuan meningkatkan prestasi 34. Salah satu obat yang dapat bekerja dan merangsang tubuh agar bekerja
--	--	---

		<p>lebih dari kemampuan tubuh manusia</p> <p>35. Salah satu obat yang merangsang tubuh agar bekerja lebih dari kemampuan kita</p>
2	Apa saja zat-zat <i>doping</i> yang anda ketahui?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zat adiktif 2. Zat adiktif 3. Zat adiktif 4. Zat adiktif 5. <i>Stimulant</i> 6. <i>Stimulant</i>, diuretika 7. <i>Stimulant</i>, penghalang beta 8. <i>Masking agents</i> 9. Kopi, kratingdeng 10. Tidak tahu 11. <i>Creatine, caffein</i> 12. Tidak tahu 13. Tidak tahu 14. <i>Caffein, alcohol</i> 15. <i>Alcohol, caffein</i> 16. <i>Heroin, cocain</i>, miras 17. <i>Supplement</i>, vitamin 18. Kopi, <i>amfetamin</i> 19. CDR, Redoxson 20. Tidak tahu 21. Zat-zat yang memberikan suplemen ekstra seperti ginseng, madu, kuning telur ayam jawa 22. Madu 23. Zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan 24. Zat adiktif 25. <i>Creatin, steroid</i>, kuku bima energy 26. <i>Steroid</i> 27. <i>Anabolic steroid</i> 28. <i>Anabolic steroid, stanozolol</i> 29. <i>Anabolic steroid, amfetamin, caffein</i> 30. Tidak tahu 31. <i>Caffein</i> 32. <i>Caffein</i> 33. <i>Creatine</i>

		34. <i>Creatine, caffein</i> 35. <i>Caffein</i>
3	Apa yang anda ketahui tentang metode penggunaan <i>doping</i> ?	1. Manipulasi kimia dan fisik 2. Manipulasi kimia dan fisik 3. Menyuntikkan zat atau obat <i>doping</i> kedalam tubuh 4. Memanipulasi farmalogik kimia dan fisik 5. Suntik dan minum 6. <i>Blood doping</i> 7. <i>Doping</i> darah 8. Melalui manipulasi kimia dan fisik, merusak atau mengubah integritas dan validitas sampel, mengubah control produksi hormonal dari zat normal dalam tubuh dengan hormon pertumbuhan(<i>erythropoietin</i>) 9. <i>Doping</i> darah 10. Tidak tahu 11. Tidak tahu 12. Tidak tahu 13. Tidak tahu 14. Tubuh dipicu untuk melakukan kegiatan gerak tubuh yang lebih dari normal 15. Tubuh dipicu untuk melakukan kegiatan gerak tubuh yang lebih dari normal 16. Penggunaan sesuai resep dokter 17. Diminum/dimasukkan ke dalam tubuh 18. Biasanya satu jam sebelum tanding 19. Untuk menambah stamina/kekuatan 20. Tidak tahu 21. Penggunaan <i>doping</i> digunakan sebelum melakukan aktivitas berlebih dari yang biasa dilakukan agar tubuh mendapat supplement lebih 22. Tidak tahu

		<p>23. Penggunaan yang dilarang oleh semua orang karena membahayakan kesehatan kita</p> <p>24. Suntik dan oral (dimakan / diminum)</p> <p>25. Dengan cara diminum/dimakan dan suntikan</p> <p>26. Bisa disuntikkan kedalam tubuh, atau berupa makanan dan minuman</p> <p>27. Suntik,oral</p> <p>28. <i>Doping</i> darah</p> <p>29. Dengan <i>transfuse</i> sel darah merah</p> <p>30. Tidak tahu</p> <p>31. Metode diminum, disuntik</p> <p>32. Tidak tahu</p> <p>33. Tidak tahu</p> <p>34. Tidak tahu</p> <p>35. Tidak tahu</p>
4	Menurut anda, bagaimana pemeriksaan <i>doping</i> dilakukan?	<p>1. Melakukan tes/ pengecekan darah</p> <p>2. Dengan cara melakukan tes urin</p> <p>3. Dengan melihat kondisi atlet apakah ada cirri-ciri menggunakan <i>doping</i>, lalu tes secara medis</p> <p>4. Dengan cara setelah bertanding dicek darahnya dulu, dan dilihat dari kondisi fisik atlet tersebut</p> <p>5. Tes urin</p> <p>6. Seorang atlet diperiksa urinnnya oleh badan anti <i>doping</i></p> <p>7. Tidak tahu</p> <p>8. Dengan cara diperiksa dilaboratorium dengan menggunakan sampel darah atau urin</p> <p>9. Dites urin diruang <i>doping</i></p> <p>10. Dengan cara pemeriksaan tes urin</p> <p>11. Dengan tes urin</p> <p>12. Melalui tes urin atau tes darah</p> <p>13. Melalui pemeriksaan darah</p> <p>14. Menggunakan urin</p> <p>15. Menggunakan urin</p> <p>16. Tes urin</p> <p>17. Melalui pemeriksaan urin/cek urin</p>

		18. Setelah pertandingan, kemudian juara diteliti urinnya dilaboratorium 19. Melalui tes urin 20. Dengan urin 21. Pemeriksaan menggunakan tes urin atau tes darah 22. Tes urin 23. Atlet mengkonsumsi obat itu akan terlihat berbeda 24. Tes darah, tes urin 25. Dengan tes urin atau darah 26. Tes urin dan darah 27. Tes urin, darah 28. Melalui tes urin 29. Urin 30. Urin 31. Dengan cara tes urin 32. Sebelum bertanding atlet diperiksa satu jam sebelum bertanding 33. Dengan cara tes urin 34. Diperiksa satu jam sebelum bertanding 35. Dengan cara tes urin
5	Apa efek dari penggunaan <i>doping</i> ?	1. Meningkatkan stamina seorang atlet 2. Akan menambah stamina fisik tubuh dan psikis atlet agar lebih kuat dalam bertanding 3. Menambah stamina fisik 4. Akan menambah stamina fisik tubuh dan psikis atlet agar lebih kuat dalam bertanding 5. Kecanduan, mempercepat detak jantung 6. Atlet merasa kuat, memacu stamina/ meningkatkan kemampuan 7. Menambah stamina/kekuatan 8. Menambah stamina, menambah rasa percaya diri, menambah kekuatan badan 9. Tidak mudah lelah dan menambah

		<p><i>energy</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Pengguna memiliki stamina yang berlebih 11. Atlet akan meningkat staminanya 12. Mengalami kelelahan yang cukup berat jika <i>doping</i> sudah habis 13. Stamina tubuh akan meningkat 14. Badan akan ketergantungan 15. Kecanduan 16. Halusinasi berlebihan 17. Stamina tubuh meningkat 18. Meningkatkan stamina tubuh 19. Tubuh lemas 20. Bisa menimbulkan sakit 21. Memberikan stamina lebih bagi tubuh 22. Tubuh fit dan stamina meningkat 23. Mengakibatkan kematian bagi yang mengkonsumsi 24. Membuat tubuh selalu fit dan tidak mudah lelah 25. Meningkatkan stamina 26. Menambah stamina tubuh secara signifikan 27. Efek jangka panjangnya bias merusak organ-organ dalam tubuh 28. Memacu/meningkatkan performa dan stamina 29. Meningkatkan stamina kebugaran 30. Dalam melakukan aktifitas tidak tidak merasa lelah 31. Prestasi atlet akan meningkat 32. Ketergantungan dan kematian 33. Prestasi atlet menjadi meningkat 34. Ketergantungan, kematian 35. Kecanduan
6	Apa efek samping dari penggunaan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika terjadi ketidak cocokan atau atlet tidak kuat dengan zat kimia tersebut dapat menyebabkan terjadi gangguan peredaran darah/gangguan-gangguan syaraf dan organ dalam

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyebabkan terjadinya <i>habituation</i> yang selanjutnya akan membahayakan atlet itu sendiri, dapat menimbulkan penyakit dan kematian 3. Menyebabkan terjadinya <i>habituation</i> dan selanjutnya menyebabkan <i>addiction</i> dan <i>drug abuse</i> yang pada akhirnya membahayakan atlet 4. Menyebabkan terjadinya <i>habituation</i> yang selanjutnya akan membahayakan atlet itu sendiri, dapat menimbulkan penyakit dan kematian 5. Kecanduan 6. Kecanduan, penyakit berbahaya, merusak organ dalam tubuh 7. Menjadikan kebiasaan dan ketergantungan obat, membahayakan kesehatan 8. Akan menyebabkan ketergantungan, gangguan kesehatan seperti gangguan ginjal, jantung dan dapat menyebabkan kematian 9. Merusak paru-paru, merusak hati 10. Tidak tahu 11. Lemas, mudah <i>drop</i>, mudah cidera 12. Tenaga tidak lama, gelisah 13. Badan menjadi lemas 14. Tubuh menjadi ketergantungan 15. Kecanduan pada obat 16. Kecanduan, organ dalam rusak 17. Ketergantungan penggunaan <i>doping</i> 18. Merusak organ dalam 19. Mudah mengantuk, lelah 20. Badan lemas 21. Tubuh lemas dan rasa kantuk berlebih 22. Sakit pada organ dalam 23. Penyakit ginjal
--	--	---

		<p>24. Merusak sel, jaringan tubuh dan bila dilakukan terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan</p> <p>25. Ketergantungan</p> <p>26. Terganggunya system organ tubuh</p> <p>27. Dapat menimbulkan penyakit dalam</p> <p>28. Bisa merusak system otot,syaraf, dan hati</p> <p>29. Sangat bahaya dikonsumsi oleh tubuh karena penggunaan <i>doping</i> dapat menyerang ginjal</p> <p>30. Penyakit ginjal</p> <p>31. Ketergantungan</p> <p>32. Kecanduan, ketergantungan</p> <p>33. Ketergantungan</p> <p>34. Ketergantungan, kecanduan</p> <p>35. Kecanduan, ketergantungan</p>
7	Apakah anda setuju dengan larangan penggunaan <i>doping</i> ?	<p>1. Ya, setuju</p> <p>2. Ya, setuju</p> <p>3. Setuju, karena penggunaan <i>doping</i> termasuk pelanggaran</p> <p>4. Setuju</p> <p>5. Setuju</p> <p>6. Setuju</p> <p>7. Sangat setuju</p> <p>8. Ya, sangat setuju</p> <p>9. Setuju, karena penggunaan <i>doping</i> tidak sportif</p> <p>10. Setuju</p> <p>11. Setuju</p> <p>12. Sangat setuju</p> <p>13. Setuju</p> <p>14. Setuju</p> <p>15. Setuju</p> <p>16. Setuju</p> <p>17. Setuju</p> <p>18. Setuju</p> <p>19. Setuju</p> <p>20. Setuju</p> <p>21. Setuju</p> <p>22. Ya</p>

		23. Setuju 24. Setuju, karena dapat merusak citra sportivitas dala dunia olahraga 25. Tidak 26. Setuju, karena membahayakan bagi penggunanya 27. Setuju, karena dapat merusak masa depan pengguna 28. Setuju 29. Setuju 30. Sangat setuju sekali 31. Ya 32. Setuju 33. Ya 34. Setuju 35. Setuju
8	Bagaimana pendapat anda terhadap atlet yang menggunakan <i>doping</i> ?	1. Hanya merugikan diri sendiri 2. Atlet tersebut akan rugi karena mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh 3. Atlet yang menggunakan <i>doping</i> sebaiknya dikeluarkan dari perlombaan karena <i>doping</i> merupakan pelanggaran keras 4. Atlet yang menggunakan <i>doping</i> harus dikeluarkan dari pertandingan dan tidak boleh mengikuti pertandingan itu 5. Tidak sportif 6. Harus diberikan tindak tegas/sanksi 7. Harus diberikan sanksi yang tegas 8. Seharusnya harus cepat dihentikan dan ditindak lanjuti agar tidak menimbulkan efek-efek yang tidak diinginkan 9. Harus memberikan nasehat agar atlet tersebut berhenti menggunakan <i>doping</i> 10. Sangat merugikan bagi atlet 11. Sangat memprihatinkan dan tidak baik karena jika dikonsumsi jangka

		<p>panjang akan berdampak buruk</p> <p>12. Tidak baik, tidak boleh digunakan dalam suatu perandingan. Itu hanya akan merusak <i>fair play</i> dan sportivitas pertandingan</p> <p>13. Diberi sanksi</p> <p>14. Atlet yang menggunakan <i>doping</i> harus dikeluarkan dari pertandingan</p> <p>15. Atlet yang menggunakan <i>doping</i> harus dikeluarkan dari pertandingan</p> <p>16. Terlalu beresiko bagi atlet yang menggunakan <i>doping</i></p> <p>17. Sebaiknya dilarang dan dikeluarkan</p> <p>18. Didiskualifikasi</p> <p>19. Diberi sanksi</p> <p>20. Harus diberi sanksi yang tegas</p> <p>21. Jangan menggunakan <i>doping</i> secara berlebihan</p> <p>22. Kurang baik, karena akan merugikan atlet itu sendiri</p> <p>23. Harus dicegah agar tidak terlambat</p> <p>24. Tidak baik karena dapat menimbulkan ketergantungan pada atlet</p> <p>25. Baik, asal sesuai aturan</p> <p>26. Bagus sekali, bagi yang mampu mengambil resiko</p> <p>27. Sah-sah saja karena mereka sudah mengerti dan mengetahui zat yang mereka gunakan</p> <p>28. Tidak sportif</p> <p>29. Tergantung, penggunaan <i>doping</i> untuk terapi kita dukung</p> <p>30. Sangat memprihatinkan</p> <p>31. Tidak dianjurkan</p> <p>32. Tidak sportif</p> <p>33. Tidak dianjurkan</p> <p>34. Tidak sportif</p> <p>35. Tidak sportif</p>
--	--	---

9	Apakah anda mendukung upaya pencegahan penggunaan <i>doping</i> dalam dunia olahraga?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya setuju, karena penggunaan <i>doping</i> termasuk melanggar sportivitas olahraga 2. Ya, saya mendukung 3. Ya, agar tidak ada lagi pelanggaran penggunaan <i>doping</i> 4. Ya 5. Setuju 6. Mendukung 7. Mendukung 8. Ya, saya sangat mendukung 9. Sangat mendukung 10. Mendukung 11. Sangat mendukung 12. Setuju dan mendukung sekali 13. Saya sangat mendukung 14. Setuju 15. Setuju 16. Ya 17. Mendukung sekali 18. Mendukung 19. Ya 20. Ya 21. Mendukung 22. Ya 23. Ya, saya mendukung 24. Ya, saya mendukung 25. Asal digunakan pada saat latihan tidak masalah 26. Ya, sangat setuju 27. Ya 28. Mendukung 29. Mendukung 30. Mendukung, karena efek negatifnya sangat berbahaya 31. Ya 32. Sangat mendukung 33. Ya 34. Mendukung 35. Mendukung sekali
10	Apakah pengguna <i>doping</i> perlu diberikan sanksi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu 2. Perlu

		3. Ya 4. Perlu 5. Perlu 6. Ya 7. Sangat perlu 8. Ya, harus diberikan sanksi karena sudah memakai obat-obatan yang sudah seharusnya dilarang 9. Sangat perlu 10. Tidak 11. Perlu 12. Sangat perlu, karena merusak nilai <i>fair play</i> dan sportif 13. Sangat perlu 14. Perlu 15. Perlu 16. Ya 17. Perlu 18. Perlu 19. Ya 20. Ya 21. Jika berlebihan maka perlu adanya sanksi 22. Ya 23. Ya, saya setuju 24. Perlu diberikan sanksi 25. Tidak 26. Perlu, supaya memberikan efek jera 27. Perlu 28. Ya 29. Ya 30. Ya, sesuai penggunaannya 31. Ya 32. Perlu 33. Ya 34. Perlu 35. Perlu
11	Apa sanksi yang tepat bagi atlet yang menggunakan <i>doping</i> ?	1. Ketika atlet tersebut mengikuti pertandingan dan menang tetapi dinyatakan sebagai pengguna <i>doping</i> maka sebaiknya

		<p>kemenangan tersebut dibatalkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bila atlet itu menang dan ternyata memakai <i>doping</i> maka dibatalkan dan tidak boleh mengikuti lomba 1 tahun pertandingan berikutnya 3. Dikeluarkan dari pertandingan 4. Dikeluarkan dari pertandingan 5. Tidak boleh mengikuti kompetisi 6. Berupa larangan pertandingan yang lama 7. Skorsing pertandingan 8. Tidak diizinkan untuk mengikuti event-event yang diadakan 9. Tidak boleh terjun didunia olahraga selama 2 tahun 10. Didiskualifikasi dari perlombaan 11. Dihukum tidak mengikuti event beberapa kali 12. <i>Didiskualifikasi</i> dan larangan bertanding dalam waktu yang telah ditentukan 13. Dilarang mengikuti kejuaraan apapun dalam beberapa waktu 14. <i>Didiskualifikasi</i> dari perlombaan 15. Diskors untuk tidak mengikuti perlombaan 16. Diberi sanksi yang tegas 17. Larangan bermain 18. Dilarang mengikuti ajang olahraga diberbagai tempat 19. Didiskualifikasi, bila perlu tidak diperkenankan bertanding selama beberapa waktu 20. Kurungan/rehabilitasi 21. Dikeluarkan dari tim/kelompok 22. Dicoret dalam segala event 23. Rehabilitasi 24. Lebih baik siapa yang menggunakan <i>doping</i> harus diberi hukuman yang setimpal bagi pengguna <i>doping</i> 25. Diberi sanksi sesuai takaran
--	--	--

		<p><i>doping</i> yang dikonsumsi. Jika berlebihan, dilarang mengikuti pertandingan sesuai aturan yang ditetapkan</p> <p>26. Tidak ada</p> <p>27. Larangan terjun dalam dunia olahraga sesuai dengan aturan yang ditentukan</p> <p>28. Larangan bertanding</p> <p>29. Jika seorang atlet tersebut memenangkan sebuah pertandingan dan terbukti menggunakan <i>doping</i> maka sebaiknya gelar juara tersebut tidak diberikan</p> <p>30. Harus diberikan sanksi sesuai <i>doping</i> yang digunakan</p> <p>31. Tidak diberi sanksi</p> <p>32. Dicapot gelar juaranya jika ia juara</p> <p>33. Tidak boleh mengikuti pertandingan 2-5 tahun</p> <p>34. Dicapot gelar juara jika ia juara</p> <p>35. Tidak boleh main 2-5 tahun</p>
12	Apakah anda pernah menggunakan <i>doping</i> ?	<p>1. Tidak pernah</p> <p>2. Tidak pernah</p> <p>3. Tidak pernah</p> <p>4. Tidak pernah</p> <p>5. Tidak pernah</p> <p>6. Tidak pernah</p> <p>7. Belum pernah</p> <p>8. Belum pernah</p> <p>9. Belum pernah</p> <p>10. Belum pernah</p> <p>11. Tidak pernah</p> <p>12. Tidak pernah</p> <p>13. Belum pernah</p> <p>14. Tidak pernah</p> <p>15. Tidak pernah</p> <p>16. Belum pernah</p> <p>17. Tidak pernah</p> <p>18. Belum pernah</p> <p>19. Belum pernah</p>

		20. Tidak pernah 21. Tidak pernah 22. Belum pernah 23. Belum pernah 24. Belum pernah 25. Belum pernah 26. Belum pernah 27. Tidak pernah 28. Belum pernah 29. Belum pernah 30. Belum pernah 31. Belum pernah 32. Belum 33. Belum pernah 34. Tidak pernah 35. Belum pernah
13	Bagaimana upaya yang telah anda lakukan untuk mencegah penggunaan <i>doping</i> ?	1. Mengkonsumsi buah-buahan dan minuman herbal seperti madu dan jahe 2. Dengan minum telur dan madu 3. Menggunakan madu dan telur atau mengkonsumsi suplemen 4. Meminum telur, madu 5. Makan yang cukup 6. Berlatih keras dan tidak menggunakan obat apapun 7. Tidak menggunakan <i>doping</i> 8. Memeriksa setiap obat-obatan yang mengandung <i>doping</i> atau tidak mengandung <i>doping</i> 9. Menjauhi obat-obatan yang berbau <i>doping</i> 10. Lebih menjaga kesehatan, dan menambah asupan vitamin untuk tubuh 11. Menjauhi zat tersebut 12. Menjauhi barang tersebut 13. Makan-makanan yang sehat 14. Menghindari <i>doping</i> 15. Menghindari obat tersebut 16. Bersikap sportif 17. Melakukan aktivitas latihan

		<p>secukupnya, tidak memaksakan diri sehingga tidak menimbulkan keinginan untuk memakai <i>doping</i></p> <p>18. Berlatih dengan sungguh-sungguh</p> <p>19. Tidak menggunakan <i>doping</i></p> <p>20. Tidak memakai dan menghindari <i>doping</i></p> <p>21. Berusaha untuk tidak menggunakannya</p> <p>22. Saling mengingatkan supaya tidak menggunakan <i>doping</i></p> <p>23. Jangan berdekatan dengan pengguna <i>doping</i>, agar kita tidak terjerumus kedalam penggunaan <i>doping</i></p> <p>24. Saling mengingatkan kepada teman agar tidak menggunakan <i>doping</i></p> <p>25. Tidak menggunakannya</p> <p>26. Membaca artikel <i>doping</i>, kegunaan dan bahayanya agar tidak menggunakan <i>doping</i></p> <p>27. Percaya dengan kemampuan diri sendiri, berlatih dan makan-makanan bergizi</p> <p>28. Makan-makanan yang bergizi tanpa adanya zat-zat yang memacu kerja tubuh</p> <p>29. Minum air putih yang banyak dan makan makanan yang bergizi</p> <p>30. Latihan keras</p> <p>31. Menghindari <i>doping</i></p> <p>32. Diberi motivasi dan pengarahan</p> <p>33. Menghindari <i>doping</i></p> <p>34. Diberi motivasi dan pengarahan</p> <p>35. Menghindari obat-obatan terlarang, menghindari <i>doping</i></p>
14	Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang <i>doping</i> dalam pendidikan formal?	<p>1. Belum pernah</p> <p>2. Tidak pernah</p> <p>3. Tidak pernah</p> <p>4. Tidak pernah</p> <p>5. Pernah</p>

		6. Belum pernah 7. Tidak pernah 8. Ya, sudah pernah 9. Pernah 10. Tidak pernah 11. Ya 12. Pernah 13. Belum pernah 14. Belum pernah 15. Belum pernah 16. Tidak pernah 17. Belum 18. Belum pernah 19. Ya, sedikit 20. Pernah 21. Belum pernah 22. Belum pernah 23. Tidak pernah 24. Belum pernah 25. Pernah, hanya ebatas pengenalan 26. Pernah 27. Belum pernah 28. Belum 29. Sudah 30. Sudah, sedikit 31. Pernah 32. Pernah 33. Pernah 34. Pernah 35. Pernah
15	Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang <i>doping</i> dalam pendidikan nonformal	1. Belum pernah 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Pernah 6. Tidak pernah 7. Tidak pernah 8. Ya, sudah pernah 9. Pernah 10. Tidak pernah 11. Ya 12. Tidak pernah

		13. Belum pernah 14. Pernah 15. Sedikit 16. Pernah 17. Sedikit 18. Belum pernah 19. Belum 20. Tidak 21. Belum pernah 22. Belum 23. Tidak pernah 24. Belum pernah 25. Pernah 26. Ya 27. Pernah 28. Belum 29. Belum 30. Belum 31. Pernah 32. Pernah 33. Pernah 34. Belum 35. Pernah
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan <i>doping</i> ?	1. Belum pernah 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Belum 6. Belum pernah 7. Belum pernah 8. Belum pernah 9. Belum pernah 10. Tidak 11. Tidak 12. Tidak pernah 13. Belum pernah 14. Belum pernah 15. Belum pernah 16. Tidak 17. Belum 18. Belum 19. Belum

		<div>20. Belum</div> <div>21. Belum pernah</div> <div>22. Tidak</div> <div>23. Tidak pernah</div> <div>24. Belum pernah</div> <div>25. Tidak</div> <div>26. Belum pernah</div> <div>27. Belum</div> <div>28. Belum</div> <div>29. Belum</div> <div>30. Belum</div> <div>31. Pernah</div> <div>32. Pernah</div> <div>33. Pernah</div> <div>34. Belum</div> <div>35. Pernah</div>
--	--	---

Hasil Jawaban Pelatih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pengertian <i>doping</i> menurut anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obat/zat yang digunakan untuk menambah stamina seorang atlet 2. Penambah tenaga 3. Penambah stamina untuk tubuh seorang atlet 4. Penambah stamina 5. Suatu zat yang dipakai yang dapat memaksimalkan kinerja dalam latihan dan pertandingan 6. Zat yang dapat berpengaruh dalam organ tubuh untuk melakukan aktifitas yang lebih 7. Zat yang dipakai seseorang untuk meningkatkan kemampuan fisik secara cepat/instan 8. Bagian dari obat-obatan yang dapat merangsang kinerja tubuh dengan maksimal dan meningkat secara drastis 9. Sesuatu yang bisa memacu kerja otot 10. Obat/zat untuk meningkatkan prestasi 11. Obat untuk menambah stamina 12. Pemakaian/penggunaan makanan/minuman yang dilarang 13. Memasukkan zat kedalam tubuh dengan tujuan untuk meningkatkan stamina atau prestasi dengan cara yang tidak benar
2	Apa saja zat-zat <i>doping</i> yang anda ketahui?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stimulant</i>, narkotika 2. Narkotika 3. <i>caffein</i> 4. <i>caffein, alcohol</i> 5. <i>caffein</i> 6. <i>Stimulant, caffein</i> 7. <i>Steroid</i>, kratingdeng, extra joss,

		<p>hemaviton</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. <i>Anabolic steroid</i> 9. <i>Anabolic steroid, anfetamin</i> 10. Narkotika, kopi 11. Supradine, CDR 12. Zat adiktif 13. <i>caffein, anabolic steroid, cocaine</i>
3	Apa yang anda ketahui tentang metode penggunaan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyuntikkan darah 2. <i>Doping</i> darah 3. <i>Doping</i> darah 4. Dengan transfer oksigen 5. Diminum, disuntik 6. Ada yang langsung diminum berupa tablet atau minuman 7. Dengan cara diminum atau disuntikkan 8. Dengan cara suntik/menyuntikkan <i>doping</i> 9. <i>Doping</i> darah 10. Untuk meningkatkan prestasi 11. Transfer oksigen 12. Dengan cara menyuntikkan zat <i>doping</i> 13. Diminum/disuntik
4	Menurut anda, bagaimana pemeriksaan <i>doping</i> dilakukan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes urin/darah sesaat atlet yang akan diperiksa selesai lomba 2. Melalui urin 3. Bisa melalui darah, urin 4. Menggunakan urin 5. Sesudah pertandingan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya <i>doping</i> yang digunakan 6. Bisa melalui tes urin 7. Dengan cara memeriksa kandungan/zat dalam darah dan urin 8. Dilakukan setelah atlet yang bertanding selesai bertanding, terutama bagi atlet yang juara akan dites penggunaan <i>doping</i> melalui sample urin

		9. Tes dilakukan sesudah beberapa saat setelah pertandingan 10. Tes urin 11. Melalui tes urin 12. Diambil sampel darah/urin 13. Tes urin dan pemeriksaan darah
5	Apa efek dari penggunaan <i>doping</i> ?	1. Kuat, menambah besar otot, menambah daya tahan 2. Badan menjadi fit 3. Badan menjadi kuat dan fit 4. Ketergantungan 5. Percaya diri meningkat, kerja otot menjadi maksimal 6. Akan merasa kuat dan tidak lelah 7. Merangsang tubuh agar dapat bekerja secara maksimal 8. Olahragawan mengalami peningkatan prestasi secara drastic dan dalam waktu yang singkat 9. Ketergantungan/kerugian 10. Kesadaran menurun 11. Tubuh menjadi kuat 12. Terkena <i>diskualifikasi</i> 13. Meningkatkan kerja otot
6	Apa efek samping dari penggunaan <i>doping</i> ?	1. Penyakit organ dalam, kematian 2. Ketergantungan 3. Ketergantungan 4. Ketergantungan pada obat 5. Setelah zat <i>doping</i> habis, tubuh akan lemas 6. Ketergantungan dan merusak syaraf 7. Merusak organ dalam terutama ginjal 8. Merusak ginjal 9. Kerusakan pada organ dalam dan menimbulkan kematian 10. Merusak organ dalam 11. Pusing, tubuh terasa lemas 12. Ketergantungan

		13. Kerusakan ginjal
7	Apakah anda setuju dengan larangan penggunaan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Setuju 4. Setuju 5. Setuju, karena prestasi diraih melalui proses latihan bukan karena obat 6. Setuju sekali 7. Setuju 8. Sangat setuju 9. Setuju sekali 10. Ya 11. Ya 12. Setuju 13. Ya, saya setuju
8	Bagaimana pendapat anda terhadap atlet yang menggunakan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus ada tindak tegas berupa hukuman/sanksi 2. Tidak sportif 3. Merupakan atlet yang tidak mempunyai rasa percaya diri dan harus memperoleh sanksi 4. Harus diberi sanksi dan tidak boleh mengikuti pertandingan dalam waktu lama 5. Harus ada pembinaan yang tegas kepada atlet yang menggunakan <i>doping</i> 6. Untuk yang menggunakan wajib diberikan sanksi yang berat 7. Hanya akan merugikan diri atlet tersebut dan menciderai nilai sportifitas 8. Didiskualifikasi terhadap hasil prestasi individu, hal-hal berkaitan dengan financial akan ditahan setelah terbukti memakai <i>doping</i> 9. Diberi sanksi tegas 10. Harus memperoleh sanksi yang tegas 11. Harus direhabilitasi

		<p>12. Adnya tindakan tegas dari pihak yang berwajib menangani <i>doping</i></p> <p>13. Atlet yang tidak mempunyai rasa percaya diri dan harus memperoleh tindakan tegas agar terjadi efek jera</p>
9	Apakah anda mendukung upaya pencegahan <i>doping</i> dalam dunia olahraga?	<p>1. Sangat mendukung</p> <p>2. Mendukung sekali</p> <p>3. Sangat mendukung</p> <p>4. Mendukung</p> <p>5. Mendukung</p> <p>6. Sangat mendukung</p> <p>7. Mendukung</p> <p>8. Mendukung</p> <p>9. Sangat mendukung</p> <p>10. Mendukung sekali</p> <p>11. Mendukung</p> <p>12. Mendukung</p> <p>13. Sangat mendukung</p>
10	Apakah pengguna <i>doping</i> perlu diberikan sanksi?	<p>1. Sangat perlu</p> <p>2. Perlu sekali</p> <p>3. Perlu</p> <p>4. Perlu</p> <p>5. Perlu untuk membuat efek jera</p> <p>6. Ya, perlu</p> <p>7. Sangat perlu</p> <p>8. Perlu, karena <i>doping</i> bukan bagian dari olahraga fair play</p> <p>9. Harus</p> <p>10. Ya</p> <p>11. Ya</p> <p>12. Perlu</p> <p>13. Perlu</p>
11	Apakah sanksi yang tepat bagi atlet yang menggunakan <i>doping</i> ?	<p>1. Skorsing pertandingan dalam jangka waktu lama</p> <p>2. Harus ada sanksi yang tegas berupa skorsing</p> <p>3. Didiskualifikasi dari pertandingan</p> <p>4. Diskors dari perlombaan</p> <p>5. Dibina dan disosialisasikan</p>

		<p>tentang efek <i>doping</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Sanksi sesuai dengan tingkat pengguna <i>doping</i> 7. Mencabut/menarik medali yang pernah diraih dan member larangan bertanding selama beberapa tahun 8. Diskorsing dari semua aktivitas olahraga tersebut 9. Skorsing tidak boleh terjun kearena lomba dalam kurun waktu tertentu 10. Didiskualifikasi /tidak boleh main dalam pertandingan dengan waktu yang ditentukan 11. Tiak mengikuti pertandingan selama 3 tahun 12. Diberi sanksi sesuai aturan IAAF 13. Pencabutan gelar juara yang telah dicapai
12	Apakah anda pernah memberi/mengizinkan atlet anda menggunakan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah 2. Tidak 3. Belum pernah 4. Belum 5. Tidak pernah 6. Tidak pernah 7. Tidak 8. Tidak pernah 9. Belum pernah 10. Tidak 11. Tidak pernah 12. Tidak 13. Tdak pernah
13	Bagaimana upaya yang telah anda lakukan untuk mencegah penggunaan <i>doping</i> pada atlet anda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada atlet tentang bahaya <i>doping</i> 2. Memberikan sosoialisai kepada atlet tentang <i>doping</i> 3. Tidak menganjurkan atlet untuk menggunakan zat apapun 4. Menghindari zat tersebut 5. Memberikan sosoialisai kepada

		<p>atlet tentang <i>doping</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Disarankan supaya tidak menggunakan zat-zat yang mengandung <i>doping</i> Memberikan pengetahuan tentang efek samping penggunaan <i>doping</i> Mengganti <i>doping</i> dengan menu makan yang bergizi dan memaksimalkan program latihan Menjelaskan mengenai dampak penggunaan <i>doping</i> Memberi pengertian akan bahayanya Memberi pengarahan pada atlet Memberi penjelasan tentang efek dan efek samping obat <i>doping</i> Dengan memberi motivasi agar mempunyai rasa percaya diri yang tinggi
14	Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang <i>doping</i> dalam pendidikan formal?	<ol style="list-style-type: none"> Belum pernah Tidak pernah Belum pernah Belum pernah Pernah, pada saat kuliah Pernah Pernah Pernah Belum Ya, pernah Belum pernah Sudah Ya, pernah
15	Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang <i>doping</i> dalam pendidikan non formal?	<ol style="list-style-type: none"> Ya, walaupun hanya sedikit Belum pernah Belum pernah Ya, sedikit-sedikit Ya Pernah Belum pernah Pernah pada saat penataran pelatih pplp

		9. Sedikit 10. Belum pernah 11. Belum pernah 12. Belum pernah 13. Belum pernah
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan <i>doping</i> ?	1. Belum pernah 2. Belum pernah 3. Belum pernah 4. Belum pernah 5. Belum pernah 6. Belum pernah 7. Tidak pernah 8. Pernah (penataran pelatih atletik jatim 2012, penataran pelatih pplp 2012,2013) 9. Belum 10. Belum 11. Belum pernah 12. Belum 13. Belum pernah

Hasil Jawaban Pengurus PASI DIY

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pengertian <i>doping</i> menurut anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuatu yang bisa memacu stamina 2. Obat yang dapat memacu kerja jantung, obat kuat menambah stamina 3. Zat yang digunakan oleh atlet dengan maksud agar menambah stamina, kekuatan, dan rasa percaya diri 4. Zat untuk menambah stamina 5. Obat/zat yang digunakan untuk menambah stamina seorang atlet 6. Zat yang dipakai seorang atlet untuk meningkatkan kemampuan fisik dengan cara cepat/instant 7. Zat yang bisa mempengaruhi organ tubuh untuk melakukan aktifitas lebih 8. Zat yang dapat memacu kerja otot dan jantung serta memacu stamina penggunaanya 9. Penambahan kekuatan secara illegal 10. Penambahan zat/obat kepada atlet untuk meningkatkan stamina 11. Suatu zat yang dapat mendongkrak stamina pada atlet 12. Zat yang digunakan untuk meningkatkan stamina atlet
2	Apa saja zat-zat <i>doping</i> yang anda ketahui?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Anabolic steroid, amfetamin</i> 2. Kuku bima 3. <i>Stimulant, anabolic steroid</i> 4. <i>Stimulant</i> 5. <i>Stimulant</i>, narkotika 6. <i>Steroid</i>, extra joss, hemaviton, kratingdeng 7. <i>Anabolic steroid, stimulant</i> 8. Zat adiktif 9. <i>Caffeie</i>, zat-zat adiktif 10. <i>Caffein</i> 11. Tidak tahu 12. <i>Anabolic steroid</i>

3	Apa yang anda ketahui tentang metode penggunaan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan minum obat(<i>anabolic steroid, amfetamin</i>), dengan <i>doping</i> darah, darah dimasukkan ke tubuh atlet ketika mau tanding 2. Dengan transfer oksigen 3. Pemberian darah (sel darah merah) 4. <i>Doping</i> darah 5. Menyuntikkan darah, oksigen 6. Dengan cara diminum atau disuntik 7. Melalui obat, minuman, atau suntikan 8. <i>Doping</i> darah 9. Obat dan <i>doping</i> darah 10. Diminum, disuntik 11. <i>Doping</i> darah 12. Memasukkan zat dengan cara diminum atau disuntik
4	Menurut anda, bagaimana pemeriksaan <i>doping</i> itu dilakukan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan setelah beberapa saat setelah perlombaan 2. Tes urin, darah 3. Pemeriksaan urin/darah oleh badan pemeriksa <i>doping</i> 4. Tes darah 5. Tes urin/darah sesaat atlet yang akan diperiksa selesai lomba 6. Dengan memeriksa kandungan darah dan urin atlet 7. Melalui tes urin atau pengambilan sample darah 8. Sample darah dan urin 9. Dengan melakukan tes urin setelah pertandingan/perlombaan 10. Tes urin 11. Pengambilan sampel darah 12. Tes urin dan darah
5	Apa efek dari penggunaan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan atau kerugian 2. Merasa kuat 3. Meningkatkan kinerja otot, menambah stamina 4. Memacu kinerja otot 5. Kuat, menambah besar otot, menambah daya tahan

		<ol style="list-style-type: none"> Menambah stamina dan merangsang tubuh untuk dapat bekerja secara maksimal Badan terasa kuat dan memacu kinerja seorang atlet Memacu stamina atlet Meningkatkan prestasi Bertambah kuat Mendongkrak stamina atlet Kondisi atlet selalu prima, massa otot akan lebih besar
6	Apa efek samping dari penggunaan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> Kerusakan organ dalam dan menimbulkan kematian Lemas setelah berhenti penggunaan Rusaknya organ dalam, ginjal, kecanduan Sakitnya organ dalam Penyakit organ dalam, kematian Merusak organ dalam tubuh terutama jantung dan ginjal Ketergantungan Ketergantungan Disfungsi obat sampai kematian Kematian Ketergantungan Ketergantungan, sakit organ dalam terutama ginjal
7	Apakah anda setuju dengan larangan penggunaan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> Setuju sekali Setuju Setuju Ya Sangat setuju Setuju Setuju Setuju Setuju Ya, setuju Setuju Sangat setuju
8	Bagaimana pendapat anda terhadap atlet yang menggunakan <i>doping</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> Diberi sanksi tegas Prestasi meningkat, tapi tidak lama Diberi sanksi sesuai kadar zat

		<p><i>doping</i> yang dikonsumsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Diberi sanksi tegas 5. Harus ada tindak tegas berupa hukuman/sanksi 6. Hanya akan merusak tubuh penggunadan mencederai nilai sportifitas 7. Harus diberikan sanksi sesuai tingkat penggunaannya 8. Harus ada sanksi tegas 9. Atlet yang tidak mempunyai rasa percaya diri 10. Kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri 11. Atlet tidak perlu menggunakan <i>doping</i> tetapi harus yakin pada kemampuan sendiri 12. Harus diberikan sanksi dan rehabilitasi
9	Apakah anda mendukung upaya pencegahan penggunaan <i>doping</i> dalam dunia olahraga?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mendukung 2. Mendukung 3. Ya 4. Ya 5. Sangat mendukung 6. Sangat mendukung 7. Sangat mendukung 8. Mendukung 9. Ya 10. Ya 11. Ya 12. Sangat mendukung, karena membahayakan diri atlet itu sendiri
10	Apakah pengguna <i>doping</i> perlu diberikan sanksi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus 2. Ya 3. Ya 4. Ya 5. Sangat perlu 6. Ya 7. Ya 8. Harus 9. Ya 10. Ya

		11. Tidak, hanya dibina saja 12. Sangat perlu, untuk memberikan efek jera kepada pengguna <i>doping</i>
11	Apakah sanksi yang tepat bagi atlet yang menggunakan <i>doping</i> ?	1. Skorsing tidak boleh terjun kearena lomba dalam kurun waktu tertentu 2. Denda dan larangan main 3. Larangan mengikuti kompetisi 4. Dikenakan sanksi sesuai peraturan IAAF 5. Skorsing pertandingan dalam jangka waktu lama 6. Mencabut semua gelar/medali yang sudah diraih dan memberikan larangan bertanding selama beberapa tahun 7. Peringatan keras, <i>diskualifikasi</i> , dan tidak boleh bertanding dalam jangka waktu tertentu 8. Diberikan sanksi sesuai aturan IAAF 9. Pelarangan bertanding, pencabutan medali yang telah diperoleh jika terbukti positif <i>doping</i> 10. <i>Didiskualifikasi</i> dalam pertandingan 11. Dilarang ikut pertandingan 12. Larangan bertanding dalam waktu tertentu dan pencabutan gelar
12	Apakah anda pernah memberi/mengizinkan atlet anda menggunakan <i>doping</i> ?	1. Belum pernah 2. Tidak 3. Tidak pernah 4. Tidak 5. Tidak pernah 6. Tidak 7. Tidak pernah 8. Tidak pernah 9. Tidak 10. Tidak 11. Tidak 12. Tidak pernah
13	Bagaimana upaya yang telah anda lakukan unuk mencegah penggunaan <i>doping</i> pada atlet?	1. Menjelaskan mengenai dampak dari penggunaan <i>doping</i> 2. Pemberian pengetahuan bahaya

		<p><i>doping</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi penekanan pada atlet agar tidak mengonsumsi obat-obat yang menjurus <i>doping</i> Tidak memberikan obat <i>doping</i> ke atlet Memberikan penjelasan kepada atlet tentang <i>doping</i> Memberikan pengetahuan mengenai baik dan buruk penggunaan <i>doping</i> Mengarahkan atlet agar tidak menggunakan obat-obatan apapun Memberikan penjelasan tentang efek samping dari penggunaan obat <i>doping</i> Tidak memberikan izin kepada atlet untuk menggunakan <i>doping</i> Tidak mengizinkan atlet menggunakan zat <i>doping</i> Meyakinkan diri atlet bahwa mampu tanpa <i>doping</i> Memberikan pengertian tentang bahaya <i>doping</i>
14	Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang <i>doping</i> dalam pendidikan formal?	<ol style="list-style-type: none"> Belum Ya Belum pernah Tidak Belum pernah Pernah Pernah Sudah Ya Ya Tidak Pernah
15	Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang <i>doping</i> dalam pendidikan non formal?	<ol style="list-style-type: none"> Sedikit Pernah Ya, dari buku Pernah Ya, sedikit Tidak pernah Pernah

		8. Belum pernah 9. Ya 10. Ya 11. Tidak 12. Pernah
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait upaya pencegahan <i>doping</i> ?	1. Belum 2. Belum pernah 3. Belum pernah 4. Belum pernah 5. Belum pernah 6. Tidak pernah 7. Belum 8. Belum 9. Belum 10. Belum 11. Tidak 12. Belum pernah
17	Apakah pengurus pernah memfasilitasi kegiatan (seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan <i>doping</i> bagi pelatih dan atlet?	1. Belum 2. Tidak pernah 3. Belum pernah 4. Belum pernah 5. Belum pernah 6. Tidak pernah 7. Belum pernah 8. Belum pernah 9. Belum 10. Belum 11. Belum 12. Belum pernah